

**EVALUASI MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Andini Lutviatul Maghfirah
NIM: 202101030093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**EVALUASI MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Andini Lutviatul Maghfirah
NIM. 202101030093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**EVALUASI MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

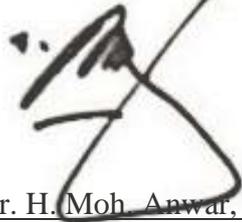
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Andini Lutviatul Maghfirah
NIM. 202101030093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

**EVALUASI MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 1 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.L., M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ()

2. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akmal Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku abi Saiful Fatah dan umi Riskiyah Jamil. Sosok dibalik penulis yang kuat dan tidak pantang menyerah meskipun harus bersusah payah. Beliau yang menangis di sepertiga malam untuk berdoa agar diberikan kelancaran dalam mendukung anaknya berkuliah. Kasih sayang yang tiada batas semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau. Yang senantiasa berdoa dan bersujud kepada Allah untuk kelancaran program studi penulis. Beliau yang dengan semangatnya tidak menyerah untuk berjuang agar penulis dapat merasakan bangku kuliah. Kasih sayang yang tidak terbalaskan semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau.
2. Kedua nenekku, nenek Siti Kudsiyah dan nenek Jamila. Terima kasih karena sudah percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan studi perkuliahan. Yang senantiasa memberikan kehangatannya dengan motivasi serta yang doanya tiada henti untuk cucu-cucunya.
3. Untuk kedua adik saya, Fahmi Nurul Qodri dan Abdurrahman Syauqi El Fatah. Yang senyumnya menjadi penyemangat penulis ketika sedang

lelah. Sosok yang menjadi motivasi terbesar penulis untuk sukses agar kelak mereka dapat menjadi orang-orang berhasil.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “EVALUASI MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan rampung tanpa dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Karena itu, sudah pada tempatnya di sini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis

hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN Kiai Achmad Siddiq Jember telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd. M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan juga tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Siti Aminah, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik.
8. Bapak Santoso, S. Ag., M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
9. Bapak Muhammad Fathul Ulum selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN Bondowoso yang selalu mendukung penulis dan memberikan informasi, data terkait penelitian yang di kaji.
10. Bapak Muhammad Badri, S. Hi selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz yang telah membantu penulis dalam segala hal dimulai dari

pelaksanaan awal penelitian sampai akhir penelitian.

11. Bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono dan ibu Nurus Sofiah selaku guru pembimbing tahfidz yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan data program tahfidz Al-Qur'an.
12. Siswa program tahfidz yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan data program tahfidz Al-Qur'an.
13. Wali siswa program tahfidz yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan data program tahfidz Al-Qur'an.
14. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Bondowoso, 15 Maret 2024

Andini Lutviatul Maghfirah

ABSTRAK

Andini Lutviatul Maghfirah, 2024: *Evaluasi Model Context, Input, Process, Product pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kata kunci: Evaluasi Program, Evaluasi Model CIPP, Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi model *context, input, process, product* pada program tahfidz merupakan penilaian secara menyeluruh secara sumatif dan formatif yang dimulai dari tahap awal sampai *output* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso. Evaluasi ini berguna agar program tahfidz Al-Qur'an sejalan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat serta dapat mencapai tujuan program.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana evaluasi *context* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso? 2) Bagaimana evaluasi *input* pada program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi *process* pada program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN Bondowoso? 4) Bagaimana evaluasi *product* pada program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan evaluasi *context* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso, 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi *input* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi *process* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso, 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi *product* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

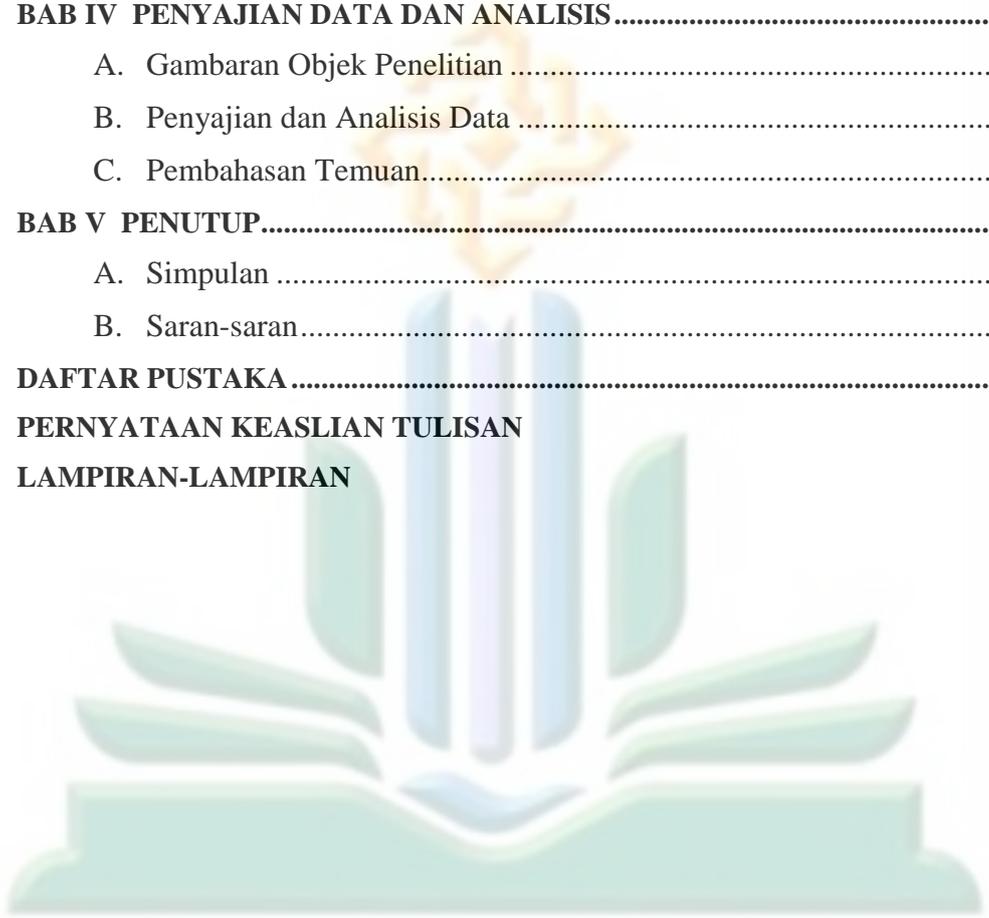
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi *context* program tahfidz mendapatkan hasil yang sangat baik dengan memenuhi semua kriteria yaitu lingkungan yang mendukung, tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan sasaran program 2) Evaluasi *input* program tahfidz mendapatkan hasil yang sangat baik dengan memenuhi semua kriteria yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana penunjang program, dana/anggaran yang tercukupi, terdapat prosedur dan strategi pelaksanaan program 3) Evaluasi *process* program tahfidz mendapatkan hasil yang baik tetapi belum maksimal karena pelaksanaan kurang sesuai rencana dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang maksimal 4) Evaluasi *product* program tahfidz mendapat hasil yang sangat baik dengan memenuhi semua kriteria yaitu hasil yang dicapai maksimal, *outcome* program tahfidz yang berhasil dan terdapat manfaat yang diperoleh peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
a. Evaluasi Model Context, Input, Process, Product (CIPP).....	24
b. Tahfidz Al-Qur'an.....	39
C. Kerangka Konseptual	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66

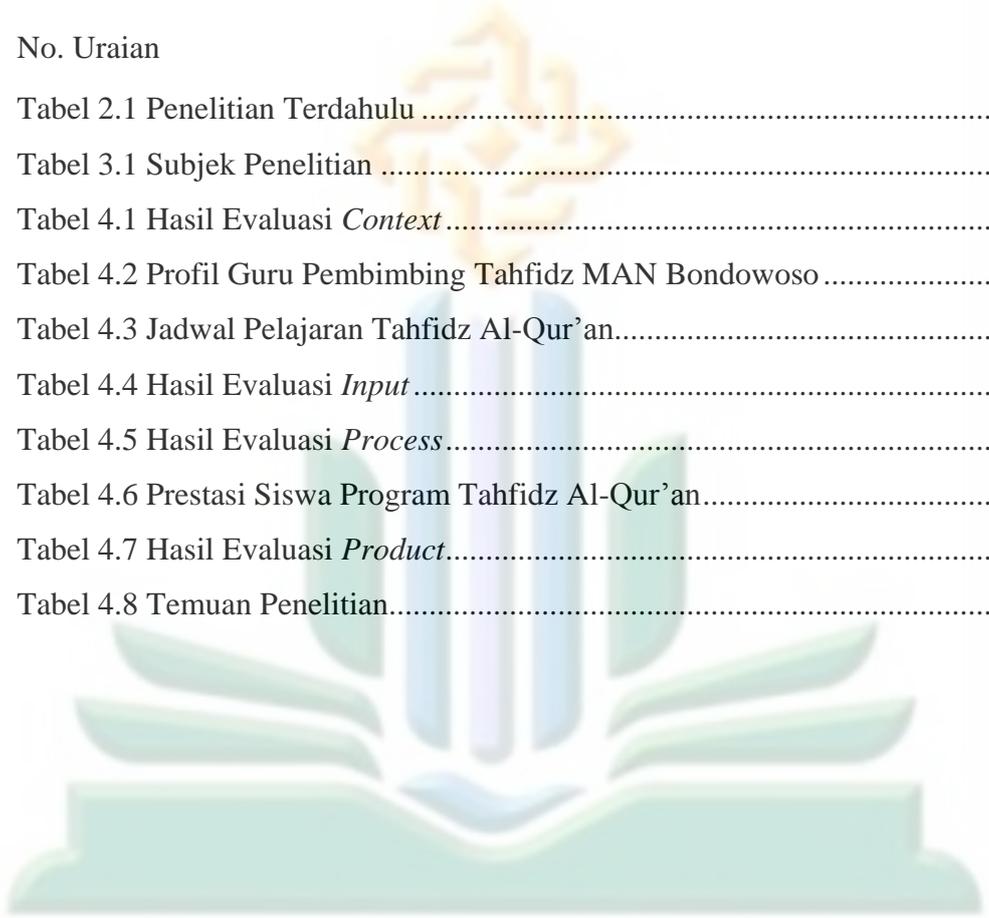
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian dan Analisis Data	73
C. Pembahasan Temuan.....	168
BAB V PENUTUP.....	181
A. Simpulan	181
B. Saran-saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA.....	184
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	60
Tabel 4.1 Hasil Evaluasi <i>Context</i>	99
Tabel 4.2 Profil Guru Pembimbing Tahfidz MAN Bondowoso	101
Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	118
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi <i>Input</i>	128
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi <i>Process</i>	151
Tabel 4.6 Prestasi Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an.....	166
Tabel 4.7 Hasil Evaluasi <i>Product</i>	167
Tabel 4.8 Temuan Penelitian.....	169



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 2.1 Komponen Utama Model Evaluasi CIPP dan Hubungannya dengan Program	30
Gambar 4.1 Munaqosah dengan Pihak LPTQ Kabupaten Bondowoso	78
Gambar 4.2 Piagam Kerja Sama antara Daarul Qur'an dan MAN Bondowoso ...	78
Gambar 4.3 Grafik Kenaikan Siswa Program Tahfidz	80
Gambar 4.4 Peserta Didik Program Tahfidz ketika Mengajar di TPQ	81
Gambar 4.5 MP3 pada Kelas Tahfidz	109
Gambar 4.6 Bahan dan Media Ajar Program Tahfidz Al-Qur'an.....	110
Gambar 4.7 Ruang Kelas Program Tahfidz	115
Gambar 4.8 Musholla MAN Bondowoso	116
Gambar 4.9 Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah untuk Program Tahfidz Al-Qur'an	118
Gambar 4.10 Kegiatan Awal Pembelajaran Tahfidz di Kelas Putra.....	131
Gambar 4.11 Kegiatan Awal Program Tahfidz di Kelas Putri.....	131
Gambar 4.12 Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidz.....	134
Gambar 4.13 Pemberian Motivasi pada Program Tahfidz Al-Qur'an	148
Gambar 4.14 Buku Setoran Program Tahfidz Al-Qur'an	150
Gambar 4.15 Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an Bersosialisasi dengan Masyarakat	156
Gambar 4.16 Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an mengikuti Kegiatan Masyarakat	161
Gambar 4.17 Siswa dan Siswi MAN Bondowoso yang Lolos Seleksi Masuk Perguruan Tinggi.....	163
Gambar 4.18 Siswa MAN Bondowoso yang menang dalam Lomba MTQ 2022	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang dianugerahkan untuk Al-Amin yaitu Nabi Muhammad SAW. dengan perantara *Ruhul Amin*, berlafadzkan bahasa Arab, yang berawalan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, diturunkan secara *mutawattir*, melafadzkannya adalah sarana beribadah. Al-Qur'an yang bisa dibaca serta dapat didengar dalam lembaran-lembaran *mushaf* merupakan asli perkataan Allah SWT, tidak semata-mata karangan manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ
مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.” (QS. At-Taubah: 6)¹

Kalam Allah yang termaktub dalam surah At-Taubah ayat 6 menjelaskan bahwasannya kitab suci agama Islam ini diwahyukan oleh Allah SWT. Yang dimaksud yaitu Allah SWT melalui *Kalam-Nya* berkata secara langsung dengan Jibril yang mendengarkan dari-Nya, kemudian disampaikan kepada Rasulullah SAW, sama dengan yang dia dengar dari *Rabb-Nya*.²

¹ Kemenag RI, 258–259.

² Muhammad Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Ihsan Zainuddin (Jakarta: Alukah, 2016), 7, <https://www.alukah.net/>.

Turunnya kitab suci agama Islam ini langsung dari sisi Allah kepada umat manusia sebagai *hujjah* bahwa Rasulullah SAW merupakan utusan Allah dan sebagai kitab suci yang terakhir untuk dijadikan petunjuk dalam segala segi kehidupan, guna memperoleh keselamatan, kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.³ Salah satu usaha yang dapat dilakukan seorang muslim guna melestarikan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya.

Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an berarti mengingatnya di luar kepala. Tujuannya adalah untuk menjaga kemurnian dan kebenaran kalam Allah yang sangat suci. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)⁴

Dalam surah Al-Hijr ayat 9, menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an terjaga dari manusia-manusia yang hendak mengubahnya sebab Al-Qur'an ada dalam penjagaan *Rabb*. Allah SWT memilih hamba-hambanya untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an, yaitu para *hifdzul Qur'an*. Dengan itu pula diharapkan dapat menciptakan generasi *Qur'ani* yang dapat mencerminkan sikap dan sifat *akhlakul karimah* sesuai ajaran Islam.

³ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 7, <http://repository.uinsu.ac.id/>.

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, 363.

Hal itu pula sejalan dengan adanya tujuan dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 pasal 2, yang berisi:

1. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*;
2. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan
3. Mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesedarhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuh*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.⁵

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 2014, dapat dilakukan dengan melaksanakan tujuan yang hendak diwujudkan sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, "Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan

⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2* (Kementerian Agama, 2014).

keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an."⁶

Dari Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya menghafalkan Al-Qur'an adalah satu dari berbagai cara guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an. Hukum dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah *farḍhu kifayah* seperti keterangan Syaikh Muhammad Makki Nash dalam Ahsin yaitu: "Hukum menghafalkan Al-Qur'an pada dasarnya adalah *farḍhu kifayah*."⁷

Ketika ingin mengarahkan seorang muslim untuk mampu menghafalkan kalam Allah dengan pendidikan, usaha yang dapat dilakukan adalah membangun pendidikan formal yang memiliki perhatian agar siswanya mampu menghafalkan Al-Qur'an. Pendidikan dalam ranah formal yang memiliki program tahfidzul Qur'an umumnya adalah sekolah yang terdiri dari jenjang sekolah dasar dan menengah. Sekolah formal yang telah banyak menerapkan program ini adalah sekolah berbasis Islam mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan madrasah berbasis ke-Islaman dengan visi "Unggul dalam Berprestasi dan Berjiwa Islami."⁸

⁶ Kemenag RI, Permenag RI Nomor 13 Tahun 2014.

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 24.

⁸ MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso" 9 Desember 2023

Sehingga dengan visi tersebut, MAN Bondowoso berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkan apa yang dicita-citakannya. MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri yang terletak di Kabupaten Bondowoso serta sangat kental dengan sistem keagamaannya. MAN Bondowoso memiliki ciri khas yaitu sistem semi pesantren dengan memisahkan ruang belajar antara peserta didik putra dan putri dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang disebut juga *Single Sex Area*.

Program menghafalkan Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an yang terdapat di MAN Bondowoso memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lainnya. Program tahfidz umumnya hanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikulernya saja. Sedangkan di MAN Bondowoso program tahfidzul Qur'an dikategorikan dalam program intrakurikuler berdasarkan pada kelas khusus dan juga program ekstrakurikuler. Kurikulum dengan muatan lokal pelajaran tahfidzul Qur'an diperuntukkan khusus untuk jurusan agama sementara ekstrakurikuler tahfidz dapat diikuti oleh siswa semua jurusan. Namun dalam penelitian ini, penulis memilih fokus pada evaluasi program tahfidzul Qur'an pada program intrakurikulernya saja.

Program intrakurikuler tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso berdiri sejak tahun 2015 terdiri dari 2 kelas untuk siswa laki-laki dan perempuan yang dipisahkan. Program intrakurikuler tahfidz dilakukan dengan membentuk kelas tahfidz Al-Qur'an yang bisa ditempuh oleh peserta didik jurusan agama sesuai dengan minatnya. Peserta didik yang berminat dan utamanya mempunyai hafalan sejak pendidikan menengah pertama yang

hendak mengikuti program tahfidz akan diseleksi dengan pengujian kelancaran dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an oleh guru.

Dari hasil wawancara penulis kepada wakil kepala bidang kurikulum MAN Bondowoso tentang sejarah program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso menyatakan:

“Program tahfidz ini sebenarnya diawali inisiatif kepala madrasah sekitar tahun 2010 pada masa Drs. H. Imam Barmawi Burhan, tapi masuk belum diinterakan atau dilegalkan jadi masih berbentuk ekstrakurikuler saja. Tujuannya untuk menampung aspirasi siswa-siswi yang mempunyai kelebihan dalam masalah tahfidz. Karena setelah diamati dalam beberapa tahun, meskipun hanya segelintir ternyata ada siswa yang punya kelebihan dalam masalah tahfidz dan punya keinginan untuk menghafalkan tapi di sini belum ada wadahnya akhirnya dibuatkan. Awalnya itu hanya sebatas ekstrakurikuler saja pada zaman bapak Ibrahim, tetapi di pertengahan masa bapak Ibrahim kemudian dimunculkanlah awal kelas tahfidz pada tahun 2015 untuk kelas putra dan putri. Karena yang putra ada yang ingin tahfidz dan yang putri juga lalu di sini ada sistem *single sex class* meskipun jumlahnya jomplang, kalau di kelas putra itu peminatnya sekitar 20-30 orang tapi di kelas putri itu sampai sekitar 60 orang. Namun meskipun begitu, MAN Bondowoso tetap mengakomodir hanya satu kelas saja sampai saat ini. Alhamdulillah sampai sekarang sudah menghasilkan 4 angkatan kelas tahfidz.”⁹

Program yang masuk dalam kelas tahfidz ini dilaksanakan selama 6-12 jam tergantung pada tingkat kelasnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka mata pelajaran tahfidz adalah setoran kepada ustadz/ustadzah, *muroja'ah* dan tes hafalan untuk menilai sejauh mana hafalan peserta didik.

Pada observasi awal yang penulis lakukan dengan mengamati program tahfidz Al-Qur'an, penulis melihat bawa peserta didik dituntut untuk dapat menghafalkan satu juz selama satu semester sehingga ketika telah lulus

⁹ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

diharapkan dapat memiliki hafalan sebanyak enam juz, namun pada tahun pelajaran 2023/2024 target hafalan program tahfidz Al-Qur'an ditingkatkan menjadi 2 juz/semester sehingga ketika lulus peserta didik memiliki hafalan sebanyak 12 juz. Jika ada siswa yang melebihi target hafalan maka akan mendapatkan *reward* dari sekolah yakni kebebasan untuk tidak membayar Sumbangan Pembina Pendidikan (SPP) sebanyak hafalan yang dimiliki, misalnya 1 juz untuk biaya SPP satu bulan, 5 Juz untuk 1 tahun, 10 juz untuk 2 tahun dan 15 juz untuk 3 tahun. Adapun hebatnya lagi saat ini terdapat siswa yang telah khatam mengkhatamkan hafalan Al-Qur'annya sebanyak 30 juz yaitu Kahlil Sulthana Wahid dan Aulia Cinta Bela. Serta terdapat salah satu siswa yang telah dapat mengikuti wisuda nasional yang diadakan oleh Daarul Qur'an bagi *hafidzul* Qur'an yang mempunyai hafalan 30 juz yaitu Kahlil Sulthana Wahid. Hal tersebut juga didukung oleh prestasi-prestasi lain yang diperoleh peserta didik program tahfidzul Qur'an.¹⁰

Namun realitanya ditemukan beberapa siswa yang masih belum bisa menghafalkan sesuai target hafalan yang ditentukan madrasah. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan kecakapan menghafalkan Al-Qur'an antara masing-masing siswa, waktu yang terbatas, serta sulitnya membagi fokus antara menghafalkan Al-Qur'an dengan aktivitas-aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas. Siswa yang belum memenuhi target hafalan tersebut akan menghambat pencapaian tujuan program tahfidzul Qur'an.¹¹ Hal

¹⁰ Observasi di MAN Bondowoso, 12 Mei 2023

¹¹ Observasi di MAN Bondowoso, 9 Desember 2023

itu diungkapkan oleh bapak Santoso sebagai kepala madrasah yang menyatakan:

“Namun ada kendala-kendala yang belum tercapai yaitu dari segi kualitas dan kuantitas hafalan. Kualitas atau mutu hafalan artinya tingkat kelancaran ataupun tingkat kekuatan hafalan siswa dan dari segi kuantitas yaitu banyaknya hafalan yang dicapai oleh siswa dalam program Tahfidz ini. Jadi untuk hal tersebut persentasenya memang masih belum bisa diharapkan dengan target yang program lama itu lulus dari MAN bisa 6 juz, tapi kalau program baru sudah berjalan dari tahun 2023-2024 atau kelas 10 yang sekarang berjalan ini diharapkan per semester adalah 2 juz sehingga nanti anak-anak lulus dari MAN setidaknya dapat 11 atau 12 juz. Tapi ini masih target capaiannya masih rendah dalam arti masih sekitar 70% dapat tercapai.”¹²

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya tidak luput dari adanya evaluasi untuk menilai pencapaian yang telah dilakukan dan membantu mengambil keputusan terkait tindak lanjut program. Proses evaluasi yaitu suatu aktivitas dalam memberikan informasi mengenai suatu kegiatan atau program yang sudah dilakukan dengan membandingkan antara apa standar harus dipenuhi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam perencanaan dengan realita di lapangan. Evaluasi merupakan aspek yang sangat penting di dalam manajemen pendidikan maupun dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan evaluasi, kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam periode tertentu akan dapat diukur melalui perencanaan yang telah dirancang.¹³

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan suatu program, standar dan kriteria penilaian yang harus dipenuhi yaitu kriteria berhasil tidaknya pelaksanaan program, sementara hal yang dinilai yaitu proses dan hasil dari

¹² Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

¹³ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Teori Dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 30.

program terkait pengambilan kebijakan atau keputusan. Penilaian yang dilakukan dalam evaluasi berguna sebagai tolok ukur untuk meninjau ketercapaian tujuan program, lalu hasil dari penilaian tersebut akan menentukan apakah program dapat terus dilaksanakan, dimodifikasi atau dihentikan.

Terdapat salah satu model evaluasi program yang telah banyak diterapkan yaitu evaluasi model *context, input, process* dan *product* yang menilai suatu program secara menyeluruh dan lebih komprehensif. Model evaluasi CIPP dipelopori oleh profesor terkemuka di Western Michigan University yaitu Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil kerjanya meninjau dan menilai ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Penciptaan model evaluasi CIPP ini memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan suatu objek yang sedang dalam proses atau sedang berjalan.

Mohebbi memberikan pendapat yang dikutip oleh Imam Faizin, model *context, input, process* dan *product* adalah model evaluasi yang terstruktur dan paling efektif dalam meninjau dan memberikan penilaian kepada suatu program. Model ini juga memberikan penilaian secara komprehensif sehingga dapat memberikan acuan untuk membuat perencanaan kebutuhan yang akan diutamakan dan dapat memberikan sumber data apakah program akan dilanjutkan atau dihentikan.¹⁴

¹⁴ Imam Faizin, "Evaluasi Program Thafidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Muskawih* 2 (2021): 104, <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.

Alasan penelitian ini menggunakan model CIPP oleh Stufflebeam dalam mengevaluasi program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso disebabkan karena adanya kesamaan antara evaluasi program yang dilakukan oleh MAN Bondowoso dengan evaluasi model CIPP yang dilakukan secara menyeluruh mulai tahap awal hingga akhir, sehingga diharapkan dapat membantu program tahfidz Al-Qur'an lebih maju dan berkembang karena evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh.

Dari fenomena itulah penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam dan dipaparkan ke dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Model *Context, Input, Process* dan *Product* pada Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, oleh karena itu fokus yang akan penulis kaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana evaluasi *input* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi *process* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
4. Bagaimana evaluasi *product* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan memberikan kerangka terkait arah pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian harus berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.¹⁵ Oleh sebab itu, tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi *context* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi *input* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *process* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi *product* pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kebermanfaatannya dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan untuk kegunaan peningkatan program atau kepentingan ilmu pengetahuan.

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memiliki faedah dan dapat memiliki manfaat terhadap khazanah ilmu pengetahuan dengan melengkapi serta menyempurnakan teori-teori yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat menjadi referensi yang cukup kepada

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

peneliti lain maupun masyarakat yang ingin memahami tentang evaluasi model CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an, khususnya yang ada di MAN Bondowoso.

b. Manfaat Praktis

1. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi dengan menerapkan model CIPP untuk menilai program pendidikan khususnya program tahfidzul Qur'an. Serta memberikan wawasan dan pengalaman terhadap penulisan karya ilmiah yang tepat.
2. Bagi Lembaga MAN Bondowoso, penelitian ini dapat menambah bahan evaluasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sehingga dapat menjadikan program tersebut lebih maju dan berkembang.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa menambah daftar pustaka sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini akan menambah pemahaman dan ilmu yang melingkupi teori sebelumnya. Serta dapat membantu memberikan pemahaman terkait evaluasi dengan menerapkan evaluasi model CIPP pada kelas tahfidz Al-Qur'an

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat definisi-definisi penting yang menjadi variabel dalam judul penelitian penulis.¹⁶ Definisi istilah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP)

Evaluasi model CIPP merupakan penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari evaluasi konteks berdirinya suatu program, evaluasi upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan program, evaluasi proses pelaksanaan program, dan evaluasi hasil yang diperoleh program dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu program.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidzul Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk menjaga kemurnian kalam Allah.

3. Evaluasi Model *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP) pada Program Tahfidz

Evaluasi model *context, input, process* dan *product* (CIPP) pada program tahfidzul Qur'an merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dari konteks berdirinya program tahfidz hingga produk yang dihasilkan. Evaluasi model CIPP pada program tahfidz akan memberikan keputusan apakah program tahfidz dapat dilanjutkan,

¹⁶ Penyusun, 30.

diperbaiki, maupun dihentikan. Evaluasi yang merupakan aspek penting dalam program pendidikan dalam memperoleh hasil sampai di mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan, bab 1 mencakup konteks dari adanya peneliti, fokus penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian, definisi-definisi penting dalam penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, bab ini mencakup penelitian terdahulu sebagai referensi dan *research gap* penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan dan kajian teori mengenai tema yang penulis teliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab tiga berisi beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik dalam mengumpulkan data penelitian, analisis data, teknik dalam keabsahan data, dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini berisi beberapa sub bab yaitu, gambaran objek yang dijadikan lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran penulis terkait penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terkait penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya perlu dianalisis untuk memberikan pemahaman terkait letak persamaan dan perbedaan yang hendak penulis kaji dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, itu dilakukan agar kelak tidak ada kegiatan meniru dan mengulang penulisan karya ilmiah yang sama, berdasarkan pada beberapa literatur yang berhubungan dengan “Evaluasi Model Context, Input, Process, Product pada Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Maka dari itu di bawah ini disajikan beberapa kajian jurnal dan tesis yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

- a. Monica Pratiwi, Ridwan dan Waskito. Universitas Negeri Padang, dengan judul penelitian “Evaluasi Teaching Factory Model CIPP.”

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kombinasi (*Mix Methods*) dengan penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang (*concurrent embedded*). Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini memakai kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya: 1) Implementasi *Teaching Factory* dalam indikator evaluasi *context* pada responden fasilitator sejumlah 80,6 % dan dikategorikan sangat baik serta pada responden peserta didik sejumlah 80% dikategorikan sangat baik; 2) Implementasi *Teaching Factory* dalam indikator masukan pada

responden fasilitator sejumlah 80,8% dikategorikan sangat baik dan pada aspek peserta didik memiliki hasil 75,6% dikategorikan baik; 3) Implementasi *Teaching Factory* pada indikator evaluasi proses pada responden fasilitator mendapat hasil 80,4% dikategorikan baik dan pada responden peserta didik mendapat hasil 72,9% dikategorikan baik; 4) Implementasi *Teaching Factory* pada indikator evaluasi produk pada responden fasilitator mendapat hasil 80% dikategorikan baik dan pada responden peserta didik mendapat hasil 76,1% dikategorikan baik. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilaksanakan mempunyai persamaan yaitu sama-sama menerapkan evaluasi model CIPP dalam menilai dan mengukur keberhasilan suatu program. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan *teaching factory*, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi model CIPP terhadap program Tahfidzul Qur'an. Dan juga penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif atau disebut juga *mix method*, sementara penelitian yang akan dilakukan hanya menerapkan metode kualitatif.¹⁷

- b. Muhammad Mufid. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, dengan judul penelitian “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.” Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif deskriptif dan mengumpulkan data dengan

¹⁷ Monica Pratiwi, Ridwan, and Waskito, “Evaluasi Teaching Factory Model CIPP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha Bali* 3, no. 3 (2019): 414–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.22205>.

observasi dan juga angket. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya: 1) Implementasi program BTQ pada aspek input masuk dalam kategori sangat baik; 2) Implementasi program BTQ pada aspek masukan masuk kategori sangat baik, tetapi pada indikator sarana prasarana belum maksimal; 3) Implementasi program BTQ pada aspek proses masuk dalam kategori cukup; 4) Implementasi program BTQ pada aspek produk dikategorikan cukup khususnya dalam bidang psikomotorik (kemampuan menulis). Penelitian terdahulu dan penelitian yang hendak dilaksanakan mempunyai kesamaan dari segi penerapan evaluasi model CIPP dalam menilai dan mengukur pelaksanaan suatu program. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an, sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi model CIPP pada program Tahfidzul Qur'an. Dan juga penelitian terdahulu menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif, sementara penelitian yang hendak dilakukan menerapkan pendekatan kualitatif.¹⁸

- c. Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, Sufirmansyah dan El Shafira, dengan judul penelitian "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri." Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan post-test.

¹⁸ Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 8, no. 1 (2020): 1-14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya dalam perspektif model evaluasi CIPP yang diciptakan oleh Stufflebeam, pada indikator *context*, *input*, *process* serta *product* dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Kota Kediri mendapatkan hasil yang dikategorikan baik. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menerapkan evaluasi model CIPP dalam menilai dan mengukur pelaksanaan suatu program dan juga sama-sama menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan evaluasi model CIPP, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi model CIPP pada program Tahfidz Al-Qur'an.¹⁹

- d. Nur Azizaton Nisya'. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso." Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif mengumpulkan data dengan cara observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya: 1) Pada pelaksanaan tahfidzul Qur'an sebagai program ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin setiap hari jum'at di SMP

¹⁹ Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, and El Shafira, "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 17–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.8165>.

Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, melalui metode *talaqqi* yang telah mencakup metode lainnya seperti metode *bi nadzar* yaitu dengan membaca mushaf, 2) Metode yang digunakan berikutnya yaitu dengan metode *tikrar* atau pengulangan bacaan/ayat terdiri dari metode *mudarosah* atau mengulang hafalan secara perseorangan maupun kelompok. Dalam metode *tikrar* ini peserta didik melakukan pengulangan hafalan agar dapat menghafal dengan cepat dan dapat melanjutkan ayat sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis laksanakan memiliki kesamaan yaitu sama-sama memfokuskan pada program tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada implementasi atau bagaimana pelaksanaan dari program tahfidzul Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dan apa metode yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penilaian terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an melalui kelas khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an.²⁰

- e. Tamam Hadi Nur Rohman. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul "Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an di Sragen Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Tahun Ajaran 2019/2020." Penelitian ini menerapkan pendekatan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) dan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian

²⁰ Nur Azizaton Nisya', "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso" (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

menjelaskan bahwa: 1) Dalam evaluasi konteks, program hafalan Al-Qur'an pada lembaga B-Qur'an memperoleh hasil yang sangat sangat baik berdasarkan perolehan skor 100%, 2) Dalam evaluasi masukan, program hafalan Al-Qur'an pada lembaga B-Qur'an memperoleh hasil yang baik berdasarkan perolehan 75%, 3) Dalam evaluasi proses, program hafalan Al-Qur'an pada lembaga B-Qur'an memperoleh hasil yang baik berdasarkan perolehan skor 69,8%, 4) Dalam evaluasi produk, program hafalan Al-Qur'an pada lembaga B-Qur'an memperoleh hasil yang sangat baik berdasarkan perolehan skor 81,25%, 4) Saran kepada program hafalan di lembaga B-Qur'an yaitu memperbaiki program. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengevaluasi program menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan model CIPP. Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan yaitu, penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian *mix method* yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilaksanakan hanya menerapkan metode kualitatif.²¹

Di bawah ini adalah tabel untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis saat ini dengan judul “Evaluasi Model *Context, Input, Process,*

²¹ Tamam Hadi Nur Rohman, “Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an Di Sragen Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Tahun Ajaran 2019/2020” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

Product (CIPP) Pada Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Monica Pratiwi, Ridwan dan Waskito	Evaluasi Teaching Factory Model CIPP	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menerapkan evaluasi model CIPP dalam menilai dan mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu program	Penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis mempunyai perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan <i>teaching factory</i> . Sedangkan penelitian yang dilaksanakan penulis berfokus evaluasi model CIPP pada program Tahfidzul Qur'an. Dan juga penelitian terdahulu memakai metode penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan hanya memakai metode kualitatif.
2.	Muhammad Mufid	Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian dilaksanakan penulis yaitu sama-sama	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada mengevaluasi atau menilai program program Baca Tulis

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pekalongan	memfokuskan masalah pada penggunaan model CIPP dalam mengevaluasi suatu program.	Al-Qur'an. Sementara dalam penelitian yang dilaksanakan penulis berfokus pada evaluasi program menghafalkan Al-Qur'an yang berlangsung pada sebuah lembaga pendidikan. Dan juga penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian kuantitatif, sementara penelitian yang dilaksanakan penulis menggunakan metode kualitatif.
3.	Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, Sufirmansyah dan El Shafira	Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu sama-sama menggunakan evaluasi model CIPP dalam menilai dan mengukur pelaksanaan suatu program dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah, penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti,. Sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi model CIPP pada program Tahfidz/menghafalkan Al-Qur'an.
4.	Nur Azizatul Nisya'	Implementasi Program Tahfidz Al-	Persamaan penelitian terdahulu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso	dengan penelitian dilaksanakan penulis yaitu, sama-sama memfokuskan masalah pada program tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan.	dilaksanakan penulis yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi atau bagaimana pelaksanaan dari program tahfidzul Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dan apa metode yang diterapkan. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan penulis berfokus pada penilaian terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an melalui kelas khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an.
5.	Tamam Hadi Nur Rohman	Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an di Lembaga B-Qur'an di Sragen menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Tahun Ajaran 2019/2020	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengevaluasi program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilaksanakan penulis yaitu, penelitian terdahulu menerapkan metode <i>mix method</i> yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilaksanakan penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan riset dari lima penelitian terdahulu, beberapa hal yang diteliti berbeda dengan yang akan penulis teliti. Ada yang berfokus pada

pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dan evaluasi model CIPP pada program pendidikan seperti BTQ, pembelajaran PAI dan budi pekerti dan pelaksanaan *teaching factory*. Namun ada juga penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang evaluasi model CIPP pada program tahfidzul Qur'an tetapi pendekatan penelitian yang digunakan berbeda.

Dari kesimpulan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai acuan, posisi penelitian yang akan dilaksanakan penulis dalam rangka mengembangkan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan tentang penerapan evaluasi model *context, input, process, product* (CIPP) pada suatu program yaitu program tahfidzul Qur'an. Penelitian yang akan dilaksanakan mencakup pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dan evaluasinya menggunakan model CIPP terhadap program tersebut.

B. Kajian Teori

a. Evaluasi Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

1) Evaluasi Program

Definisi evaluasi yang diberikan para ahli bermacam-macam, misalnya evaluasi menurut pendapat Fitzpivatrck, Sanders, & Worthen yang dikutip oleh Darodjat dan Mwahyudhiya M adalah proses mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menerapkan kriteria-kriteria standar untuk membuat penentuan terkait nilai dan kebermanfaatan objek yang dinilai dalam kaitannya dengan kriteria

yang telah ditetapkan dalam rencana.²² “Generally, an evaluation is a systematic investigation of some object’s value. Operationally, evaluation is the process of delineating, obtaining, reporting, and applying descriptive and judgmental information about an object’s value, as defined by such criteria as quality, worth, probity, equity, feasibility, cost, efficiency, safety, and significance.”²³ Pada dasarnya, kegiatan evaluasi merupakan analisis yang telah diatur terhadap kebermanfaatan dari suatu objek evaluasi. Secara sederhana, definisi evaluasi yaitu proses memberi gambaran, mendapatkan, menggambarkan, dan melaksanakan informasi naratif dan memeriksa terkait manfaat suatu objek, yang ditentukan dari beberapa kriteria seperti kualitas, nilai, kebenaran, keadilan, kewajaran, dana, kegunaan, kemanan, serta signifikansi.

Salah satu sarana atau kegiatan terarah yang diterapkan dalam menilai dan mengukur sesuatu sesuai berdasarkan prosedur dan cara-cara yang sudah ditentukan adalah dengan cara evaluasi.²⁴ Suatu evaluasi akan menciptakan suatu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan kebermanfaatan yang akan diperoleh dari evaluasi.²⁵

²² Darodjat and Wahyudiana M, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *ISLAMADINA* 1, no. 1 (n.d.): 1, <https://www.neliti.com/>.

²³ Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 2nd ed. (San Fransisco: Jossey Bass, 2014), 312, <https://ap-pasca.unpak.ac.id/>.

²⁴ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

²⁵ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal At-Ta’dib* 6, no. 1 (2011): 114, <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

Berdasarkan tinjauan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya evaluasi adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara terstruktur dalam menilai, mengukur dan meninjau kembali nilai dari suatu objek dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi digunakan untuk mencari letak kebermanfaatan objek yang dinilai.

Sedangkan evaluasi program menurut pendapat Denzin dan Lincoln yang diikuti oleh Agustanico mengatakan bahwa evaluasi program merupakan penilaian yang memberikan perhatiannya pada penentu kebijakan dengan menyertakan pernyataan terkait program mana yang berorientasi pada tujuan program yang telah direncanakan.²⁶

Menurut Rusydi Ananda dan Tien Rafida evaluasi program yaitu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencari informasi mengenai implementasi suatu keputusan, dilaksanakan secara terus-menerus, dan dilakukan dalam suatu organisasi yang memiliki sekelompok orang dalam memutuskan suatu kebijakan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi program adalah suatu aktivitas dalam menggali informasi, menemukan informasi dan menentukan informasi yang dilakukan secara sistematis terkait

²⁶ Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," 3.

²⁷ Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 6.

dengan rencana, nilai, kebermanfaatan serta keakuratan suatu program yang dijalankan dengan tujuan yang ditetapkan.

Pada umumnya evaluasi program menghasilkan tiga keputusan, yaitu:

- a) Berdasarkan evaluasi program kegiatan tersebut dapat terus dijalankan hingga meraih keberhasilan
- b) Program yang dievaluasi dapat terus dilaksanakan tetapi dibutuhkan adanya penyempurnaan dan perbaikan sehingga mampu meraih hasil yang lebih baik
- c) Dari hasil evaluasi program yang dilakukan, program kegiatan dapat dihentikan apabila tidak sesuai dengan tujuan program yang direncanakan.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, terdapat empat macam kebijakan lanjutan yang dapat ditetapkan sesudah pelaksanaan evaluasi program, antara lain:

- a) Kegiatan tersebut dapat terus berlangsung karena dari hasil evaluasi didapatkan bahwa program ini memiliki nilai dan manfaat serta dapat dilanjutkan dengan baik sehingga kemungkinan untuk mencapai tujuan dinilai tinggi
- b) Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan menyempurnakan sesuatu yang dinilai kurang. Program tersebut dinilai bermanfaat namun pelaksanaannya kurang baik.

²⁸ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 7.

- c) Kegiatan tersebut diperbaiki sebab berdasarkan hasil evaluasi yang dikumpulkan bisa dilihat bahwasannya nilai kebermanfaatannya kurang tinggi maka dengan itu perlu dilakukan perbaikan dengan menyusun perencanaan lebih baik.
- d) Kegiatan tersebut tidak dapat diteruskan karena berdasarkan hasil evaluasi dinilai bahwa program kurang memiliki nilai kebermanfaatan dan dalam pelaksanaannya terjadi banyak hambatan.²⁹

2) Tujuan Evaluasi Program

Purwanto dan Suparman dalam Asyraf menjelaskan bahwa tujuan evaluasi program, antara lain:

- a) Mensosialisasikan suatu program ke khalayak umum/masyarakat

Hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan dapat membantu masyarakat dalam menilai suatu program dan kinerjanya

- b) Memberikan informasi untuk pelaku pengambilan keputusan
Informasi-informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi program berguna untuk segala proses pengelolaan program baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun saat ingin meneruskan program. Data yang terkumpul dari hasil evaluasi bisa berguna untuk dasar dalam menghasilkan suatu

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 316.

keputusan/kebijakan, sehingga keputusan tersebut lebih tepat daripada keputusan yang diambil berdasarkan intuisi semata.

c) Memperbaiki program yang ada

Proses evaluasi program yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan sumbangsih untuk menyempurnakan pelaksanaan program akan lebih efektif. Evaluasi program akan menemukan, mengenali, menganalisis dan tentunya mencari informasi terkait hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan program

d) Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan

Dengan data yang dikumpulkan dari hasil evaluasi maka masyarakat akan membantu pelaku pengambil keputusan untuk ikut serta dalam upaya-upaya penyempurnaan program.³⁰

3) Pengertian Evaluasi CIPP

Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*)

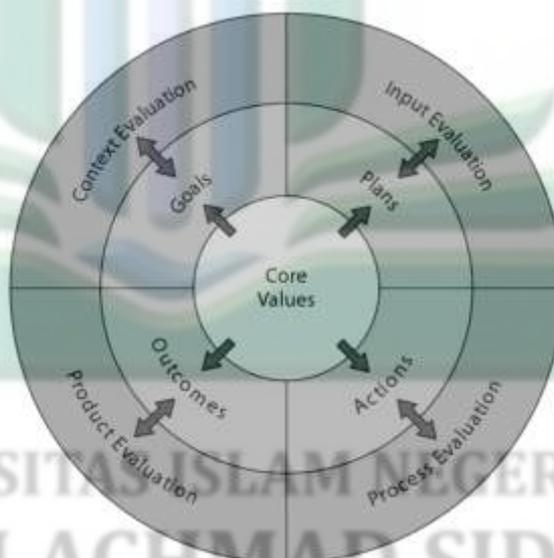
diciptakan oleh Daniel L. Stufflebeam (1936-2017) yang merupakan profesor emeritus terkemuka di Western Michigan University pada tahun 1965. Ketika itu, Stufflebeam mengerjakan aktivitas dalam mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*)³¹. Dalam bukunya, Stufflebeam mengatakan bahwasannya model Evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang bersifat komprehensif untuk menilai suatu objek secara formatif dan sumatif terhadap suatu program, pekerjaan, seseorang, produk, organisasi,

³⁰ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 10.

³¹ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 39.

keputusan dan sistem evaluasi.³² Evaluasi formatif merupakan evaluasi guna memeriksa pelaksanaan program sudah sesuai rencana dan berorientasi pada tujuan atau tidak, dan evaluasi sumatif akan menilai keberhasilan dan seberapa jauh program telah mencapai tujuan.³³

Secara operasional model evaluasi CIPP adalah evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (produk) yang disingkat menjadi CIPP.³⁴



Gambar 2.1 Komponen Utama Model Evaluasi CIPP dan Hubungannya dengan Program

Stufflebeam berpendapat bahwa tujuan mendasar dari model CIPP tidak berkaitan dengan pembuktian, akan tetapi tujuan utamanya adalah untuk melakukan perbaikan. Semua komponen

³² Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 309.

³³ Ina Magdalena et al., "Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Formatif Siswa Di MI Nurul Huda Kota Tangerang," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 488, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

³⁴ Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 312.

yang terdapat dalam model ini bertahap, sistematis dan mempunyai keterkaitan secara dinamis serta tidak berdiri sendiri.³⁵

Dikatakan bahwa tujuan utama model ini adalah untuk mendorong dan membantu perbaikan program melalui penilaian yang berkelanjutan, proaktif, dan berorientasi pada pengambilan keputusan.³⁶ CIPP merupakan suatu model evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan/mengembangkan program (*improvement oriented evaluation*), atau model penilaian pengembangan (*evaluation for development*)³⁷

Evaluasi yang merupakan salah satu fungsi manajemen dan salah satu proses penting dalam pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara teratur dan melalui proses perencanaan, sebagai sarana dalam menilai ketercapaian atau target yang diinginkan dalam proses pendidikan khususnya proses pembelajaran. Stufflebeam sebagai pelopor dalam model evaluasi yang memiliki empat unsur yaitu *context, input, process* dan *product* (CIPP) ini memberikan perhatiannya pada segala hal yang terjadi dalam suatu objek.

³⁵ Habib Akbar Nurhakim and Fahrudin, "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 112, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>.

³⁶ Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model* (New York: The Guildford Press, 2017), 21, <http://www.guilford.com>.

³⁷ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 119.

4) Unsur-unsur Evaluasi Model CIPP

a) *Context*

Pengertian evaluasi *context* menurut penciptanya yaitu Daniel L. Stufflebeam adalah evaluasi konteks merupakan penilaian terhadap urgensi kebutuhan, hambatan, aset yang dimiliki, peluang, serta situasi dan kondisi yang berhubungan dengan objek yang dinilai. Dalam model evaluasi CIPP, pelaksana program dapat melaksanakan evaluasi konteks dalam rangka penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan untuk memberi kepastian bahwa tujuan tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dan masalah yang signifikan dan telah direncanakan.³⁸ Pada intinya, evaluasi konteks ini melihat apakah tujuan yang hendak diwujudkan oleh objek evaluasi sudah sesuai dengan kebutuhan.

Sax menjelaskan dalam Asyraf bahwa, evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan gambaran dan spesifikasi pelaksanaan kegiatan, kebutuhan-kebutuhan yang masih belum dapat dipenuhi, populasi dan sampel individu yang akan dijadikan sasaran program, dan tujuan adanya program. Inti dari kutipan tersebut adalah evaluasi konteks merupakan kegiatan mengumpulkan data/informasi untuk penentuan tujuan yang

³⁸ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

hendak dicapai dan memberikan definisi lingkungan yang sesuai.³⁹

Stufflebeam dan Shinkfield memiliki pendapat yang sama dengan Sax, bahwasanya aspek pertama dari evaluasi model CIPP ini berusaha memberikan penilaian pada objek yang dievaluasi secara menyeluruh, mengenali kelebihan, kekurangan, mengidentifikasi *problem* lalu menemukan upaya penyelesaiannya, menilai apakah prioritas kebutuhan telah sesuai.⁴⁰

Pada dasarnya, evaluasi konteks memiliki peranan penting dalam menilai kondisi organisasi dari awal hingga akhir, menganalisis kelemahannya, mencari kekuatannya yang dapat digunakan untuk menutupi kelemahannya, mengidentifikasi problematika yang dialami suatu dan mencari jalan untuk menyelesaikannya. Tujuan lain yaitu menilai tujuan-tujuan yang telah diputuskan berorientasi pada kebutuhan sasaran yang merupakan arah organisasi.⁴¹

b) *Input*

Menurut Stufflebeam dan Guili Zhang evaluasi input adalah Evaluasi input (masukan) adalah penilaian terhadap strategi program, rencana yang akan dilakukan, pengaturan

³⁹ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 42.

⁴⁰ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 42–43.

⁴¹ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 120.

Sumber Daya Manusia (SDM), dan dana anggaran untuk mencari tahu sejauh mana pemanfaatan biaya untuk memenuhi target kebutuhan dan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan.⁴²

Tujuan utama dari penerapan evaluasi masukan yaitu guna memberikan perhatian terhadap pendekatan yang dapat diterapkan untuk melakukan inovasi yang dibutuhkan.⁴³ Menurut Stufflebeam perhatian utama evaluasi masukan adalah menemukan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memutuskan adanya sumber-sumber yang tersedia, solusi yang dapat ditempuh, perencanaan dan upaya yang dapat diterapkan dalam merealisasikan tujuan, dan bagaimana cara kerja untuk mewujudkannya.⁴⁴ Evaluasi input berguna untuk mengetahui pembaharuan-pembaharuan yang akan merugikan dan mungkin akan tidak berhasil atau membuang-buang sumber daya.⁴⁵ Stufflebeam menyimpulkan bahwa pada intinya evaluasi input (masukan) adalah untuk membantu merencanakan dan menganggarkan dana yang ada

⁴² Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

⁴³ Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 323.

⁴⁴ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 43.

⁴⁵ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 120.

menggunakan cara terbaik untuk menunaikan kebutuhan pihak yang menjadi sasaran program.⁴⁶

c) *Process*

Menurut Stufflebeam dan Guili Zhang, evaluasi proses adalah aktivitas mengawasi, mendokumentasikan, menilai dan melaporkan pelaksanaan suatu rencana.⁴⁷ Evaluasi proses adalah kegiatan mengawasi, mendokumentasikan, menilai dan melaporkan pelaksanaan suatu rencana. Menurut Stufflebeam dan Coryn, evaluasi proses merupakan proses menilai secara berkelanjutan pada implementasi rencana dan melakukan dokumentasi terhadap proses pencapaian program. Evaluasi proses berguna untuk memberikan *feedback* kepada *stake holder* yang terlibat dalam program tersebut terkait sejauh mana mereka melaksanakan tugasnya sesuai jadwal, rencana dan efisiensinya dalam mencapai tujuan.⁴⁸

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi proses antara lain memberikan timbal baik bagi pengelola maupun yang mengatur pelaksanaan program serta anggotanya tentang pelaksanaan rencana dan program yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya, memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien, memberikan pengarahan dan bimbingan untuk menjalankan

⁴⁶ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

⁴⁷ Stufflebeam and Zhang, 23.

⁴⁸ Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 323.

program sesuai dengan kebutuhan, meninjau secara berkala untuk mengetahui implementasi dari pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan sebelumnya apakah telah sesuai atau belum.⁴⁹ Evaluasi proses berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi dan mendiagnosis rancangan prosedur selama tahap pelaksanaan program, memberikan informasi dalam memberikan keputusan terkait program, dan sebagai bukti tertulis terhadap pelaksanaan program.⁵⁰

Evaluasi proses dapat membantu staf untuk menjaga pelaksanaan rencana berjalan secara efektif dan efisien, melihat kemajuan mereka, menganalisis permasalahan, menyesuaikan antara rencana dan kinerja mereka dalam menjaga kualitas program dan mendokumentasikan pelaksanaan tersebut.⁵¹

d) *Product*

Menurut Stufflebeam dan Coryn, orientasi utama pelaksanaan evaluasi produk adalah untuk meninjau, memberikan penjelasan, dan memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan rencana. Evaluasi produk dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program dapat memenuhi kebutuhan dari sasaran program.⁵² Stufflebeam dan Shinkfield memaparkan bahwasannya pada dasarnya tujuan dari

⁴⁹ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 121.

⁵⁰ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 43.

⁵¹ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

⁵² Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Model, & Application*, 329.

dilakukannya evaluasi produk berperan sebagai pengukuran, penafsiran dan penetapan hasil capaian dari suatu program, dan menilai seberapa besar program sudah dijalankan memenuhi kebutuhan yang diinginkan.⁵³

Pertanyaan kunci yang dibahas dalam evaluasi produk, antara lain:

1. Apakah suatu program sudah mencapai tujuan yang ditentukan dalam perencanaan?
2. Apakah suatu program dapat berhasil memenuhi kebutuhan sasaran program?
3. Apa saja hasil yang tidak diperkirakan dan apakah itu positif dan negatif?
4. Apakah hasil program sebanding dengan biaya yang digunakan?⁵⁴

Fungsi evaluasi produk adalah memberikan bantuan dalam pengambilan kebijakan dalam hubungannya mengenai keberlangsungan dan perbaikan program, hasil yang sudah dicapai dan tindak lanjut yang harus diambil (apakah program dapat dilanjutkan, diteruskan, diperbaiki atau dihentikan).⁵⁵

⁵³ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 121.

⁵⁴ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

⁵⁵ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 44.

5) Kekuatan dan Kelemahan CIPP

Menurut Eko Putro Widoyoko apabila membandingkan model CIPP dengan model-model penilaian yang lain, model CIPP mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a) Lebih menyeluruh, sebab objek yang dinilai bukan semata-mata hanya hasil yang dicapai, tetapi juga evaluasi pada konteks, masukan dan proses yang dilalui.
- b) Evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dapat diterapkan dalam mengambil kebijakan (peran formatif), serta menyajikan info terkait pertanggungjawaban (peran sumatif).⁵⁶

Selain itu, model CIPP juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Evaluator mungkin tidak peka terhadap *problem* yang relevan sebab hanya terfokus pada informasi yang berguna untuk pengambil kebijakan semata.
- b) Hasil evaluasi diperuntukkan kepada top manajer sehingga kemungkinan akan tidak adil bagi beberapa orang
- c) Model CIPP membutuhkan usaha yang lebih keras sehingga akan menghabiskan banyak biaya, waktu dan lain-lain.⁵⁷

6) Hubungan Evaluasi Model CIPP dengan Manajemen Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, evaluasi adalah kegiatan meninjau, menilai dan mengukur berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan

⁵⁶ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 44.

⁵⁷ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 120.

dengan kegiatan dalam pendidikan. Evaluasi pada program pendidikan dapat dikatakan sebagai pengukuran pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan yang memberikan layanan dan keterlibatan kurikulum pendidikan.⁵⁸

Evaluasi model CIPP yang dipelopori oleh Stufflebeam adalah salah satu model evaluasi yang dinilai lebih lengkap dan komprehensif.⁵⁹ Pendekatan evaluasi ini memiliki orientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) yang juga dapat disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen (*evaluation in program management*) dengan mengevaluasi seluruh aspek suatu objek dari mulai konteks, masukan, proses dan produk.⁶⁰

Evaluasi sebagai salah satu fungsi dari manajemen khususnya manajemen pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk sarana dalam menilai keefektifan atau tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan.

b. Tahfidz Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa tahfidzul Qur'an memiliki dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. *Tahfidz* memiliki arti yaitu menghafalkan, berasal dari kata dasar *hafidza-yahfdzu-hiddzan*. *Tahfidz* merupakan

⁵⁸ Mahmudi, 117–18.

⁵⁹ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 39.

⁶⁰ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," 118–19.

kegiatan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap setelah sebelumnya dibaca berulang kali sampai lancar.⁶¹

Tahfidz Al-Qur'an memiliki arti sebuah usaha yang dilakukan untuk melestarikan kesucian Al-Qur'an dengan cara mengingatnya di luar kepala.⁶² Tahfidzul Qur'an dapat didefinisikan sebagai kegiatan menghafalkan ayat-ayat *kalamullah* sesuai berdasarkan urutan yang terdapat pada kitab *utsmani* dimulai dari surah pertama yaitu *Al-Fatihah* hingga surat terakhir *An-Nas* dengan niat mencari barokah Allah SWT, menjaga serta melestarikan Al-Qur'an yang merupakan wahyu Rasulullah Muhammad SAW. melalui perantara *Ruhul Qudus* sebagai pembawa wahyu, ditulis dari beberapa msuhaf yang dianugerahkan kepada manusia dengan jalan *mutawatir* (berangsur-angsur).

2) Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai banyak kebermanfaatan, antara lain:

a) Manfaat Spiritual

Sebagaimana dalam surah Al-An'am [6] ayat 92 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكٌ مُّصَدِّقٌ لِّلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ
وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ
صَلَاتِهِمْ يُحْفِظُونَ

⁶¹ Duwi Puji Astuti, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak" (Skripsi, UIN Walisongo Malang, 2018), 25.

⁶² Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," 107.

Artinya: “Dan ini (Al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya.”- (Al-An'am [6]: 92)⁶³

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ (Dan Al-Qur'an ini adalah Kitab yang

telah Kami turunkan) yakni Al-Qur'an ini adalah kitab yang

Kami turunkan melalui wahyu yang diberitahukan oleh Ruhul

Qudus-مُبْرَكٌ (dengan penuh berkah) yakni banyak

kebaikannya dan lestari manfaatnya membawa berita gembira

dan ampunan memperingatkan manusia dari kedurhakaan-

مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ (membenarkan kitab-kitab sebelumnya)

yaitu kandungannya sesuai dengan kitab-kitab sebelumnya

dalam hal ketauhidan dan menyucikan Allah serta mengandung

berita gembira dan peringatan-وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى (dan agar kamu

memberi peringatan kepada penduduk Ummul Qura) Syu'bah

membacanya dalam bentuk gaibah yakni memakai Ya, yang

berarti: agar dia memberi peringatan. Sedangkan ulama yang

lainnya membacanya dalam bentuk khitab yakni memakai Ta,

yang berarti: supaya kamu memberikan peringatan kepada

penduduk Mekah wahai rasul yang paling mulia,

Mekkah disebut Ummul Qura karena menjadi kiblas

sebagai pusat ibadah bagi muslim di seluruh dunia, dan

⁶³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, 189.

merupakan lokasi ibadah haji dilaksanakan. Ibadah haji adalah salah satu rukun islam dan ibadah pokok bagi penduduk muslim di dunia, semua ummat Islam bersatu di Mekah selayaknya anak-anak berkumpul dengan ibunya. Selain itu, semua muslim dari seluruh benua berkumpul di Mekah guna melaksanakan ibadah haji, sehingga terjadilah berbagai aktivitas jual beli yang termasuk aktivitas dasar untuk mencari nafkah. Karena faktor-faktor tersebut, kota Mekah diberi julukan Ummul Qura- وَمَنْ حَوْلَهَا (dan orang-orang yang ada di sekitarnya) yakni penduduk berbagai negeri yang ada di seluruh dunia.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ (Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat) yakni percaya dengan adanya janji, ancaman, pahala dan siksa-هُ يُؤْمِنُونَ بِهِ (tentu beriman kepadanya) yakni kepada kitab Al-Qur'an- وَهُمْ عَلَى

صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ (dan mereka selalu memelihara shalatnya) karena sesungguhnya iman kepada hari akhirat mendorong iman kepada Nabi Muhammad SAW dan yang demikian itu kelanjutannya mendorong yang bersangkutan memelihara shalatnya. Shalat dijelaskan secara khusus dalam ayat ini karena

salat merupakan ibadah yang paling mulia sesudah iman kepada Allah SWT.⁶⁴

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwasannya Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dianugerahkan oleh Allah dengan membawa keberkahan dan rahmat Allah SWT. Mereka hafidzul Qur'an akan memperoleh rahmat Allah dalam hidupnya tanpa henti. Seorang hafidzul Qur'an akan selalu hidup berdampingan dengan *kalamullah* yang dipenuhi dengan nilai-nilai sakralitas ini. Ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an, maka pasti akan mengulangi bacaan/ayat Al-Qur'an. Semakin sering ayat Al-Qur'an yang kita baca lalu diulangi, maka akan semakin meningkat pula keberkahan yang kita dapatkan dan semakin mulia kita dihadapan Allah SWT.⁶⁵

b) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an akan mampu menciptakan manusia-manusia yang beretika dan memiliki sopan santun yang baik. Seorang hafidzul Qur'an yang benar akan mampu mencerminkan sikap-sikap yang sesuai dengan ayat yang dihafalkannya, sehingga dengan itu akan menciptakan kebiasaan dan watak yang mulia.

⁶⁴ Al-'Allamah As-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir*, terj. Bahrn Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Alegsindo, 2017), 269–70.

⁶⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya* (Jakarta Selatan: PT. Qaf MediaKreativa, 2017), 19–21.

c) Manfaat Intelektual

Manfaat intelektual yaitu untuk menguatkan otak dan pikiran manusia. Otak manusia diibaratkan sebagai kumparan. Jika kumparan tersebut dapat digunakan terus menerus maka mesin di dalamnya akan aktif dan dinamis. Apalagi jika kumparan tersebut dipenuhi dengan kalam Allah yang penuh dengan kemuliaan.

d) Manfaat Keilmuan

Manfaat menghafalkan Al-Qur'an secara keilmuan dapat ditunjukkan ketika seorang hafidz mampu mempelajari kandungan di dalamnya.⁶⁶

3) Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Terdapat syarat-syarat yang harus dimiliki jika seseorang ingin menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

- a) Dapat memisahkan pikiran antara semua problem yang terjadi yang dinilai dapat membuat hafalan terganggu. Kondisi pikiran yang benar-benar fokus akan memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an
- b) Niat yang tulus karena Allah SWT semata. Niat adalah aspek paling mendasar dalam berbuat sesuatu. Apabila niat dalam menghafalkan Al-Qur'an bukan ingin meraih keridhoan Allah semata, maka semuanya akan tidak bernilai

⁶⁶ Muhammad, 19.

- c) Mempunyai keteguhan hati dan rasa sabar. Dalam menghafalkan Al-Qur'an pasti akan ditemukan kesukaran dan rasa lelah karena proses yang tidak mudah. Namun jika memiliki keteguhan hati, rasa sabar dan keyakinan bahwa Allah akan mempermudah segalanya maka seorang *Hafidzul Qur'an* akan melaluinya dengan baik.
- d) Istiqomah. Definisi istiqomah yaitu sikap teguh dalam pendirian dan berani mengambil resiko dalam melakukan suatu hal.⁶⁷ Istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an berorientasi pada kewajiban seorang Hafidzul Qur'an agar terus menjaga kontinuitas dan keefisienan waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an
- e) Berusaha menghindari perbuatan yang dilarang agama dan akhlak buruk. Pada hakikatnya menghindari diri dari sikap tercela dan hal-hal yang dilarang agama harus dilakukan oleh semua muslim karena diperintahkan oleh Allah SWT. Tujuan menjauhkan diri dari sikap tercela dan perbuatan maksiat saat proses menghafalkan Al-Qur'an dapat membersihkan diri sehingga akan tercipta keistiqomahan dan terjaganya hafalan
- f) Dibutuhkan izin dari orang tua, wali atau suami. Semua orang yang ingin menimba ilmu harus mendapatkan perizinan oleh bapak, ibu dan suami bagi wanita yang telah terikat tali

⁶⁷ Makhromi, "Istiqomah dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)," *Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol 25 no. 1 (Januari 2014), 165, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.166>

pernikahan. Karena hal ini akan menjadi penentu keberhasilan menghafal Al-Qur'an

- g) Dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat. Ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an, sebelum itu hendaknya seorang *Hafidzul Qur'an* dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW.⁶⁸

4) Strategi untuk Menghafalkan Al-Qur'an

Strategi adalah pedoman dalam bertindak melakukan suatu hal untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.⁶⁹ Strategi untuk menghafalkan berkaitan dengan cara tertentu yang dinilai efektif dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, maka dibutuhkan strategi yang tepat yaitu:

a) Strategi Pengulangan Ganda

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW. dalam menjelaskan bahwa:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَهَا عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَ إِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ - البخاري

Artinya: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan *shahib Al Qur'an* seperti pemilik onta yang bertali kekang. Jika ia terus-menerus menjaganya (tali) atasnya (onta) ia menahannya dan jika ia melepaskannya (tali) maka ia (onta) pergi". (Riwayat Al Bukhari)

⁶⁸ Astuti, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak," 28–29.

⁶⁹ Aulia Ramadhani, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 26.

Oleh sebab itu menghafal satu ayat perlu diulang secara terus-menerus agar ayat tersebut dapat benar-benar melekat dalam ingatan, strategi tersebut disebut pengulangan ganda. Semakin sering mengulang maka akan semakin lekat pula hafalan yang diingatnya, bahkan lisan akan membantu menggerakkan secara refleks seperti tanpa berpikir dalam melafadzkan ayat yang dihafalkan tadi.

- b) Menghafalkan satu ayat sampai dirasa kuat diingat dan tidak berlanjut ke ayat setelahnya

Seorang hafidzul Qur'an cenderung ingin banyak menghafal dengan waktu yang singkat. Namun dampak buruknya mengakibatkan hafalan mudah hilang. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang gampang serta sukar dihafal, maka dibutuhkan ketelitian serta kecermatan untuk memahami setiap ayat yang dihafalkan. Dengan itu pula menghafalnya tidak harus terburu-buru, dengan mengulang satu ayat sampai benar-benar hafal akan membuat hafalan Al-Qur'an lebih lekat di ingatan.

- c) Memakai satu jenis mushaf

Sebenarnya dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak diwajibkan memakai satu jenis mushaf saja. Namun jika memakai satu jenis mushaf saja akan mempermudah penghafal untuk mengingat letak ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat

dalam mushaf sehingga hafalan bisa lebih kuat melekat dalam ingatan.

- d) Berusaha untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafalkan

Ketika seorang hafidzul Qur'an dapat memahami makna, kisah sebab diturunkannya ayat Al-Qur'an akan mempermudah proses menghafal. Apalagi jika seorang penghafal menambah pemahaman tentang tata bahasa dan kalimat dalam bahasa Arab, maka akan lebih banyak mendapatkan kemudahan ketika mengerti dan mendalami Al-Qur'an. Dengan luasnya ilmu pengetahuan tentang *kalamullah* tersebut sakan memudahkan proses menghafal.

- e) Memberi perhatian kepada ayat-ayat yang mirip

Al-Qur'an memiliki ayat-ayat dengan redaksi yang mirip satu sama lain. Sebagaimana dalam surah Az-Zumar

[39]: 23 yang berbunyi:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيًّا تَقْسَعِرُّ مِنْهُ جُلُودٌ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّكَ
هُدًى اللَّهُ يَهْدِي بِهٖ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.” (QS. Az-Zumar [39]: 23)⁷⁰

⁷⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, 672.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ (Allah menurunkan perkataan yang paling baik) ditinjau dari lafalnya, kefasihan bahasa, kepadatan materi dan keindahan maknanya, karena di dalamnya terkandung keaiban-keaiban yang terjadi di masa dahulu dan masa yang akan datang, dan banyak ilmu yang termuat di dalamnya-كُتِبَ مُتَشَابِهًا (yaitu Al-Qur'an yang serupa ayat-ayatnya) yakni sebagiannya memiliki kemiripan dengan sebagian yang lain sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas. Dikatakan demikian karena setiap ayat yang dikandungnya satu sama lain saling menguatkan. Tujuan utama secara keseluruhannya adalah menyuru manusia untuk memeluk agama Allah dan mengakui kebesaran Allah SWT.

مَّثَانِي (lagi berulang-ulang) karena sesungguhnya topik yang dikemukakannya berpasang-pasangan, ayat rahmat dengan ayat azab, ayat janji dengan ayat ancaman, ayat perintah dan ayat larangan, dan ayat-ayat kisah, hukum-hukum, dan sebagainya.

ثُمَّ تَلَيْنُ جُلُودَهُمْ وَقَلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ (gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah) karena sesungguhnya apabila manusia

merenungkan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa diwajibkan baginya menyucikan Allah dari bertempat tinggal dan berada di suatu arah atau ruang, bila ia menyadari hal ini, maka akan merindinglah bulu-bulu dan seluruh kulitnya. Karena menetapkan Yang Ada tetapi tidak pula terpisah darinya termasuk hal yang sulit untuk digambarkan. Bila renungannya sampai di sini, maka akan bergetarlah tubuh dan seluruh bulunya sendiri.

Apabila dia merenungkan dalil-dalil yang menerangkan bahwasannya Allah SWT itu hanya Satu dan Esa, dan dia telah menyimpulkan bahwa setiap yang bertempat itu terbagi, maka di sini hatinya menjadi lembut dan bergerak untuk berzikir menyebut nama Allah SWT.

Lafal *Talinu* digunakan dengan *muta'addi* memakai *Ilaa*, karena bentuk lengkap kalam adalah sebagai berikut: Menjadi lembutlah kulit dan hati mereka ketika hati mereka sampai kepada haribaan Allah SWT sedangkan Allah tidak dapat dijangkau oleh daya lihatnya.

Menurut pendapat lain disebutkan bahwa sesungguhnya apabila mereka mendengar Al-Quran dan teringat ayat-ayat azab, maka dengan seketika mereka tertimpa rasa takut, atau bila mereka mendengar ayat-ayat rahmat maka

menjadi tenanglah hati mereka untuk mengingat Allah dan bulu kulit mereka tidak bergetar lagi.

Sesungguhnya Allah SWT menyebutkan *Ila zikrillah* tidak menyebut *Ilaa dzikri rahmatillah* tiada lain karena cinta sejati yang berada di tingkat yang tertinggi adalah bagi orang yang mencintai Allah bukan karena sesuatu selain darinya. Adapun orang yang mencintai Allah karena rahmatnya, maka dia tidak mencintai Allah, tetapi mencintai sesuatu yang lain darinya

ذَلِكَ (Itulah) yakni Al-Kitab yang merupakan perkataan yang paling baik-هُدَى اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ (petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki) Dialah yang melapangkan hatinya untuk menerima hidayah itu. وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ (Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah) yakni barang siapa yang hatinya dijadikan Allah keras, gelap lagi tumpul pemahamannya, maka dia tidak dapat menerima hidayah ini-فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (maka tidak seorangpun yang dapat memberi petunjuk) yang dapat menyelamatkannya dari kesesatan. Ibnu Katsir membacanya dengan menetapkan *ya* dalam keadaan waqaf.⁷¹

⁷¹ Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir*, 386–87.

Berdasarkan ayat tersebut yang menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an dianugerahkan dengan redaksi ayat yang serupa lagi berulang-ulang. Maka dari itu seorang *hafidzul* Qur'an wajib teliti dalam mengingat ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Ayat-ayat tersebut juga akan memudahkan penghafal, karena apabila terdapat ayat dengan kalimat yang hampir mirip maka hanya perlu mengulang saja sebab sebelumnya pernah dihafalkan.

f) Menyetorkan hafalan kepada seorang pembimbing/guru

Seorang pembimbing mempunyai peran dalam menyimak hafalan baru atau muroja'ah hafalan yang telah disetorkan. Tujuannya adalah menyimak hafalan dan mungkin melakukan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an supaya lebih tepat.⁷²

5) Metode Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan diharapkan dapat membantu penghafal untuk lebih meminimalisir kesulitan dan hambatan yang akan terjadi. Metode-metode tersebut yaitu:

a) Metode (*Thariqoh*) *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan cara/strategi menghafalkan Al-Qur'an melalui cara mengulang satu per satu terhadap ayat-

⁷² Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 175–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan sampai diingat. Setiap ayat dapat diulang selama berkali-kali sampai membentuk gambaran dalam pikiran. Hal itu diharapkan akan mampu menciptakan gerakan reflek pada lisan terdapat ayat yang telah dibaca berulang kali. Setelah dinilai sudah meningkatnya dengan benar dan hafal lalu dilanjutkan pada ayat setelahnya menggunakan metode yang serupa, demikian seterusnya sampai satu halaman.

Sesudah ayat-ayat pada satu halaman telah dihafalkan, lalu step selanjutnya yaitu menghafalkan urutan-urutan ayatnya. Begi juga selanjutnya, sehingga semakin sering pengulangan yang dilakukan maka kualitas hafalan akan semakin kuat pula.

b) Metode (*Thariqoh*) Kitabah

Metode ini diterapkan melalui cara menuliskan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkannya. Apabila ayat yang dihafalkan sering ditulis secara berulang-ulang, tentunya akan membantu menguatkan hafalannya.

c) Metode (*Thariqoh*) *Sima'i*

Metode *sima'i* menggunakan kemampuan pendengaran seorang manusia. Metode tersebut diterapkan dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Metode *sima'i* dapat diterapkan dengan dua cara: mendengarkan Al-

Qur'an melalui guru pembimbing dan diikuti oleh murid atau merekam terlebih dahulu kemudian dapat didengarkan secara berkala.

d) Metode (*Thariqoh*) Gabungan

Metode ini adalah kombinasi antara metode *membaca* dan metode *mendengar*. Namun pada metode gabungan ini metode *menullis* digunakan untuk menguji seorang *hafidzul* Qur'an. Seorang *hafidzul* Qur'an yang sudah selesai membacakan hafalannya selanjutnya akan diuji dengan cara menuliskan ayat tersebut. Jika sudah mampu menuliskannya dengan tepat, maka ia boleh melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.

e) Metode (*Thariqoh*) Jama'

Metode *jama'* adalah cara menghafalkan Al-Qur'an yang dijalankan secara berkelompok dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur akan melafadzkan ayat dengan lantang dan murid akan menirukannya secara berulang kali sampai dirasa hafal. Setelah dinilai dapat membaca dengan tepat, berikutnya murid secara perlahan mencoba membaca tanpa membaca mushaf dan seterusnya.

f) Metode dengan menggabungkan antara mengulang hafalan lama dan menambah hafalan baru

Menghafal Al-Qur'an haruslah dilakukan secara rutin dan tidak terburu-buru. Ayat yang sudah mampu dihafal perlu *dimuroja'ah* agar tidak hilang baru setelah itu melangkah dan menambah hafalan ke ayat berikutnya.

g) Membuat target hafalan

Dibuatnya target hafalan diharapkan mampu memberikan motivasi untuk selalu menghafalkan dalam rangka mencapai target.

h) Metode menyimak dengan sesama hafidz

Metode ini disebut juga metode *mentasmi'* artinya melafadkan ayat-ayat yang telah dihafal kepada orang lain, gunanya agar hafalan dapat dikoreksi jika terdapat kekeliruan.

i) Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal

Cara ini diterapkan agar seorang penghafal mampu memahami terlebih dahulu ayat yang ingin dihafal. Jika sudah mengenal dan memahami maka ayat tersebut akan tidak asing sehingga lebih memudahkan dalam proses menghafal.⁷³

6) Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

- a) Umur yang tepat. Masa yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah masa kanak-kanak yaitu mulai dari umur lima

⁷³ Arini and Widawarsih, 178–80.

tahun. Seorang yang dapat menghafal pada usia dini, maka kemungkinan besar akan mengerti ketika beranjak dewasa dan lisannya lancar melafadzkan Al-Qur'an

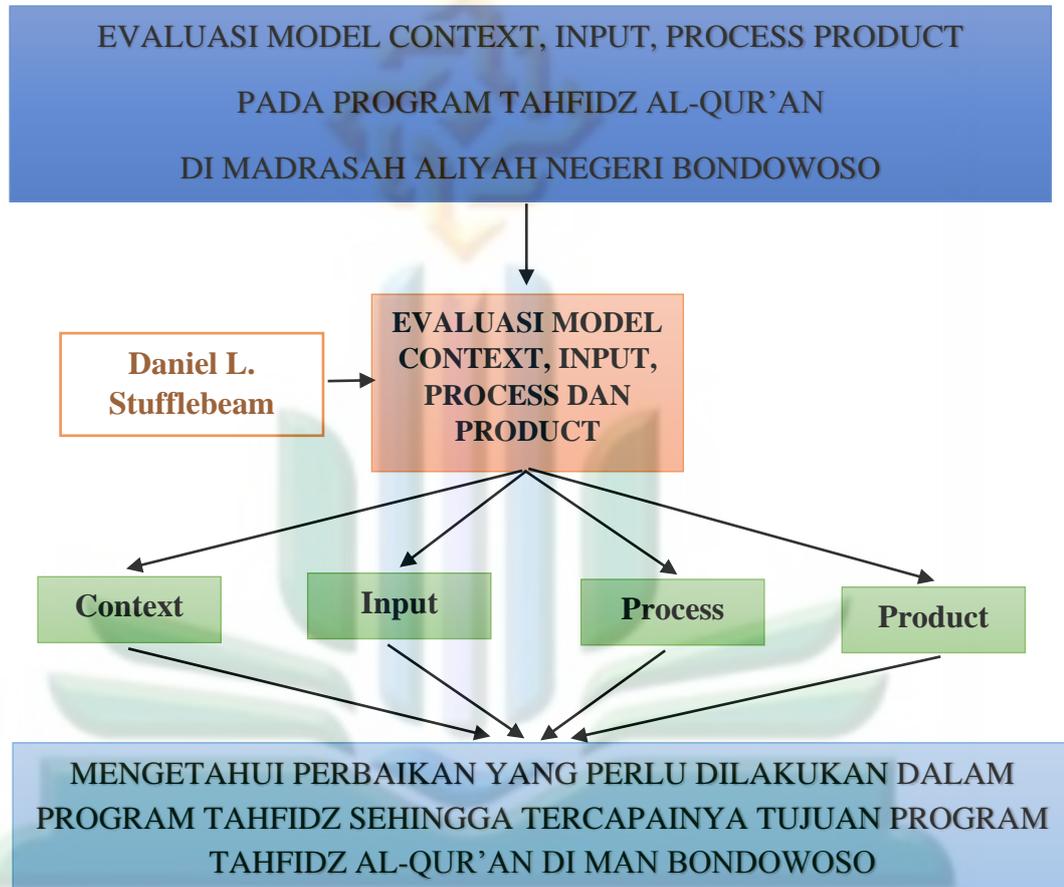
- b) Pengaturan waktu yang tepat. Seorang *hafidzul Qur'an* harus dapat mengelola serta memisahkan waktu antara menghafal dan urusan lainnya. Manajemen waktu ini juga berkaitan dengan momen yang dirasa paling tepat untuk menghafalkan seperti waktu sebelum terbitnya fajar, sesudah fajar sampai terbitnya matahari, sesudah bangun tidur pada siang hari, *ba'da* sholat, dan waktu di antara sholat *maghrib* dan sholat *isya'*.
- c) Lokasi menghafal. Tempat yang tepat akan menciptakan motivasi dan memberikan rasa konsentrasi bagi penghafal sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan maksimal.⁷⁴

Sedangkan faktor yang dapat menjadi penghambat yang seringkali dijumpai oleh *hafidzul Qur'an*, antara lain:

- a) Kesulitan untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal
- b) Seringkali lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan
- c) Terdapat ayat-ayat yang memiliki redaksi yang mirip satu sama lain
- d) Banyak hambatan baik dari faktor internal ataupun eksternal⁷⁵

⁷⁴ Astuti, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak," 32-34.

C. Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁵ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*, 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian mengenai evaluasi model CIPP pada program tahfidzul Qur'an ini akan menjelaskan mengenai konteks yang ingin diteliti dari sudut subjek penelitian mengenai konteks yang ingin diteliti yaitu evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso.

Penelitian yang berjudul Evaluasi Model CIPP pada program tahfidz ini menerapkan jenis penelitian studi kasus karena menyangkut realitas dan fenomena yang terjadi di MAN Bondowoso. Peneliti mengkaji dan menganalisis suatu fenomena atau kasus yang terjadi pada program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Fenomena yang terjadi pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso adalah terdapat siswa yang belum mampu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang bertempat di Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur dengan kode pos 68214. Letak sekolah tersebut sangat strategis karena mempunyai letak

strategis di kota sehingga mudah diakses oleh siswa-siswa yang ingin mencari ilmu.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. MAN Bondowoso yang berbasis agama ini mempunyai program unggulan kelas tahfidzul Qur'an
2. Peminat program menghafalkan Al-Qur'an di MAN Bondowoso semakin lama semakin meningkat. Itu membuktikan bahwa masyarakat antusiasme terhadap program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso.
3. Program tahfidzul Qur'an yang ada di MAN Bondowoso dari tahun ke tahun memperoleh peningkatan dari segi kuantitas yaitu jumlah siswa yang meningkat dan kualitas hafalan siswa yang sudah mencapai target hafalan, bahkan terdapat siswa yang telah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an sejumlah 30 juz yaitu Kahlil Sulthana Wahid dan Aulia Cinta Bella
4. Siswa program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso memiliki banyak prestasi dibuktikan dengan banyaknya siswa yang meraih kejuaraan dalam berbagai perlombaan, seperti dalam lampiran 8.

C. Subyek Penelitian

Penulis memilih informan yang penulis rasa akan dapat memberikan indormasi dan data yang benar terkait fokus yang ingin dikaji. Peneliti menentukan subjek penelitian yang dijadikan informan/narasumber disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO.	Nama Informan	Jabatan
1.	2.	3.
1.	H. Santoso, S. Ag., M. Pd. I	Kepala MAN Bondowoso
2.	Mohammad Fathul Ulum, S. Pd. I	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3.	Muhammad Badri, S. Hi	Penanggung Jawab Program Tahfidz Al-Qur'an
4.	Moch. Yusuf Adi Cahyono, S. Pd. I	Guru Tahfidzul Qur'an
5.	Nurus Sofiah, Amd. Keb	Guru Tahfidzul Qur'an
6.	Meilya Agustin	Siswa Program Tahfidzul Qur'an
7.	Destia Puji Herianto	Siswa Program Tahfidzul Qur'an
8.	Kahlil Sulthana Wahid	Siswa Program Tahfidzul Qur'an
9.	Nayla Safitri	Siswa Program Tahfidzul Qur'an
10.	Haidar Hamzah Abdillah	Siswa Program Tahfidzul Qur'an
11.	Silmi Diyana Mufidah	Alumni Program Tahfidzul Qur'an
12.	Syachrazad Niken Basuki	Alumni Program Tahfidzul Qur'an
13.	Yuli Hermawati	Alumni Program Tahfidzul Qur'an

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil pengamatan penulis pada objek yang benar-benar terjadi di lapangan terkait evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya terkait evaluasi CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso. Observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (ikut serta dalam kegiatan/objek yang diteliti).

Data yang diperoleh dari observasi di MAN Bondowoso yaitu:

- a. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an
- b. Melihat kondisi sarana dan prasarana penunjang program tahfidzul Qur'an

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait percakapan dua arah secara lisan antara dua orang atau lebih guna mendapatkan info yang berkenaan dengan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

Dalam penelitian mengenai evaluasi model CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an menggunakan wawancara yang memiliki struktur, yaitu dengan memilih dan menerapkan pertanyaan-pertanyaan secara tersusun terlebih dahulu berdasarkan pada masalah yang ingin dikaji. Data yang didapatkan dari teknik wawancara berdasarkan informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi *context* pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso

- 1) Kepala madrasah: latar belakang berdirinya program tahfidz, tujuan program tahfidzul Qur'an, kebutuhan akan adanya program tahfidzul Qur'an, lingkungan program tahfidzul Qur'an.
- 2) Wakil kepala bidang kurikulum: latar belakang berdirinya program tahfidz, tujuan program tahfidzul Qur'an, kebutuhan akan program tahfidzul Qur'an, lingkungan program tahfidzul Qur'an.
- 3) Penanggung jawab program tahfidz: tujuan program menghafalkan Al-Qur'an, kebutuhan akan program tahfidzul Qur'an, lingkungan program menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru pembimbing tahfidz: kebutuhan akan program menghafal Al-Qur'an, lingkungan program menghafal Al-Qur'an.
- 5) Siswa program tahfidz: alasan siswa masuk program menghafalkan Al-Qur'an

b. Evaluasi *input* pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso

- 1) Kepala Madrasah: kompetensi pembimbing menghafalkan Al-Qur'an, keadaan ruang belajar program tahfidzul Qur'an, dana/anggaran program tahfidzul Qur'an.
- 2) Wakil kepala bidang kurikulum: kompetensi dan kecukupan guru pembimbing menghafalkan Al-Qur'an, sarana dan prasarana pendukung program menghafalkan Al-Qur'an, dana/anggaran program menghafalkan Al-Qur'an.

- 3) Penanggung jawab program tahfidz: kompetensi dan kecukupan guru pembimbing menghafal Al-Qur'an, sarana dan prasarana pendukung program menghafal Al-Qur'an, dana/anggaran program menghafal Al-Qur'an.
 - 4) Guru pembimbing tahfidz: kecukupan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an, sarana dan prasarana pendukung program tahfidz.
- c. Evaluasi *process* pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso
- 1) Guru pembimbing tahfidz: penilaian dan pengawasan pada siswa program tahfidzul Qur'an
- d. Evaluasi *product* pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso
- 1) Guru pembimbing tahfidz: hasil yang dicapai pada program tahfidz, *outcome* program *tahfidz*, manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti program *tahfidz*.
 - 2) Wali murid: hasil yang dicapai pada program tahfidz, *outcome* program tahfidz, manfaat yang diperoleh peserta didik.
 - 3) Alumni program tahfidz: kemudahan yang diperoleh alumni dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan program tahfidz di MAN Bondowoso yang

selanjutnya akan dievaluasi melalui evaluasi model CIPP. Dokumentasi dokumen yang penulis sajikan antara lain:

- a. Profil Program tahfidzul Qur'an MAN Bondowoso
- b. Foto kerja sama pemerintah dan MAN Bondowoso tentang program tahfidzul Qur'an
- c. Daftar peserta didik program tahfidzul Qur'an
- d. Rencana Anggaran program tahfidzul Qur'an
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) program tahfidzul Qur'an
- f. Jadwal pelajaran tahfidz tahun ajaran 2023/2024
- g. Foto-foto terkait pelaksanaan pembelajaran program menghafal Al-Qur'an
- h. Foto sarana dan prasarana pendukung program menghafal Al-Qur'an
- i. Buku setoran program menghafal Al-Qur'an
- j. Daftar penerima beasiswa program menghafalkan Al-Qur'an
- k. Foto prestasi siswa program menghafalkan Al-Qur'an

E. Analisis Data

Data dianalisis dengan melakukan beberapa langkah-langkah yang dipaparkan oleh Miles Huberman, dan Saldana. Analisis ini diterapkan dengan mendasarkan diri pada penelitian di objek lapangan. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga langkah dan prosedur yang diterapkan dalam analisis data yaitu proses mengumpulkan data, kondensasi data (*data*

condensation), proses penyajian data (*data display*) dan mengambil kesimpulan atau kebenaran data untuk mencari kevalidan. Agar lebih mendetail, langkah-langkah prosedur analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana antara lain:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian berhubungan dengan proses menggali data yang terdapat di lapangan, dan juga berkaitan dengan sumber dan jenis data. Sumber data yang utama direkam menggunakan catatan secara tertulis maupun menggunakan rekaman *video/audi tapes*, mengambil foto, atau film.⁷⁶

b) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses membuat rangkuman, memilih data yang penting, memfokuskan pada data yang pokok, memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan objek yang penulis kaji, menyeleksi yang tidak diperlukan, mengabstraksi dan memindahkan data yang ada dalam dokumentasi lapangan ataupun hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil temuan yang lain.

Data yang telah dikumpulkan akan melalui proses kondensasi antara lain: menulis kesimpulan awal, membuat kode tertentu, mengembangkan teori, mengasilkan kategori dan menulis catatan hasil analisis.

⁷⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2019): 85–86, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah melakukan kondensasi data, proses berikutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam meliti menggunakan pendekatan kualitatif, *display* data ditampilkan dengan uraian sederhana, bagan hubungan antar kategori dan yang memiliki jenis yang sama. Ketika penyajian data yang didapatkan maka dapat mempermudah penulis dalam pemahaman terkait fenomena yang dikaji, membuat perencanaan mengenai langkah kerja berikutnya sesuai dengan yang dimengerti.

d) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Proses terakhir yang dilaksanakan saat menganalisa data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Catatan mengenai simpulan sementara akan berkembang jika menemukan data yang kuat untuk mendukung data yang ditemukan saat proses pengumpulan data..Apalagi simpulan-simpulan yang diambil saat langkah awal dibuktikan oleh data-data yang benar maka simpulan-simpulan yang diperoleh memiliki kredibilitas.⁷⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini menerapkan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data atau informasi yang didapatkan penulis dari sudut pandang yang lain untuk pengurangan bias yang ditemukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246–53.

Triangulasi yang diterapkan pada tahap mencari keabsahan hasil penelitian pada penelitian ini adalah:

1) Triangulasi Teknik/Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi teknik atau yang disebut juga triangulasi metode ini adalah proses pengecekan data melalui sumber data yang sama tetapi melalui teknik yang lain. Contohnya data yang didapatkan melalui hasil wawancara lalu melakukan pengecekan dengan metode observasi, dan dokumentasi.⁷⁸

2) Triangulasi Sumber Data (*Data Traingulation*)

Triangulasi sumber yaitu proses menilai kevalidan data yang dikerjakan melalui cara pengecekan data yang sudah didapatkan lewat sumber data. Dengan kata lain triangulasi sumber data adalah menggali kredibilitas informasi yang didapatkan lewat sumber data yang berbeda namun dengan teknik/metode yang sama.⁷⁹ Triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini diterapkan dengan melakukan banding dari data-data yang didapatkan dari wawancara lalu dibandingkan dengan subjek penelitian. Data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz MAN Bondowoso kemudian dibandingkan dengan keterangan dari informan lainnya. Setelah itu data dari berbagai sumber tersebut dicek kembali kredibilitasnya untuk memperoleh hasil data yang valid.

⁷⁸ Supto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 420.

⁷⁹ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, 415.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian, antara lain:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu berupa tahapan-tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian. Tahapan pra lapangan meliputi:

a) Penyusunan rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dari judul penelitian, konteks, fokus, metode penelitian.

b) Memilih lokasi/tempat penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang ingin digunakan objek penelitian yaitu MAN Bondowoso.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan konfirmasi pada MAN Bondowoso dengan menyerahkan surat izin penelitian

yang di-*download* di website SALAMI.

d) Menyusuri dan melakukan penilaian lapangan

Sesudah perizinan diterima, peneliti melaksanakan observasi langsung ke lapangan untuk melihat secara luas objek penelitian yang akan dikaji.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada pemilihan informan dipilih langsung oleh Kepala Tata Usaha MAN Bondowoso.

f) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian

Pada tahap terakhir dalam pra lapangan, peneliti harus menyiapkan apa saja yang diperlukan selama penelitian

2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Saat tahap melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mengkaji objek penelitian dengan menerapkan metode yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan penelitian di MAN Bondowoso diberikan waktu selama 67 hari. Tahap pelaksanaan lapangan, antara lain:

a) Pemahaman terhadap latar penelitian dan menyiapkan diri untuk meneliti/mengkaji

Pemahaman latar penelitian dan mempersiapkan diri diuraikan menjadi beberapa tahapan, antara lain:

- Membatasi latar penelitian yang dilaksanakan untuk memfokuskan peneliti pada tema yang peneliti kaji
- Penampilan dengan menyesuaikan latar belakang lokasi penelitian
- Menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang dipilih sebagai subjek penelitian

3) Tahap Analisis Data

Tahap menganalisis data adalah proses di mana peneliti melaksanakan analisa data yang sudah didapatkan, dari hasil wawancara,

hasil observasi, serta dokumentasi yang didapatkan saat mengumpulkan data.

4) Tahap menulis laporan

Tahap yang terakhir yaitu tahap di mana peneliti menulis laporan terkait hasil penelitian yang diperoleh. Pada awalnya peneliti harus merancang terlebih dahulu apa yang akan ditulis kemudian mengambil kesimpulan yang akan disajikan dalam laporan penelitian.⁸⁰



⁸⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61–68.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso terletak di desa Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, tepatnya di jalan Khairil Anwar. Berdirinya MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan, sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil, dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Visi MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan Visi di atas, MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso menjabarkannya dalam bentuk misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- b) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- d) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- e) Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

Program tahfidz di MAN Bondowoso hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa/siswi dan masyarakat yang berada diluar pesantren dalam rangka mewujudkan "*insan hamilil qur'an*" yang mampu menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran dari berbagai tantangan yang secara sengaja ingin mengubah al-Qur'an baik dari segi pelafalan, tulisan maupun pemaknaannya.

Dalam evaluasi pelaksanaan program tahfidz, ntuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan murid dilaksanakna Ujian Tahfidz dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengontrol hafalan dan muroja'ah harian melalui buku Kontrol Tahfidz
- b. Munaqosah bulanan sesuai target yang ditentukan (Munaqosah Sughro)

- c. Munaqosah akhir semester (Munaqosah Kubro atau munaqosah seluruh pencapaian anak dari awal sampai target)

Evaluasi program di MAN Bondowoso dilakukan selama 3 bulan sekali dengan meninjau segala aspek yang berhubungan dengan program mulai dari konteks berdirinya program, guru pembimbing, sarana dan prasarana penunjang, dana/anggaran, prosedur dan strategi pelaksanaan program, pelaksanaan program, dan *output* program. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk melihat seluruh aspek program. Dari evaluasi ini, akan dapat dilihat aspek mana yang perlu diperbaiki agar program dapat terus maju dan berkembang.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, MAN Bondowoso akan mengambil tindakan yang perlu diperbaiki seperti perbaikan sarana dan prasarana penunjang program yaitu penambahan *earphone* yang dapat digunakan siswa tahfidz, rekrutmen guru tahfidz, penambahan anggaran dana program tahfidz.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi, penulis melakukan penyajian dan analisis data berupa penjabaran dari data-data yang diperoleh, temuan fenomena yang ditemukan dari lapangan, kemudian disusun secara terperinci serta menyesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap awal penelitian, penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain; kepala madrasah yaitu bapak Santoso, wakil

kepala bidang kurikulum yaitu bapak Muhammad Fathul Ulum, penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an yaitu bapak Muhammad Badri, guru tahfidz Al-Qur'an yaitu bapak Moch. Yusuf A. dan ibu Nurus Sofiah, beberapa siswa program tahfidz Al-Qur'an, beberapa wali murid program tahfidz dan beberapa alumni program tahfidz Al-Qur'an. Setelah itu penulis melakukan observasi untuk melihat serta mengecek kevalidan dari hasil wawancara. Selanjutnya, penulis juga melakukan dokumentasi sebagai alat bukti data terkait penelitian ini.

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian maka selanjutnya penulis menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data-data terkait dengan fenomena dan fakta sebenarnya mengenai evaluasi dengan model *context, input, process, product* (CIPP) pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dideskripsikan data-data yang diperoleh terkait evaluasi *context* pada program tahfidz Al-Qur'an, evaluasi *input* pada program tahfidz Al-Qur'an, evaluasi *process* pada program tahfidz Al-Qur'an, dan evaluasi *product* pada program tahfidz Al-Qur'an.

1. Evaluasi *Context* pada Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso berdiri sejak tahun 2015 berdasarkan keinginan kepala madrasah saat itu yaitu bapak Ibrahim. Program ini menjadi program unggulan MAN Bondowoso

yang berlandaskan agama, seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu bapak H. Santoso, S. Ag., M. Pd. I dalam wawancara mengenai latar belakang berdirinya program tahfidz, hasil wawancara yaitu:

“Program tahfidz ini juga sebagai bentuk program unggulan yang ada di MAN Bondowoso untuk memenuhi tuntutan kurikulum bahwa Madrasah harus memiliki program unggulan yang dikembangkan, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur’an.”⁸¹

Sependapat dengan bapak Santoso, program tahfidz Al-Qur’an di MAN Bondowoso menjadi nilai plus untuk membentuk *branding*, seperti yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yaitu bapak Mohammad Fathul Ulum, S. Pd. I yang mengatakan:

“Berdirinya program tahfidz ini agar ada nilai plus dari MAN Bondowoso. Kalau dulu MAN Bondowoso terkenal hanya karena keagamaannya saja, jika dibandingkan dengan sekolah lain memang menang tetapi jika dengan pondok pesantren itu jelas kalah akhirnya membentuk *branding* lain yaitu adanya kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an.”⁸²

Dalam evaluasi konteks, terdapat tiga indikator yang perlu dievaluasi dalam program yaitu lingkungan, kebutuhan dan tujuan program. Berikut indikator-indikator evaluasi program:

a. Lingkungan

Terdapat dua aspek yang dinilai pada indikator lingkungan, antara lain:

⁸¹ Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 27 December 2023

⁸² Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 December 2023

1) Dukungan dari pemerintah dan masyarakat

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan dukungan dari pemerintah. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah yaitu bapak Santoso mengenai bentuk dukungan pemerintah yaitu kerja sama antara pemerintah Kabupaten Bondowoso dan MAN Bondowoso terkait tahfidz Al-Qur'an, hasil wawancaranya yaitu:

“Dalam hal tahfidz, pemerintah melalui LPTQ (Lembaga Pengembangan tilawatul Quran) Kabupaten Bondowoso mendukung penuh program tahfidz yang ada di MAN Bondowoso. Dan kita sudah menjalin kerjasama salah satunya adalah dalam bentuk munaqosah atau ujian, ketika kita ujian akhir semester sudah melibatkan tim *munaqisy* dari LPTQ Kabupaten Bondowoso itu saya kira merupakan bentuk dukungan dari pemerintah. Dan ada beberapa beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah itu melalui LPTQ juga. Jadi ada beasiswa siswa yang punya hafalan sekian nanti dapat beasiswa bantuan khusus baik dari pemerintah Kabupaten maupun dari pemerintah provinsi.”⁸³

Pernyataan bapak Santoso juga dikuatkan oleh wawancara mengenai dukungan pemerintah terhadap program tahfidz di MAN kepada bapak Muhammad Fathul Ulum selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu:

“Kalau dari pemerintah iya, karena ketika melakukan munaqosah atau legalitas terhadap hafalannya anak-anak itu kita sudah bekerja sama dengan pihak LPTQ Bondowoso dan juga bekerja sama dengan pihak Darul Quran, Jadi yang sudah lulus dari kelas tahfidz MAN Bondowoso sudah mempunyai sertifikat resmi dari lembaga Darul Quran.”⁸⁴

⁸³ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

⁸⁴ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

Selain bentuk dukungan melalui kerja sama, bentuk dukungan pemerintah kepada program tahfidz MAN Bondowoso juga dijelaskan oleh bapak Muhammad Badri yaitu:

“Nah dari segi pemerintah, MAN Bondowoso sangat dikagumi karena menjadi peserta program daerah yaitu Bondowoso Menghafal Al-Qur’an (BMA) dengan jumlah terbanyak se-kabupaten Bondowoso. Maka dari itu MAN Bondowoso mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat.”⁸⁵

Dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad Badri, dukungan yang dimaksud adalah mengikuti program pemerintah kabupaten Bondowoso yaitu Bondowoso Menghafal Al-Qur’an. Peserta didik kelas tahfidz yang pada dasarnya memiliki jumlah besar mendapatkan perhatian dari pemerintah karena memiliki kuantitas peserta BMA terbanyak.

Dari pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum dan bapak Muhammad Badri terungkap bahwa pemerintah mendukung secara penuh dengan berdirinya program tahfidz Al-Qur’an di MAN Bondowoso. Dukungan pemerintah pada program tahfidz dapat dibuktikan dengan adanya kerja sama antara pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kabupaten Bondowoso dengan MAN Bondowoso dan kerja sama antara Daarul Qur’an dan MAN Bondowoso, yang

⁸⁵ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

dibutikan oleh dokumentasi ketika pelaksanaan munaqosah siswa tahfidz yang diuji oleh pihak LPTQ dan piagam kerja sama antara Darul Qur'an dan MAN Bondowoso yaitu:



Gambar 4.1 Munaqosah dengan Pihak LPTQ Kabupaten Bondowoso



Gambar 4.2 Piagam Kerja Sama antara Daarul Qur'an dan MAN Bondowoso

Dari hasil wawancara bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum dan bapak Muhammad Badri serta dokumentasi kerja sama antara pemerintah dan MAN Bondowoso, terbukti bahwa program tahfidz di MAN Bondowoso didukung oleh pemerintah dalam bentuk kerja sama. Selain kerja sama tersebut, pemerintah Kabupaten Bondowoso sangat antusias untuk mengajak anak-anak yang

memiliki hafalan Al-Qur'an untuk ikut serta dalam kegiatan pemerintahan.

Selain adanya dukungan dari pemerintah, dukungan dari masyarakat juga memiliki pengaruh penting terkait eksistensi berjalannya suatu program. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mendukung adanya program tahfidz Al-Qur'an. Berikut beberapa pernyataan mengenai dukungan masyarakat, yaitu:

“Dukungan dari masyarakat dibuktikan dari tingginya animo masyarakat yang memasukkan putra-putrinya ke MAN Bondowoso kemudian mengambil program tahfidz.”⁸⁶

“Kalau itu jelas mbak, masyarakat yang kami kategorikan di sini adalah wali murid ya. Ini bisa dibuktikan dari semakin banyaknya peminat untuk kelas tahfidz. Ini pertanda berarti masyarakat mendukung adanya program tahfidz.”⁸⁷

“Kalau dari masyarakat Alhamdulillah banyak yang antusias bahkan ketika ada uji publik pada acara *Tahtimus Sanah Addirasyiah* kelas 12 dari masyarakat sendiri itu muncul kekaguman terhadap kelas tahfidz, bahkan ada yang bertanya bagaimana sih caranya anak-anak yang dari kelas tahfidz itu bisa menghafalkan 10 Juz 20 juz dengan pelajaran yang begitu banyaknya. Nah dari itu kan bisa disimpulkan bahwa dari masyarakat sendiri itu ada kekaguman terhadap program Tahfidz Iman Bondowoso khususnya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara oleh kepala madrasah dan penanggung jawab program tahfidz, program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan dukungan dari masyarakat terdekat madrasah yaitu wali murid. Hal itu

⁸⁶ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

⁸⁷ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

⁸⁸ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

dibuktikan dengan antusiasme masyarakat untuk memasukkan anaknya ke program tahfidz dan ketertarikan masyarakat kepada kegiatan uji publik kelas tahfidz pada kegiatan *tahtimus sanah*. Berikut adalah diagram kenaikan siswa tahfidz dari tahun 2021-2023:



Gambar 4.3 Grafik Kenaikan Siswa Program Tahfidz

Dilihat dari kenaikan jumlah siswa dalam kelas tahfidz membuktikan bahwa antusiasme masyarakat juga sangat besar terhadap adanya program tahfidz tersebut. Selain antusiasme masyarakat, dukungan terhadap program tahfidz juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat yang mengikutsertakan siswa program tahfidz. Dukungan dalam bentuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat dijelaskan oleh bapak Santoso yaitu:

“Dan banyak di antara masyarakat itu juga meminta kepada kita dan tenaga-tenaga kita untuk mengiimbaskan program tahfidz di TPQ atau di tempat yang lain biasanya melalui program PKLT, jadi anak kelas 12 yang lulus ada

kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengembangan tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.”⁸⁹

Pernyataan bapak Santoso dikuatkan oleh dokumentasi program siswa program tahfidz yang mengajar Tempat Pendidikan Al-Qur'an. Berikut adalah foto siswa ketika mengajar TPQ:



Gambar 4.4 Peserta Didik Program Tahfidz ketika Mengajar di TPQ

Dari hasil wawancara kepada bapak Santoso, bapak Muhammad Badri dan bapak Muhammad Fathul Ulum serta dokumentasi grafik kenaikan jumlah siswa kelas tahfidz, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di MAN Bondowoso sudah mendapatkan dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat dibuktikan dengan antusiasme masyarakat untuk masuk kelas tahfidz sehingga dari tahun ke tahun siswa kelas tahfidz bertambah dan siswa kelas tahfidz diminta untuk ikut serta yang ada dalam kegiatan masyarakat.

⁸⁹ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

2) Suasana dan lingkungan yang mendukung

MAN Bondowoso merupakan madrasah yang sangat berorientasi pada agama. Hal tersebut diabadikan dalam jargon madrasah yaitu S3Q: Salam, Silaturahmi, Sholat Jamaah dan Qur'an.⁹⁰ Maka dari itu, MAN Bondowoso sangat mendukung adanya program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah upaya untuk mencapai tujuan madrasah. Dukungan tersebut dijelaskan oleh ibu Nurus Sofiah mengenai wawancara terkait lingkungan madrasah yaitu:

“Sangat mendukung, karena biasanya anak yang masuk kelas tahfidz itu akhlaknya lebih bagus dibandingkan kelas yang lain karena mereka berusaha untuk mengamalkan apa yang dihafalkan jadi guru-guru sangat mendukung. Lalu biasanya memang orang yang dekat dengan Al-Qur'an itu akhlaknya mengikuti jadi itu yang membuat guru-guru senang.”⁹¹

Dari pernyataan ibu Nurus Sofiah, dukungan dari lingkungan yang dimaksudkan adalah dukungan dari seluruh warga sekolah tentang adanya program tahfidz Al-Qur'an.

Selain hal itu, madrasah juga berusaha untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif agar proses menghafal siswa dapat dilakukan dengan maksimal. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Muhammad Fathul Ulum, hasil wawancaranya yaitu:

⁹⁰ MAN Bondowoso, “Kurikulum Operasional MAN Bondowoso,” 2 Januari 2024

⁹¹ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

“Untuk lingkungan belajar kelas tahfidz memang didesain sedemikian rupa agar ada “perbedaan” dibandingkan kelas reguler yang lain. Contohnya yaitu menggabungkan lingkungan kelas tahfidz, jadi kelas tahfidz mulai dari kelas 10-12 itu digabung menjadi satu lingkungan. Harapannya misalkan ketika ada jam istirahat/jam kosong itu antara kelas satu dengan kelas yang lain bisa saling muroja’ah.”⁹²

Pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum, dikuatkan oleh pernyataan bapak Santoso yaitu:

“Lokasi kelasnya memang sudah terpisah dengan lokasi yang lain yaitu kelas 10 11 12-nya atau deretan kelasnya tidak bergabung dengan kelas yang lain”

Dari pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum dan bapak Santoso, MAN Bondowoso berusaha untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung program tahfidz dengan mengumpulkan ruang belajar untuk kelas tahfidz menjadi satu deret. Hal itu diharapkan dapat membuat siswa dan siswi lebih nyaman dan merasa kondusif karena kelas yang sama-sama menghafalkan Al-Qur’an berdekatan.

Pada observasi yang penulis lakukan, ruang kelas tahfidz memang dikumpulkan menjadi satu deret baik kelas putra maupun kelas putri. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa siswa antar kelas tahfidz saling membantu menyimak hafalan satu sama lain. Hal itu disebabkan karena kelas tahfidz yang berdekatan sehingga memudahkan peserta didik untuk

⁹² Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

mendapatkan teman yang sama-sama menghafalkan Al-Qur'an.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurus Sofiah, bapak Muhammad Fathul Ulum, bapak Santoso dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa suasana dan lingkungan sekitar program tahfidz sudah mendukung. MAN Bondowoso sudah menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendukung berjalannya program tahfidz Al-Qur'an. Dengan suasana dan lingkungan yang mendukung akan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga diharapkan dapat memudahkan pencapaian tujuan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Kebutuhan

Terdapat tiga aspek yang dinilai pada indikator kebutuhan, antara lain:

1) Kebutuhan siswa terhadap program

Dalam evaluasi konteks, mengidentifikasi kebutuhan merupakan cara untuk melihat untuk apa program dibuat dan apa yang harus dicapai dengan memenuhi kebutuhan sasaran program. Penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an harus searah dengan kebutuhan siswa sebagai subjek penerima ilmu pengetahuan. Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso

⁹³ Observasi di MAN Bondowoso, 8 Januari 2024

berdiri untuk mengakomodir dan memberi wadah kepada siswa untuk memulai menghafalkan Al-Qur'an. Dasar berdirinya program tahfidz sejalan pernyataan bapak Santoso mengenai latar belakang berdirinya program tahfidz, yaitu:

“Program ini hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa, siswi dan masyarakat yang berada di luar pondok pesantren. Dalam rangka mewujudkan insan *Hamilul Quran* atau para penghafal Alquran yang mampu menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, dari berbagai tantangan yang secara sengaja ingin mengubah Al-Quran baik dari segi pelafalan, tulisan, maupun pemanaknaan. Dan juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa-siswi MAN Bondowoso yang memiliki kemampuan-kemampuan Al-Quran yang lebih baik, ketika dia di SMP atau MTSnya sudah punya hafalan sehingga daripada hafalan itu hilang atau tidak terwujud maka di MAN difasilitasi program tahfidz ini. Sehingga harapannya menghafal yang dilakukan oleh anak-anak siswa dari ketika masih di MTS atau SMP bisa tersalurkan dan bisa terselesaikan 30 juz di MAN Bondowoso.”⁹⁴

Sependapat dengan pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum juga berpendapat tentang alasan berdirinya program tahfidz Al-Qur'an, hasil wawancaranya yaitu:

“Tujuannya untuk menampung aspirasi siswa-siswi yang mempunyai kelebihan dalam masalah tahfidz. Karena setelah diamati dalam beberapa tahun, meskipun hanya segelintir ternyata ada siswa yang punya kelebihan dalam masalah tahfidz dan punya keinginan untuk menghafalkan tapi di sini belum ada wadahnya akhirnya dibuatkan.”⁹⁵

Dari pernyataan bapak Santoso dan bapak Muhammad Fathul Ulum terungkap bahwa berdirinya program tahfidz Al-

⁹⁴ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

⁹⁵ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

Qur'an adalah untuk kebutuhan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Program ini berdiri karena kebutuhan siswa untuk mencari wadah yang dapat menampung kelebihan-kelebihannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, terutama siswa yang tidak dalam lingkup pondok pesantren. Sehingga dengan itu, madrasah berusaha untuk memberikan fasilitas berdasarkan keinginan siswa tersebut seperti yang Bapak Santoso tambahkan yaitu:

“Program tahfidz dibentuk dalam rangka memenuhi apapun yang diharapkan oleh siswa dan orang tua, maka MAN Bondowoso sebagai lembaga pendidikan harus menyediakan beberapa program dan fasilitas yang untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh siswa salah satunya adalah program tahfidz. Mereka ingin lulus dari MAN memiliki hafalan Al-Quran maka dari itu berdirinya program tahfidz atau adanya lembaga dengan tahfidz memang salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa.”⁹⁶

Dari lanjutan pernyataan oleh bapak Santoso, menguatkan pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum bahwa MAN Bondowoso membentuk program tahfidz Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Pernyataan-pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh alasan siswa dan siswi yang masuk kelas tahfidz sebagian besar adalah untuk meneruskan hafalan yang sudah dimiliki. Berikut adalah hasil wawancara kepada siswa terkait alasan masuk kelas tahfidz:

⁹⁶ Santoso diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

“Alasan saya karena memiliki keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam dan menghafalnya, akan tetapi tetap mendapat pendidikan akademik yang cukup.”⁹⁷

“Alasan saya masuk di kelas tahfidz ini ingin melanjutkan hafalan saya yang belum selesai.”⁹⁸

“Alasan saya masuk kelas tahfidz itu ingin melanjutkan hafalan yang sudah dimiliki dari MTS.”⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap bahwa program tahfidz Al-Qur'an berdiri karena kebutuhan siswa. Program ini berdiri untuk menjadi tempat bagi anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berorientasi pada kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensinya terkait Al-Qur'an. Program ini juga merupakan upaya yang dilakukan MAN Bondowoso untuk menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.

2) Kebutuhan madrasah terhadap program

Program tahfidz Al-Qur'an dibentuk karena kebutuhan madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Fathul Ulum yaitu:

“Untuk dari segi madrasah, itu memang kebutuhan. Karena dari MAN Bondowoso sendiri jurusan yang paling diminati itu kelas agama. Dari situ madrasah ingin nilai lebih

⁹⁷ Haidar Hamzah Abdillah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Januari 2024

⁹⁸ Kahlil Sulthana Wahid, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

⁹⁹ Destia Puji Harianto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2023

dari jurusan agama yang mempunyai banyak peminat salah satunya adalah dibentuknya program tahfidz.”¹⁰⁰

Dari pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum, program tahfidz Al-Qur’an dibentuk karena kebutuhan madrasah untuk menciptakan nilai *plus* dari jurusan agama yaitu kelas tahfidz. Selain itu, program tahfidz Al-Qur’an merupakan salah satu cara dalam mencapai visi dan misi madrasah. Visi dan misi MAN Bondowoso antara lain:

Visi MAN Bondowoso: Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

Misi MAN Bondowoso:

- Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

¹⁰¹ MAN Bondowoso, “Profil MAN Bondowoso,” 9 Desember 2023

Dari beberapa visi dan misi MAN Bondowoso, program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu strategi untuk mencapai visi berjiwa islami dan misi menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia akan mengantarkan peserta didik agar mempunyai ilmu dan akhlak sesuai ajaran Islam. Hal tersebut berbanding lurus dengan tujuan MAN Bondowoso yaitu menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an agar peserta didik senantiasa dekat dengan kitab suci agama Islam ini.

Terkait dengan hubungan program tahfidz Al-Qur'an dan kebutuhan madrasah, bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono menjelaskan bahwa:

“Iyaa termasuk srategi mencapai visi misi MAN Bondowoso karena kan program tahfidz apalagi di madrasah yang berbasis agama. Dan juga selaras dengan tujuan adanya program ini yang dibentuk oleh Bapak Ibrahim dulu yang menginginkan agar Madrasah ini lebih sejuk dan mendapatkan barokah Al-Qur'an.”¹⁰²

Dari pernyataan bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono terungkap bahwa adanya program tahfidz ini agar madrasah lebih dekat dan selalu terhubung dengan Al-Qur'an. Semakin dekat kita dengan Al-Qur'an, maka Allah akan melimpahkan kebarokahan karena sudah bersahabat dengan firman-Nya.

¹⁰² Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

Sependapat dengan itu bapak Moch. Yusuf, bapak Muhammad Badri menambahkan bahwa program tahfidz berorientasi pada pencapaian strategi madrasah yang salah satunya yaitu berwawasan luas, yaitu:

“Bisa dan sangat sinergis lagi. Contohnya adalah visi MAN Bondowoso yaitu berwawasan luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah memahami dan menguasai Al-Qur’an.”¹⁰³

Sependapat dengan bapak Muhammad Badri, bapak Muhammad Fathul Ulum menuturkan bahwa:

“Salah satu langkah untuk mencapai visi misi dan mempunyai branding tersendiri.”¹⁰⁴

Program tahfidz di MAN Bondowoso merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk mewujudkan visi dan misinya. Al-Qur’an yang mempunyai kedudukan sebagai sumber ilmu pengetahuan akan memberikan kita rujukan dan pedoman dalam mencari ilmu. Al-Qur’an berisi segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat MAN Bondowoso menyelenggarakan program tahfidz agar menciptakan siswa dan siswi yang berwawasan luas dengan dasar yang naqli yaitu Al-Qur’an.

¹⁰³ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹⁰⁴ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

Dari hasil wawancara kepada bapak Moch. Yusuf, bapak Muhammad Badri, dan bapak Muhammad Fathul Ulum dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dibentuk karena kebutuhan madrasah. Kebutuhan tersebut yaitu untuk menciptakan nilai lebih dari jurusan agama dan sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi misi MAN Bondowoso.

3) Kebutuhan masyarakat terhadap program

Selain karena memenuhi kebutuhan siswa dan madrasah, program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso ini berdiri berdasarkan kebutuhan masyarakat khususnya yang tidak dalam lingkup pondok pesantren tetapi ingin memahami Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Program ini hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa, siswi dan masyarakat yang berada di luar pondok pesantren”¹⁰⁵

Sependapat dengan bapak Santoso, bapak Muhammad

Badri menuturkan bahwa:

“Program tahfidz dibentuk untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang tidak ingin masuk pondok pesantren. Jadi meskipun mereka tidak mondok, maka tetap dapat menghafal Al-Qur'an di madrasah ini sekalipun di luar pondok pesantren.”¹⁰⁶

Pernyataan bapak Santoso dan bapak Muhammad Badri

juga dikuatkan oleh tujuan program tahfidz yaitu:

¹⁰⁵ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

¹⁰⁶ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

“Program ini hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa/siswi dan masyarakat yang berada diluar pesantren dalam rangka mewujudkan *“insan hamilil qur’an”* yang mampu menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran dari berbagai tantangan yang secara sengaja ingin mengubah al-Qur’an baik dari segi pelafalan, tulisan maupun pemaknaannya.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara kepada bapak Santoso dan bapak Muhammad Badri, serta dokumen profil program tahfidz, penulis menyimpulkan bahwa program tahfidz ini diselenggarakan karena kebutuhan masyarakat yang ingin belajar dan menghafalkan Al-Qur’an.

c. Tujuan

Terdapat dua aspek yang dinilai pada indikator kebutuhan, antara lain:

1) Kesesuaian program dengan tujuan sekolah

Dalam evaluasi konteks, tujuan diselenggarakannya program harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso antara lain:

Visi MAN Bondowoso adalah “Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami”. Visi MAN Bondowoso dapat dirumuskan secara operasional dalam bentuk misi madrasah yaitu:

1. Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara efektif dan kreatif;

¹⁰⁷ MAN Bondowoso, “Profil Program Unggulan Kelas Tahfidz,” 12 Februari 2024

2. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang;
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah;
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni, dan;
5. Mengoptimalkan kompetensi Warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

Tujuan MAN Bondowoso:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2023-2024 dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah pelaksanaan disekolah bekerjasama dengan TNI
 - b. Pelaksanaan tes peminatan bagi kelas XI
 - c. Pelaksanaan test hafalan Qur'an bagi peserta didik kelas X untuk program Tahfidz
 - d. Melaksanakan pendalaman materi untuk TPS untuk persiapan SBMPTN, Tryout, Doa Bersama, Pertemuan orang tua bagi kelas XII untuk persiapan AM, SBMPTN
2. Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)

- a. Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter: 1) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME 2) Kejujuran 3) Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi 4) Sosial 5) Peduli Lingkungan 6) Budaya Berprestasi (akademik maupun non akademik) 7) Cinta Tanah Air dan Berbangsa.
- b. Mewujudkan kearifan keberagaman Agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- c. Meningkatkan mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat 1) Melanjutkan di perguruan tinggi maupun di sekolah kedinasan. 2) Menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya
- d. Meningkatkan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
- f. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
- g. Mengembangkan kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.

- h. Meningkatkan peran serta peserta didik di berbagai lomba di bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik tingkat kota, provinsi, nasional dan internasional
- i. Meningkatkan potensi peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional
- j. Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah
- k. Mengembangkan Kemitraan dengan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi.
- l. Mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran.

3. Tujuan Jangka Panjang (5 tahun)

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
- b. Menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru
- c. Menghasilkan lulusan yang Pancasilais dan berbudaya lingkungan¹⁰⁸

Berdasarkan visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso, program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi salah satu upaya

¹⁰⁸ MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 9 Desember 2023

yang dilakukan madrasah untuk mewujudkannya. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Muhammad Fathul Ulum bahwa:

“Program tahfidz ini merupakan salah satu langkah agar MAN Bondowoso mempunya *branding* sendiri dan juga salah satu cara mencapai visi dan misi MAN Bondowoso.”¹⁰⁹

Dari pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum, terungkap bahwa program tahfidz MAN Bondowoso ini berdiri sebagai salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk mencapai visi dan misinya.

Sependapat dengan itu, bapak Muhammad Badri menyebutkan bahwa salah satu visi madrasah dapat dicapai melalui program tahfidz Al-Qur’an yaitu berwawasan luas, hal tersebut dikemukakan pada wawancara yaitu:

“Bisa dan sangat sinergis lagi. Contohnya adalah visi MAN Bondowoso yaitu berwawasan luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah memahami dan menguasai Al-Qur’an.”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala madrasah juga menguatkan pendapat bapak Muhammad Badri, yaitu:

“Iya salah satu untuk mewujudkan visi misi MAN Bondowoso adalah untuk menguatkan program tahfidz ini.”¹¹¹

Dari pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum, bapak Muhammad Badri, bapak Santoso dan dokumen terkait visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso, penulis menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara program tahfidz Al-Qur’an

¹⁰⁹ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

¹¹⁰ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹¹¹ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

dengan apa yang ingin dicapai madrasah. Program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Memiliki tujuan program yang jelas

Berdirinya program tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu:

“Program ini hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa, siswi dan masyarakat yang berada di luar pondok pesantren. Dalam rangka mewujudkan insan *Hamilul Quran* atau para penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, dari berbagai tantangan yang secara sengaja ingin mengubah Al-Quran baik dari segi pelafalan, tulisan, maupun pemanaknaan. Sebagai bentuk program unggulan yang ada di MAN Bondowoso untuk memenuhi tuntutan kurikulum bahwa Madrasah harus memiliki program unggulan yang dikembangkan, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa-siswi MAN Bondowoso yang memiliki kemampuan-kemampuan Al-Quran yang lebih baik, ketika dia di SMP atau MTSnya sudah punya hafalan sehingga daripada hafalan itu hilang atau tidak terwujud maka di MAN difasilitasi program tahfidz ini. Sehingga harapannya menghafal yang dilakukan oleh anak-anak siswa dari ketika masih di MTS atau SMP bisa tersalurkan dan bisa terselesaikan 30 juz di MAN Bondowoso.”¹¹²

Pernyataan bapak Santoso dikuatkan oleh wawancara kepada bapak Muhammad Fathul Ulum bahwa:

“Untuk mengakomodir anak-anak yang punya kelebihan dalam masalah tahfidz. Agar mempunyai nilai plus dari MAN Bondowoso. Kalau dulu MAN Bondowoso terkenal hanya karena keagamaanya saja, jika dibandingkan dengan sekolah lain memang menang tetapi jika dengan pondok pesantren itu

¹¹² Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

jelas kalah akhirnya membentuk branding lain yaitu adanya kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an.¹¹³

Selain itu, bapak Muhammad Badri mengungkapkan tujuan program tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Harapan Madrasah pertama kali membentuk program tahfidz ini untuk mencetak hafidz-hafidzah yang handal di segala bidang baik tafsir maupun interpretasi dari Al-Qur'an.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Badri dan bapak Muhammad Fathul Ulum sudah jelas bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan utama yaitu untuk mengakomodir siswa dan siswi yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikan mereka menjadi *hafidz-hafidzah* yang mampu memahami Al-Qur'an lebih mendalam serta sebagai *branding* khusus dan nilai lebih dari MAN Bondowoso. Hasil wawancara juga dikuatkan oleh tujuan program tahfidz yang dirumuskan dalam profil program tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Program ini hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa/siswi dan masyarakat yang berada diluar pesantren dalam rangka mewujudkan “*insan hamilil qur'an*” yang mampu menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran dari berbagai tantangan yang secara sengaja ingin mengubah al-Qur'an baik dari segi pelafalan, tulisan maupun pemaknaannya.”¹¹⁵

Dokumentasi profil program tahfidz juga diperkuat oleh observasi yang penulis lakukan, bahwa MAN Bondowoso

¹¹³ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

¹¹⁴ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹¹⁵ MAN Bondowoso, “Profil Program Unggulan Kelas Tahfidz,” 12 Februari 2024

dalam program tahfidz Al-Qur'an ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas dibuktikan dengan adanya target hafalan yang harus ditempuh oleh siswa kelas tahfidz. Target hafalan tersebut membuktikan bahwa program tahfidz bertujuan untuk menciptakan siswa dan siswi yang mampu menghafalkan Al-Qur'an.

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Context

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Lingkungan	Sangat baik	a. Mendapatkan dukungan pemerintah dan masyarakat b. Suasana dan lingkungan sekitar mendukung adanya program tahfidz
2.	Kebutuhan	Sangat baik	a. Program dibuat berdasarkan kebutuhan siswa b. Program dibuat berdasarkan kebutuhan madrasah c. Program dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat
3.	Tujuan	Sangat baik	a. Tujuan program sesuai dengan tujuan madrasah b. Program tahfidz memiliki tujuan yang jelas

Pada tabel 4.2 mengenai hasil evaluasi konteks menjelaskan bahwa indikator lingkungan, kebutuhan dan tujuan memiliki hasil yang sangat baik dengan memenuhi segala aspek. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi konteks pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan hasil yang sangat baik.

2. Evaluasi *Input* pada Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso

Terdapat lima indikator dalam evaluasi masukan program tahfidz, antara lain:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Terdapat tiga aspek yang dinilai pada indikator sumber daya manusia, antara lain:

1) Guru yang profesional

Guru pembimbing tahfidz MAN Bondowoso merupakan guru khusus program tahfidz sebagai pembimbing siswa dan siswi yang masuk program tahfidz. Dalam Kurikulum Operasional MAN Bondowoso menyatakan:

“Para pengajar kelas unggulan tahfidz berasal dari guru MAN Bondowoso.”¹¹⁶

Berdasarkan keterangan dalam Panduan Kurikulum Operasional MAN Bondowoso, guru pembimbing tahfidz merupakan bagian dari guru yang ada dalam madrasah. Namun untuk guru pembimbing tahfidz, terdapat kriteria khusus yang harus dimiliki, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa pernyataan berikut:

“Untuk guru yang mengajar Tahfidz yang jelas ya beliau harus memiliki kapasitas kemampuan menghafal Al-Quran dan secara akademik dia harus memiliki ijazah S1 karena menjadi guru formal di Madrasah Aliyah. Tapi kalau untuk yang membantu dalam arti pengembangannya bisa saja

¹¹⁶ MAN Bondowoso, “Kurikulum Operasional MAN Bondowoso,” 2 Februari 2024

ijazahnya meskipun belum S1 tapi yang tidak bisa ditawar adalah mereka harus memiliki atau lulusan pondok pesantren tahfidzul Qur'an dan memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Quran sebagai penghafal Alquran yang sudah khatam 30 juz."¹¹⁷

“Ada beberapa syarat guru tahfidz yaitu: memiliki hafalan Al-Quran 30 juz, memiliki kelebihan-kelebihan terkait hafalannya misal hafal dengan suratnya bisa dibaca dari belakang dari depan maupun kelebihan-kelebihan yang lain dan bisa menyesuaikan dengan kondisi di sini.”¹¹⁸

“Untuk kriterianya harus hafidz-hafidzah yang memiliki hafalan 30 juz.”¹¹⁹

Dari pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum dan bapak Muhammad Badri dapat disimpulkan bahwa kriteria utama untuk guru tahfidz adalah seorang *hafidz* yang memiliki hafalan 30 juz. Dan setelah penulis teliti bahwa guru pembimbing tahfidz MAN Bondowoso telah memenuhi kriteria seorang penghafal Al-Qur'an. Berikut guru pembimbing tahfidz MAN Bondowoso:

Tabel 4.2
Profil Guru Pembimbing Tahfidz MAN Bondowoso

No.	Nama Guru	Jumlah Hafalan Al-Qur'an
1.	Moch. Yusuf Adi Cahyono, S. Pd. I	30 juz
2.	Nurus Sofiah, Amd. Keb	30 juz

¹¹⁷ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

¹¹⁸ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

¹¹⁹ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

Selain dari segi hafalan, setelah penulis telusuri lebih lanjut bahwa guru pembimbing tahfidz di MAN Bondowoso juga merupakan pemilik pondok pesantren yang menjadi wadah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menambah kemampuan guru untuk terbiasa membimbing menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz ini sudah profesional karena sudah memenuhi kriteria dan dinilai mampu menjadi pembimbing yang tepat bagi peserta didik.

2) Guru yang kompeten

Dari hasil aspek penilaian guru yang profesional juga dapat menjadi bukti bahwa guru pembimbing tahfidz di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria. Guru pembimbing tahfidz yang kompeten dijelaskan oleh pernyataan kepala madrasah yaitu:

“Secara minimal standarnya iya sudah kompeten dan memenuhi kriteria meskipun juga para guru Tahfidz di MAN Bondowoso ini masih harus terus mengasah meningkatkan kapasitas kemampuannya.”¹²⁰

Dari pernyataan bapak Santoso menilai bahwa guru pembimbing tahfidz sudah kompeten dalam arti sudah memenuhi kriteria yaitu mempunyai hafalan 30 juz. Namun beliau menambahkan bahwa tidak cukup dengan itu, guru

¹²⁰ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

pembimbing harus terus berinovasi dengan kreatifitas yang dimiliki untuk mengasah kemampuan.

Selain dari segi hafalan, cara mengajar juga menjadi acuan yang penting untuk menilai apakah guru kompeten atau tidak. Berkaitan dengan itu, bapak Muhammad Badri mengungkapkan bahwa:

“Sudah mbak, karena memang kita pilih guru yang sudah *hafidz*. Selain mereka sudah mempunyai pengalaman dalam menghafal Al-Qur’an, pengalaman menjaga hafalannya dan mereka sudah terbiasa untuk bergabung dengan anak-anak sehingga tidak ada *gap* antara guru dengan murid. Karena memang guru tahfidz ini mempunyai tugas untuk membimbing hafalan siswa jadi diharapkan tidak ada rasa malu antara guru dan siswa.”¹²¹

Pernyataan bapak Muhammad Badri juga dikuatkan oleh pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum yaitu:

“Alhamdulillah kalau soal guru tahfidz di sini sudah kompeten ya mbak.”¹²²

Dari pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Badri dan bapak Muhammad Fathul Ulum membenarkan bahwa guru pembimbing tahfidz sudah mampu membimbing proses menghafalkan Al-Qur’an peserta didik. Hal tersebut karena sebagai seorang *hafidz* guru pembimbing sudah memiliki pengalaman-pengalaman yang *relate* dengan yang peserta didik alami. Maka dari itu, guru mampu membantu berdasarkan pengalamannya tersebut untuk memberikan

¹²¹ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹²² Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

bimbingan dan pengajaran yang baik bagi peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas, penulis melihat bahwa guru pembimbing tahfidz sudah mampu untuk membimbing peserta didik menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran, guru dapat menyimak secara baik dan mengoreksi hafalan peserta didik ketika ada yang salah. Selain itu, guru memberikan motivasi-motivasi yang akan membantu peserta didik untuk lebih semangat menghafal dan memberikan cara-cara yang dapat dilakukan agar proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Santoso, bapak Muhammad Badri, bapak Muhammad Fathul Ulum dan hasil observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran di kelas, dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz sudah kompeten dalam membimbing peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3) Kecukupan jumlah guru

Terdapat perbedaan pendapat terkait kecukupan jumlah guru dengan jumlah siswa. Berdasarkan hasil wawancara bapak Muhammad Badri menilai bahwa guru pembimbing

¹²³ Observasi di MAN Bondowoso, 19 Januari 2024

tahfidz di MAN Bondowoso sudah seimbang dengan jumlah siswa, hasil wawancaranya yaitu:

“Saya kira sudah mencukupi mbak antara guru dan siswa untuk membimbing siswa-siswi tahfidz yang tidak terlalu banyak itu.”¹²⁴

Sependapat dengan bapak Muhammad Badri, bapak Muhammad Fathul Ulum menjelaskan bahwa:

“Untuk pengajaran tahfidz itu bukan gurunya yang tidak seimbang tetapi dari segi jam pelajarannya yang kurang. Karena itulah untuk tahun ajaran ini kami mengusahakan agar dalam satu minggu itu setiap hari siswa punya jam tahfidz, sehingga siswa-siswi dapat menyetorkan hafalannya sebelum lupa. Sehingga kurikulum itu diotak-atik dengan mengurangi jam pelajaran lainnya dan ditambahkan ke jam tahfidz sehingga dalam satu minggu jam tahfidz itu ada sekitar 7-8 jam.”¹²⁵

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Badri dan bapak Muhammad Fathul Ulum berpendapat bahwa guru tahfidz di MAN sudah cukup dan sesuai dengan jumlah siswa.

Waka kurikulum menambahkan bahwa kekurangan pembelajaran tahfidz bukan dari segi jumlah guru pengajarnya, tetapi jam pelajarannya. Karena hal tersebut, madrasah berusaha menambahkan jam pelajaran tahfidz agar peserta didik mempunyai banyak waktu untuk menyetorkan hafalannya. Namun sedikit berbeda dengan pendapat tersebut, guru pembimbing tahfidz mengungkapkan bahwa:

¹²⁴ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹²⁵ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

“Sebenarnya untuk jumlah guru dibandingkan dengan banyak siswa, kami sendiri merasa kekurangan. Karena setiap siswa-siswi mau setoran itu terkadang kehabisan jam tahfidz. Jadi terkadang anak-anak itu sampai menyeter *double* untuk menggantikan yang kemarin tidak setoran.”¹²⁶

Pernyataan dari bapak Moch. Yusuf tersebut menjelaskan bahwa jumlah guru dan pembimbing tahfidz memang tidak seimbang. Namun dalam kalimat berikutnya bapak Yusuf memiliki pendapat yang sama dengan bapak Muhammad Fathul Ulum sebelumnya bahwa sebenarnya yang menjadi masalah adalah jam tahfidz yang masih terbatas. Mengatasi hal tersebut, madrasah menambah jam pelajaran yang mulanya 6-8 jam sehari menjadi 12 jam, khususnya untuk kelas 10 yang memiliki target lebih banyak dibandingkan kelas 11 dan 12.

Hasil wawancara bapak Muhammad Fathul Ulum, bapak Muhammad Badri dan bapak Muhammad Yusuf juga dikuatkan oleh observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas. Penulis melihat bahwa dengan adanya penambahan jam pelajaran tersebut memiliki dampak positif terhadap proses menghafal siswa. Pelaksanaan program tahfidz di kelas terdiri dari proses setoran dan muroja'ah. Dari yang penulis amati, baik dari segi pelaksanaan setoran yang dapat dilakukan oleh semua siswa

¹²⁶ Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

dan siswi serta proses muroja'ah yang dilakukan sebanyak 1 juz tersebut dapat membuktikan bahwa penambahan jam pelajaran dinilai cukup efektif untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz.¹²⁷

Dari hasil wawancara bapak Muhammad Badri, bapak Muhammad Fathul Ulum, bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono dan observasi pada pembelajaran tahfidz, penulis menyimpulkan bahwa jumlah guru dan jumlah siswa di MAN sudah sesuai. Namun madrasah harus terus mengawasi kecukupan guru agar kedepannya dapat menilai apakah seiring berjalannya waktu guru masih mampu menyeimbangkan jumlah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz.

b. Sarana dan Prasarana

Terdapat empat aspek yang dinilai pada indikator sarana dan prasarana, antara lain:

1) Kecukupan media dan bahan ajar

Pada program tahfidz Al-Qur'an, MAN Bondowoso memberikan fasilitas khusus berupa MP3/DVD yang dapat digunakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan murottal. Seperti yang dijelaskan oleh penanggung jawab program tahfidz yaitu:

“Saya kira sudah lengkap semuanya mbak. Dulu dari angkatan pertama kita sudah memberikan fasilitas MP3

¹²⁷ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16 Januari 2024

sebagai media/pembantu untuk memperlancar hafalan siswa-siswi. Jadi ketika mereka ada jam kosong, media tersebut dapat digunakan untuk memutar murottal Al-Qur'an untuk memperlancar hafalan. Kemudian untuk kelasnya dibedakan memang. Dan InsyaaAllah untuk tahun itu katanya mau dikembangkan. Yang banyak digunakan itu MP3 kalau yang lain tidak terlalu. Karena Al-Qur'an sendiri kan sifatnya didengar dan dibaca. Maka yang paling berperan itu MP3 tadi.”¹²⁸

Sependapat dengan bapak Muhammad Badri, bapak

Muhammad Fathul Ulum menjelaskan bahwa:

“Kalau terkait sarana prasarananya di sini sendiri Alhamdulillah siswa-siswi sudah kami fasilitasi untuk menghafalkan Al-Qur'an, antara lain: DVD *player* dan *flashdisk* berisi murottal Al-Qur'an yang bisa didengarkan siswa dan siswi dan segala sesuatu yang dengan hafalan Al-Qur'an.”¹²⁹

Hal itu juga dikuatkan oleh pertanyaan bapak Moch.

Yusuf Adi Cahyono, yaitu:

“Alhamdulillah terkait sarana dan prasarana sudah ada yang mendukung mbak. Termasuk kemarin itu ada rencana untuk memberikan earphone kepada kelas tahfidz agar membantu mereka mendengarkan murottal Al-Qur'an, tetapi sampai saat ini belum direalisasikan.”

Dari pernyataan bapak Muhammad Fathul Ulum, bapak Muhammad Badri dan bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono terungkap bahwa madrasah memberikan fasilitas khusus program tahfidz berupa DVD yang dapat digunakan peserta didik untuk mendengarkan *murottal* Al-Qur'an sebagai cara

¹²⁸ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

¹²⁹ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

menghafalkan Al-Qur'an selain membaca. Berikut MPT/DVD yang ada dalam kelas tahfidz:



Gambar 4.5 MP3 pada Kelas Tahfidz

Selain sarana MP3, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibutuhkan adanya media dan bahan ajar. Media dan bahan ajar yang digunakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

1. Alat/bahan: papan tulis dan spidol

2. Sumber belajar: Al-Qur'an¹³⁰

Berikut gambar media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru:

¹³⁰ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," 6 Januari 2024



Gambar 4.6 Bahan dan Media Ajar Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan RPP dan foto sarana prasana penunjang program tahfidz, media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya terbatas pada Al-Qur'an dan papan tulis.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dari segi Al-Qur'an penulis melihat bahwa media ajar tersebut sudah cukup. Setelah diamati, MAN Bondowoso memang memberikan fasilitas Al-Qur'an kepada semua kelas dengan melihat jumlah siswanya. Maka dari itu, jumlah Al-Qur'an sudah sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Namun pada siswa program tahfidz, penulis melihat bahwa peserta didik membawa Al-Qur'an pribadi agar sesuai dengan metode menghafal yang diterapkan peserta didik. Dari segi papan tulis,

penulis melihat bahwa papan tulis tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran.¹³¹

Dari hasil wawancara bapak Muhammad Fathul, bapak Muhammad Badri, bapak Moch. Yusuf dan hasil observasi, terungkap bahwa media dan bahan ajar yang mendukung program tahfidz sudah memiliki jumlah yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga dengan itu, media belajar yang tersedia dinilai sudah cukup untuk seluruh peserta didik program tahfidz.

2) Kebervariasian media dan bahan ajar

Berdasarkan RPP dan observasi yang penulis lakukan seperti yang dijelaskan pada aspek kecukupan media belajar, terungkap bahwa media dan bahan ajar yang digunakan belum bervariasi. Media dan bahan ajar yang digunakan hanya terbatas pada Al-Qur'an dan papan tulis saja. Jadi peserta didik hanya dapat menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan visual saja yaitu membaca dan menulis. Sedangkan untuk MP3, dari pengamatan penulis fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran tahfidz, padahal seharusnya dapat digunakan untuk mendengarkan murottal sehingga tidak terbatas pada membaca dan menulis.¹³² Maka dari itu, guru harus berusaha untuk menggunakan fasilitas yang disediakan dan menciptakan

¹³¹ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16 Januari 2024

¹³² Observasi di MAN Bondowoso, 8, 9, 11, 12 Januari 2024

variasi-variasi dalam media ajar yang dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan tidak bosan dalam menghafalkan.

3) Kesesuaian antara media dengan program

Media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah Al-Qur'an dan papan tulis. Sesuai namanya, program tahfidz Al-Qur'an memusatkan pembelajarannya pada Al-Qur'an sebagai sumber belajarnya. Pada sisi lain, Al-Qur'an dapat dibaca dan didengar sebagai metode menghafal. Selain Al-Qur'an, papan tulis berguna untuk memberikan arahan terkait bagaimana penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang benar.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru sudah sangat sesuai dengan program. Program tahfidz Al-Qur'an pastinya harus berorientasi pada Al-Qur'an sehingga dengan itu peserta didik dapat melakukan proses menghafalnya. Ditambah juga dengan papan tulis yang menjadi sarana guru dan siswa untuk mengingat hafalannya dengan menulis.

4) Kecukupan ruang belajar

Ruang belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Ruang belajar yang nyaman akan mendukung suasana belajar dan mengajar akan lebih kondusif. Ruang belajar yang digunakan oleh program tahfidz adalah ruang kelas dan musholla. Terkait ruang kelas yang digunakan oleh

kelas tahfidz pada dasarnya sama dengan kelas reguler. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurus Sofiah yaitu:

“Ruang belajarnya sama saja dengan kelas lain.”¹³³

Namun setelah ditelusuri lebih lanjut, ruang belajar program tahfidz dikumpulkan menjadi satu deret kelas yang hanya berisi kelas tahfidz saja. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Lokasi kelasnya memang sudah terpisah dengan lokasi yang lain yaitu kelas 10, 11, 12-nya atau deretan kelasnya tidak bergabung dengan kelas yang lain.”¹³⁴

Pernyataan bapak Santoso dikuatkan oleh pernyataan penanggung jawab program tahfidz bahwa:

“Sejak awal kelas tahfidz sendiri ini kelasnya bergabung menjadi satu deret berbeda dengan kelas lain.”¹³⁵

Berdasarkan pernyataan ibu Nurus Sofiah, bapak Santoso dan bapak Muhammad Badri terungkap bahwa kelas tahfidz dikumpulkan menjadi satu deret.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh observasi yang penulis lakukan, memang benar bahwa kelas tahfidz di MAN Bondowoso ini terdiri dari satu blok yang sama. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung agar proses menghafal siswa lebih kondusif. Dari yang penulis amati kelas tahfidz yang

¹³³ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

¹³⁴ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

¹³⁵ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

berkumpul menjadi satu deret juga dapat dijadikan sarana siswa untuk muroja'ah hafalan secara berkelompok dengan kelas tahfidz lainnya, sehingga dari itu dapat dilihat bahwa kelas yang dikumpulkan menjadi satu derest/blok dapat menciptakan suasana yang kondusif karena sama-sama menghafalkan Al-Qur'an¹³⁶

Terkait dengan kecukupan ruang belajar, bapak Moch. Yusuf menuturkan bahwa:

“Kalau terkait ruang belajarnya saya rasa sudah cukup mbak. Dengan rata-rata murid sebanyak 30 orang ruang kelasnya sudah cukup sekali.”¹³⁷

Dari pernyataan bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono, guru tahfidz sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan peserta didik di kelas merasa bahwa ruang kelas yang disediakan oleh madrasah sudah mencukupi.

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh observasi yang penulis lakukan bahwa ruang kelas sudah memiliki ruang yang cukup luas untuk menampung peserta didik kelas tahfidz yang pada dasarnya lebih sedikit dengan siswa kelas reguler. Ruang kelas tahfidz memiliki luas 8×9 m. Dari pengamatan penulis, ruang kelas tahfidz sudah mencukupi untuk menjadi tempat belajar. Ruang kelas juga memiliki ruang kosong di belakang kelas sebagai tempat menghafal dan tempat beristirahat siswa.

¹³⁶ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

¹³⁷ Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

Ruang kelas telah memiliki ventilasi udara yang cukup untuk cahaya masuk sebagai penerangan ketika pembelajaran dan telah difasilitasi sarana dan prasarana seperti kipas angin, LCD, dan MP3.¹³⁸

Berikut ruang kelas yang digunakan dalam program tahfidz:



Gambar 4.7 Ruang Kelas Program Tahfidz

Selain ruang kelas, guru tahfidz terkadang juga menggunakan musholla sebagai tempat belajar. Hal tersebut berguna untuk memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berikut foto pembelajaran tahfidz yang berlangsung di musholla:



¹³⁸ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

Gambar 4.8 Musholla MAN Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ruang belajar yang digunakan untuk program tahfidz sudah mencukupi sebagai tempat belajar peserta didik dan sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.

c. Dana atau Anggaran

1) Kecukupan dana

Dana atau anggaran yang digunakan dalam program tahfidz bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah, dana komite, dan infaq guru. Terkait dana anggaran yang digunakan untuk program tahfidz dijelaskan oleh kepala madrasah yaitu:

“Semua dana dan anggaran yang digunakan oleh program tahfidz adalah bersumber dari dana Madrasah, baik yang sumbernya dari dana BOS maupun dari dana komite dalam arti tidak ada dana khusus yang ditarik atau diminta kepada masyarakat atau siswa yang mengambil program tahfidz. Artinya sumbangan komite Madrasah bagi siswa kalau itu dia mampu untuk memberikan sumbangan ya diminta untuk memberikan sumbangan kalau tidak ya tidak dipaksa. Tapi memang sudah dialokasikan dan khusus dari dana BOS untuk pengembangan program tersebut.”¹³⁹

Sependapat dengan bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum menjelaskan bahwa:

“Untuk program tahfidz ini pendanaannya tidak murni dari BOS saja, tetapi juga diimbangi dari dana komite sehingga apapun yang berkaitan dengan target program tahfidz tetapi tidak bisa didanai oleh BOS maka didanai oleh komite. Dan juga tidak ada biaya tambahan untuk program unggulan itu, karena memang madrasah sebisa mungkin untuk masalah tahfidz dibiayai madrasah sepenuhnya tanpa ada biaya

¹³⁹ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

tambahan dari siswa bersangkutan. Alhamdulillah untuk saat ini tidak ada kendala dari pendanaan untuk kelas tahfidz.”¹⁴⁰

Pernyataan oleh bapak Santoso dan bapak Muhammad Fathul Ulum juga diperkuat oleh pernyataan bapak Muhammad Badri yaitu:

“Sama dengan yang kelas lain mbak. Cuma yang khusus mungkin dari segi beasiswa yang lebih besar dibandingkan dengan program lain.”¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan bapak Santoso, bapak Muhammad Fathul Ulum dan bapak Muhammad Badri dapat ditarik kesimpulan bahwa dana program tahfidz Al-Qur’an di MAN Bondowoso berasal dari dana madrasah antara lain: BOS, dana komite, dan infaq guru. Tidak ada biaya tambahan bagi peserta didik program tahfidz karena MAN Bondowoso berupaya untuk mencukupi dana yang digunakan program tahfidz berdasarkan dana madrasah tersebut. Selain itu, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan oleh program tahfidz dinilai sudah mencukupi untuk membiayai program sehingga tidak ditemukan kendala-kendala terkait dana/anggaran.

2) Teranggarkannya program

Berikut rencana anggaran dana program tahfidz Al-Qur’an pada tahun 2024:

¹⁴⁰ Muhammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2023

¹⁴¹ Muhammad Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Desember 2023

No.	Uraian (1 Tahun)	Total
1	Biaya Bahan Pendidikan Tahfidz 1 orang x 200.000.000	Rp. 40.000.000
2	Biaya Gaji dan Honorarium Tahfidz 10 orang x 200.000	Rp. 2.000.000
3	Biaya Transportasi / Komunikasi / Lainnya x 2000000	Rp. 2.000.000
4	Biaya Lainnya	Rp. 16.000.000
	Jumlah	Rp. 40.000.000

Disusun Dengan Perhatian Yang Besar-Besaran Oleh Panitia RENCANA

Mengetahui,
 Bondowoso, 12 Februari 2024
 Kepala MAN Bondowoso

Gambar 4.9 Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah untuk Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan dokumen rancangan anggaran program tahfidz, dapat disimpulkan bahwa MAN Bondowoso sudah memiliki anggaran dana yang diperlukan untuk berjalannya program tahfidz dan juga sudah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah.

d. Prosedur yang diperlukan

Terdapat tiga prosedur yang diperlukan dalam program, antara lain:

1) Tersusunnya jadwal kelas tahfidz

Program tahfidz Al-Qur'an sudah terjadwal secara baik seperti yang tertera pada jadwal pelajaran tahun ajaran 2023-2024 yaitu:

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an

No.	Kelas	Hari	Jam	Waktu
1.	X A	Senin	1	07.40-08.20

No.	Kelas	Hari	Jam	Waktu		
			2	08.20-09.00		
		Selasa	1	07.05 - 07.45		
			2	07.45 - 08.25		
		Rabu	7	11.30 - 12.05		
		Kamis	8	12.40 - 13.15		
		Jum'at	1	07.50 - 08.25		
			2	08.25 - 09.00		
			3	09.00 - 09.35		
		Sabtu	1	07.05 - 07.40		
			2	07.40 - 08.15		
		2.	X F	Senin	5	11.05 - 11.45
					6	11.45 - 12.25
				Selasa	3	08.25 - 09.05
					4	09.05 - 09.45
Rabu	1			07.05 - 07.45		
	2			07.45 - 08.25		
Kamis	3			08.25 - 09.05		
	4			09.05 - 09.45		
Jum'at	5			10.00 - 10.30		
	6			10.30 - 11.00		
Sabtu	3			08.15 - 08.50		
	4			08.50 - 09.25		
3.	XI A			Senin	5	11.05 - 11.45
					6	11.45 - 12.25
		Rabu	5	10.20 - 10.55		
		Kamis	3	08.25 - 09.05		
			4	09.05 - 09.45		
		Jum'at	5	10.00 - 10.30		
			6	10.30 - 11.00		

No.	Kelas	Hari	Jam	Waktu
4.	XI F	Senin	3	09.00 - 09.40
			4	09.40 - 10.20
		Jum'at	1	07.50 - 08.25
			2	08.25 - 09.00
		Sabtu	3	09.00 - 09.35
			1	07.05 - 07.40
		2	07.40 - 08.15	
5.	XII Agama 1	Selasa	3	08.25 - 09.05
			4	09.05 - 09.45
		Rabu	3	08.25 - 09.05
			4	09.05 - 09.45
		Kamis	1	07.05 - 07.45
			2	07.45 - 08.25
6.	XII Agama 2	Senin	1	07.40 - 08.20
			2	08.20 - 09.00
		Rabu	3	08.25 - 09.05
			4	09.05 - 09.45
		Kamis	1	07.05 - 07.45
			2	07.45 - 08.25

Berdasarkan jadwal pelajaran pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz sudah terjadwalkan dengan baik dengan memiliki jam khusus sama seperti pelajaran-pelajaran lainnya.

2) Tersusunnya rencana belajar

Selain jadwal pelaksanaan program, prosedur yang diperlukan oleh suatu program di sekolah adalah rencana

belajar. Pada program tahfidz di MAN ini, rencana belajar sudah termuat dalam kurikulum yang termasuk dalam muatan lokal.

Selain termuat dalam kurikulum, guru pembimbing program tahfidz juga sudah membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, seperti yang terdapat dalam lampiran 6. RPP berguna untuk menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Pada program tahfidz, RPP juga digunakan agar target hafalan siswa dapat terpenuhi sesuai yang ditentukan oleh madrasah.

3) Tersusunnya aturan untuk guru dan siswa

Aturan antara guru dan siswa di kelas berfungsi agar suasana pembelajaran dapat kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal program tahfidz Al-Qur'an, aturan antara guru dan siswa membantu pencapaian target hafalan peserta didik. Aturan tersebut dibuat ketika awal pembelajaran dan berlaku sampai akhir pembelajaran. Nur Sofiah sebagai guru pembimbing tahfidz putri mengungkapkan:

“Aturannya itu seperti ketika bel masuk siswa tidak boleh ada yang terlambat, kalau waktunya nambah hafalan tetapi tidak lancar bacaannya maka hukumannya berdiri di

depan kelas, kalau misal tidak disetorkan pada waktu itu maka setoran hafalannya untuk pembelajaran selanjutnya double.”¹⁴²

Dari pendapat ibu Nurus Sofiah menjelaskan bahwa aturan yang berlaku pada kelas tahfidz putri merupakan aturan terkait keterlambatan siswa dan proses setoran siswa yang wajib dilakukan pada setiap jam pelajaran. Sependapat dengan itu, guru pembimbing tahfidz putra yaitu Moch. Yusuf A. mengungkapkan:

“Siswa harus setoran sesuai taeget yang sudah ditetapkan madrasah dan guru harus menyimak ketika siswa menyeyorkan hafalan.”¹⁴³

Dari pendapat bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono menjelaskan bahwa aturan pada kelas tahfidz putra menyangkut kegiatan setoran hafalan. Siswa harus dapat menyetorkan hafalannya setiap jam pelajaran agar target hafalan dapat tercapai tepat waktu. Sedangkan guru memiliki kewajiban untuk menyimak kelancaran hafalan siswa agar sesuai dengan kaidah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas putra dan putri, pada dasarnya keduanya mempunyai aturan yang sama antara guru dan siswa yaitu siswa harus menyetorkan hafalannya minimal satu halaman setiap pembelajaran dan jika tidak bisa maka akan mendapat

¹⁴² Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

¹⁴³ Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

konsekuensi berdiri di depan kelas sambil menghafalkan. Jika di hari tersebut tidak bisa menyetorkan padahal sudah mendapatkan konsekuensi beridiri, maka pada pertemuan selanjutnya siswa harus menyetorkan *double* atau minimal 2 halaman. Selain itu, terdapat aturan terkait keterlambatan yaitu ketika guru sudah masuk kelas maka siswa harus sudah siap untuk berdoa dan selanjutnya melaksanakan pembelajaran.¹⁴⁴ Namun jika ada hal yang *urgent* seperti baru menyelesaikan pembelajaran olahraga, maka guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa beristirahat dan bersiap-siap.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara ibu Nurus Sofiah, bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz telah memiliki aturan antara guru dan siswa. Aturan-aturan tersebut digunakan untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aturan antara guru dan siswa berlaku ketika kegiatan belajar mengajar tahfidz.

e. Strategi

Terdapat dua aspek yang dinilai pada indikator strategi, antara lain:

¹⁴⁴ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 15, 16, 19 Januari 2024

¹⁴⁵ Observasi di MAN Bondowoso, 11 Januari 2024

1) Terumuskannya strategi belajar

Strategi belajar yang digunakan oleh guru termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

Metode pembelajaran:

1. Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)
2. Classical
3. Private/perseorangam
4. Muroja'ah
5. Pemberian tugas
6. Hafalan¹⁴⁶

Berdasarkan RPP pembelajaran tahfidz dan juga observasi yang penulis lakukan, terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam KBM yaitu:

- Demonstrasi

Pada strategi belajar demonstrasi, guru membacakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang benar pada awal pembelajaran. Setelah itu, siswa akan mengikuti membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh guru. Metode ini digunakan agar siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang tepat.

¹⁴⁶ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," 6 Januari 2024

- Classical

Classical adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara menerima setoran hafalan dari siswa yang sudah disiapkan ketika di rumah dan mengoreksi jika ada bacaan Al-Qur'an yang salah.

- Private/perorangan

Strategi ini dilakukan saat proses penyetoran hafalan siswa. Siswa menyetorkan hafalannya dengan cara *face to face* secara perorangan kepada guru. Siswa yang ingin menyetorkan hafalannya akan dipanggil satu per satu sehingga semua siswa mendapatkan waktu khusus untuk menyetorkan langsung kepada guru.

- Muroja'ah

Muroja'ah adalah metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah dilakukan dengan mengulang hafalan yang telah dimiliki. Dalam pembelajaran tahfidz, muroja'ah dilakukan dengan beberapa cara yaitu muroja'ah sendirian, muroja'ah bersama teman, dan muroja'ah bersama-sama dengan guru dan siswa. Muroja'ah bersama-sama pada kelas putra dilakukan ketika kegiatan awal pembelajaran sebelum setoran hafalan, sedangkan pada kelas putri

muroja'ah bersama-sama dilakukan ketika kegiatan akhir pembelajaran setelah selesai setoran hafalan.

- Pemberian tugas

Pemberian tugas ini dilakukan ketika guru tidak dapat menghadiri KBM karena berhalangan hadir dan ketika akhir pembelajaran. Tugas yang biasanya diberikan ketika guru berhalangan adalah menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Tugas ini diberikan untuk mengulang memori siswa terkait hafalan yang dimiliki serta sebagai sarana untuk muroja'ah hafalan. Sedangkan tugas wajib yang diberikan ketika akhir pembelajaran adalah siswa harus menambah hafalan baru dan mengulang hafalan ketika di rumah.

- Hafalan

Tahfidz sendiri memiliki arti menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Maka dari itu metode hafalan merupakan metode yang paling utama karena berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan ketika di luar sekolah baik di rumah maupun pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena

terbatasnya waktu pembelajaran tahfidz sehingga hanya dapat digunakan sebagai kegiatan setoran.¹⁴⁷

Dengan adanya metode pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran tahfidz dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah terdapat rumusan strategi belajar yang digunakan untuk program tahfidz.

2) Kesesuaian rumusan strategi dengan tujuan dan materi

Tujuan dan materi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu:

Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

1. Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasheh hingga lancar
2. Siswa dapat memahami makna-makna tiap surat yang ada di Al-Qur'an
3. Siswa dapat melafadzkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an
4. Siswa dapat menunjukkan hafalan tiap lembar per harinya disertai tajwid

Materi pembelajaran: juz 30, juz 1, juz 2 dan juz 3.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Observasi di MAN Bondowoso, 8 9 11 15 16 Januari 2024

¹⁴⁸ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," 6 Januari 2024

Berdasarkan tujuan dan materi yang harus dipelajari dan dicapai ketika pembelajaran tahfidz berlangsung, dapat disimpulkan metode yang dilakukan guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapainya. Dengan kata lain, strategi yang digunakan guru sudah berorientasi dan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Input

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Sumber Daya Manusia	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru pembimbing tahfidz sudah profesional b. Guru pembimbing tahfidz sudah kompeten dalam mengajar c. Jumlah guru dan siswa sudah sesuai
2.	Sarana dan prasarana	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Media dan bahan ajar sudah mencukupi b. Media dan bahan ajar kurang bervariasi c. Media sesuai dengan program tahfidz d. Ruang belajar sudah mencukupi
3.	Dana/anggaran	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana/anggaran sudah mencukupi pemenuhan kebutuhan b. Teranggarkannya dana program tahfidz
4.	Prosedur yang diperlukan	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat jadwal pelaksanaan program tahfidz

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
			b. Terdapat rencana belajar program tahfidz c. Terdapat aturan guru dan siswa
5.	Strategi	Sangat baik	a. Terdapat rumusan strategi belajar b. Rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil evaluasi input, dapat dilihat bahwa semua indikator mendapatkan hasil yang sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan hasil yang sangat baik.

3. Evaluasi *Process* pada Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso

Evaluasi *process* program tahfidz Al-Qur'an memiliki empat indikator, antara lain:

a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 bahwasannya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹⁴⁹ Terdapat tiga aspek yang

¹⁴⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB IV

dinilai pada indikator kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana, antara lain:

1) Kegiatan sesuai dengan pendahuluan

Dalam RPP kegiatan yang dilakukan guru dalam pendahuluan/awal antara lain:

- a. Mengucapkan salam
- b. Murojaah bersama-sama
- c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil¹⁵⁰

Pada observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran tahfidz di kelas, terdapat perbedaan antara kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing guru. Pada kelas putra yang dibimbing oleh bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono, pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, membaca tawassul, membaca doa'a, muroja'ah hafalan bersama-sama

dan persiapan setoran hafalan selama 10 menit.¹⁵¹ Namun ketika guru pembimbing berhalangan hadir ke kelas ketika pembelajaran karena mendampingi acara khotmil Qur'an rutin di kelas, ustadz Yusuf hanya memberi salam ketika awal pembelajaran.¹⁵² Berikut kegiatan awal pada kelas tahfidz putra:

¹⁵⁰ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," 6 Januari 2024

¹⁵¹ Observasi di MAN Bondowoso, 15, 16, Januari 2024

¹⁵² Observasi di MAN Bondowoso, 19 Januari 2024



Gambar 4.10 Kegiatan Awal Pembelajaran Tahfidz di Kelas Putra

Pada kelas tahfidz putri, yang dibimbing oleh ibu Nurus Sofiah, kegiatan awal yang dilakukan antara lain mengucapkan salam, membaca tawassul, membaca do'a dan persiapan setoran hafalan.¹⁵³ Berikut kegiatan awal pada kelas tahfidz putri:



Gambar 4.11 Kegiatan Awal Program Tahfidz di Kelas Putri

Adanya perbedaan antara guru kelas putra dan putri disebabkan karena jumlah antara siswa putra dan putri berbeda. Karena itu, guru menyesuaikan jumlah siswa dengan jam tahfidz agar semua siswa dapat melakukan setoran hafalan.

¹⁵³ Observasi di MAN Bondowoso, 8 dan 11 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP. Kekurangsesuaian yang dimaksud adalah terdapat kegiatan yang tidak dilakukan pada proses pembelajaran. Pada kelas putra guru pembimbing tidak membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, sedangkan pada kelas putri guru tidak melakukan kegiatan muroja'ah bersama-sama dan tidak membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Maka dari itu, diharapkan kedepannya guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Kegiatan sesuai dengan inti

Dalam RPP kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan inti antara lain:

- a. Siswa menulis Al-Qur'an
- b. Kelompok pertama menghafal bersama setelah mendengar demonstrasi dari guru kemudian mengulangi hafalannya sendiri-sendiri. Kemudian dilanjutkan kelompok selanjutnya
- c. Siswa yang tidak giliran menghafal, akan membaca Al-Qur'an bersama guru kelas (wali kelas)¹⁵⁴

¹⁵⁴ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz," 6 Januari 2024

Pada observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran tahfidz baik di kelas putra maupun kelas putri, pada kegiatan inti guru hanya melakukan kegiatan setoran hafalan. Pada kegiatan menyetorkan hafalan, siswa secara bergantian menyetorkan hafalan yang dimilikinya kepada guru, guru mendengarkan secara seksama terkait bacaan hafalan siswa dan mengoreksi jika terdapat kesalahan.

Kegiatan inti pada kelas tahfidz putra antara lain siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing secara langsung dengan dipanggil sesuai nomor absen dan siswa yang telah selesai menyetorkan hafalannya dapat muroja'ah secara sendiri-sendiri atau bersama teman.¹⁵⁵ Namun ketika guru pembimbing berhalangan hadir ke kelas ketika pembelajaran karena mendampingi acara khotmil Qur'an rutin di kelas, ustadz Yusuf hanya memberikan motivasi kepada siswa terkait tips-tips untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah.¹⁵⁶

Sedangkan kegiatan inti pada kelas putri antara lain siswi secara bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing secara langsung berdasarkan kesiapan untuk menyetorkan hafalan dan siswi yang telah selesai menyetorkan

¹⁵⁵ Observasi di MAN Bondowoso, 15, 16 Januari 2024

¹⁵⁶ Observasi di MAN Bondowoso, 19 Januari 2024

hafalannya dapat muroja'ah secara sendiri-sendiri atau bersama teman¹⁵⁷: Berikut kegiatan inti pembelajaran tahfidz:



Gambar 4.12 Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz di kelas putra dan kelas putri, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan pada proses pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah menulis Al-Qur'an dan mengaji bersama dengan wali kelas. Maka dari itu, diharapkan kedepannya guru dapat melaksanakan kegiatan

¹⁵⁷ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11 Januari 2024

belajar mengajar sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Kegiatan sesuai dengan penutup

Dalam RPP kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup antara lain:

- a. Guru mengajak siswa muroja'ah juz 30 bersama-sama
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan murojaah di rumah.¹⁵⁸

Pada observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran tahfidz di kelas, terdapat perbedaan antara masing-masing guru. Pada kegiatan akhir di kelaskelas putra yang dibimbing oleh bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono, guru melakukan memberikan tugas kepada siswa untuk menambah hafalan dan muroja'ah di rumah, embaca do'a kafaratul majelis dan mengucapkan salam¹⁵⁹: Namun ketika guru pembimbing berhalangan hadir ke kelas ketika pembelajaran karena mendampingi acara khotmil Qur'an rutin di kelas, ketika kegiatan penutup ustadz Yusuf hanya memberikan tugas untuk menambah hafalan dan muroja'ah di rumah lalu mengucapkan salam.¹⁶⁰

Pada kelas tahfidz putri, yang dibimbing oleh ibu Nurus Sofiah, kegiatan akhir yang dilakukan yaitu muroja'ah

¹⁵⁸ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz," 6 Januari 2024

¹⁵⁹ Observasi di MAN Bondowoso, 15, 16, Januari 2024

¹⁶⁰ Observasi di MAN Bondowoso, 19 Januari 2024

bersama-sama, memberikan tugas kepada siswa untuk menambah hafalan dan muroja'ah di rumah, membaca do'a kafaratul majelis dan mengucapkan salam.¹⁶¹

Terdapat perbedaan kegiatan antara kelas putra dan putri. Pada kelas putra, kegiatan muroja'ah bersama-sama dilakukan ketika awal pembelajaran. Namun pada kelas putri, kegiatan muroja'ah bersama-sama dilakukan ketika akhir pembelajaran dengan menyesuaikan waktu yang tersisa setelah setoran.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP. Kekurangsesuaian yang dimaksud adalah terdapat kegiatan yang tidak dilakukan pada proses pembelajaran. Pada kelas putra kegiatan yang tidak dilakukan adalah muroja'ah bersama-sama karena sudah dilakukan ketika awal pembelajaran, sedangkan pada kelas putri kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Maka dari itu, diharapkan kedepannya guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁶¹ Observasi di MAN Bondowoso, 8 dan 11 Januari 2024

b. Kesesuaian Pengajar dalam Proses Penyampaian

Terdapat enam aspek yang dinilai pada indikator kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian, antara lain:

1) Penguasaan terhadap metode

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain:

- Demonstrasi
- Classical
- Private/perseorangan
- Muroja'ah
- Pemberian tugas
- Hafalan¹⁶²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran di kelas, penulis melihat bahwa guru sudah dapat menguasai metode pembelajaran. Uraianya sebagai berikut:

- Demonstrasi

Dalam kegiatan demonstrasi, guru yang sebelumnya sudah memenuhi kriteria yaitu dapat mengaji pastinya sudah dapat memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang benar. Hal itu dibuktikan dengan pengamatan penulis bahwa guru pembimbing sudah mampu

¹⁶² MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz," 6 Januari 2024

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid baik *bin nadzar* maupun *bil ghaib*.

- Classical

Dari pengamatan penulis, guru pembimbing tahfidz yang pada dasarnya adalah seorang *hafidz-hafidzah* sudah mampu menguasai metode klasikal dengan menyimak, mengoreksi dan memperbaiki hafalan peserta didik.

- Private/perseorangan

Dalam kegiatan ini, guru menyimak hafalan siswa yang setoran secara bergantian. Berdasarkan pengamatan penulis, guru sudah mampu menyimak dengan baik hafalan siswa dan mengoreksi kesalahan bacaan ketika ada yang keliru.

- Muroja'ah

Sebagai seorang *hafidz*, guru pembimbing tahfidz pastilah memiliki pengalaman dalam hal mengulang hafalan. Dalam kelas, guru juga dapat membimbing dan memimpin siswa saat proses muroja'ah. Karena itu, penulis menilai guru sudah mampu melakukan dengan baik metode pembelajaran muroja'ah tersebut.

- Pemberian tugas

Tugas yang diberikan pada kelas tahfidz yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis mengamati bahwa guru

juga sudah mampu melakukan hal tersebut berdasarkan pengamatan di kelas.

- Hafalan

Pada dasarnya, guru pembimbing tahfidz di MAN Bondowoso yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an pastinya sudah mempunyai pengalaman-pengalaman dalam hal hafalan. Penulis juga melihat guru dapat mentransfer ilmu dan pengalamannya untuk membimbing peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶³

2) Penguasaan terhadap materi

Materi pembelajaran tahfidz pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 ini memiliki beberapa tingkat sesuai kelasnya, yaitu:

- Kelas X: juz 2, juz 3

- Kelas XI: juz 3

- Kelas XII: juz 5¹⁶⁴

Pada dasarnya, guru pembimbing tahfidz yang sudah memenuhi kriteria seorang *hafidz* yang khatam 30 juz sudah menguasai terhadap materi-materi tersebut. Hal tersebut juga dikuatkan oleh observasi yang penulis lakukan, bahwa guru sudah menguasai materi tersebut dan sudah mampu untuk

¹⁶³ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

¹⁶⁴ MAN Bondowoso, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz," 6 Januari 2024

membimbing peserta didik untuk menghafalkan materi tersebut. Guru pembimbing tahfidz juga sudah mampu membimbing peserta didik dengan bukti bahwa pencapaian target hafalan siswa sudah ada yang terpenuhi bahkan melebihi target hafalan. Hal ini dapat menguatkan bahwa guru pembimbing tahfidz sudah mampu menguasai materi sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik.

3) Penguasaan terhadap kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan membuat situasi belajar berjalan secara efektif dan efisien. Dengan hal itu, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada observasi yang penulis lakukan, guru pembimbing tahfidz sudah mampu menguasai kelas. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang baik sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan nyaman, guru juga berusaha untuk memperhatikan semua siswa yang ada di dalam kelas tanpa membeda-bedakan, guru mampu mengajarkan materi dengan baik, serta mampu membimbing peserta didik jika merasa kesulitan dalam menghafalkan.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kemampuan menguasai kelas. Namun, guru harus

¹⁶⁵ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

terus mengasah kemampuannya karena jika kegiatan yang dilakukan guru hanya sebatas setoran di kelas kedepannya siswa mungkin akan merasa lelah dan bosan dengan kegiatan yang sama.

4) Kedisiplinan guru

Berdasarkan observasi selama tujuh kali ke enam kelas yang penulis lakukan, ditemukan bahwa guru pembimbing tahfidz terkadang masih tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Pada observasi tanggal 8 Januari, guru pembimbing tidak tepat waktu ketika masuk kelas dan terpotong oleh upacara jadi ketika muroja'ah belum dapat mengulang hafalan sesuai target yaitu satu juz, tetapi guru dapat mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Pada observasi tanggal 11 Januari guru masuk tepat waktu tetapi meninggalkan kelas ketika jam pelajaran masih berlangsung. Pada observasi tanggal 15 dan 16 Januari, guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Pada observasi tanggal 19 Januari, guru tidak mengisi pembelajaran tahfidz secara penuh karena mendampingi kegiatan khotmil Qur'an.¹⁶⁶

Ketika jam pelajaran dimulai tetapi guru tidak tepat waktu untuk masuk kelas sehingga itu berakibat pada kegiatan-kegiatan berikutnya akan terpotong waktunya atau bahkan

¹⁶⁶ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

tidak terlaksana. Jam setoran hafalan berkurang sehingga kegiatan di kelas hanya sebatas setoran hafalan saja. Begitu juga saat mengakhiri kelas, berdasarkan pengamatan penulis terkadang guru mengakhiri kelas tidak sesuai jam pelajaran. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada kegiatan akhir pembelajaran yang akhirnya tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, penulis menyimpulkan bahwa guru harus meningkatkan kembali tingkat kedisiplinannya terutama saat melangsungkan pembelajaran di kelas. Peningkatan kedisiplinan guru dilakukan agar segala kegiatan yang ada dalam rencana terlaksana sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan target hafalan siswa terpenuhi.

5) Penguasaan sikap

Penilaian terhadap penguasaan sikap guru yaitu berdasarkan apakah guru dapat memberikan contoh yang baik dan sikap guru ketika di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut akan berdampak pada bagaimana sikap siswa terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pembimbing tahfidz sudah mampu memberikan contoh yang baik sebagai figur penghafal Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an, guru sudah menunjukkan sikap dan akhlak yang

terpuji sehingga dapat menjadi contoh untuk peserta didik. Sikap guru pembimbing tahfidz juga sopan di dalam kelas bahkan di luar kelas.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing tahfidz memiliki penguasaan sikap yang baik. Guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa di dalam kelas dan bersosialisasi dengan baik kepada semua warga madrasah ketika di luar kelas.

6) Kreatifitas guru

Dalam metode pembelajaran yang termuat dalam RPP dan observasi yang penulis lakukan dapat diamati bahwa kegiatan yang dilakukan saat proses KBM hanya terpusat pada guru atau *teacher centered*. Di kelas siswa hanya sebatas menghafalkan dan menyetorkan hafalan saja. Kegiatan tersebut akan membuat peserta didik merasa lelah dan bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja. Maka dari itu, dalam hal ini guru harus menggunakan metode yang menarik agar peserta didik terus bersemangat dalam menghafal.

Dengan alasan tersebut, guru pembimbing tahfidz pada semester genap ini memulai strategi pembelajaran baru yaitu tes hafalan setiap minggu. Tes tersebut dilakukan per 1 juz

¹⁶⁷ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

dengan metode sambung ayat. Secara bergantian, guru akan mengetes siswa dengan membaca satu ayat dari juz yang ditentukan (misalnya juz 1), lalu peserta didik melanjutkan dengan ayat berikutnya. Sehingga dengan itu, diharapkan peserta didik mendapatkan suasana baru agar tidak merasa bosan. Hal tersebut juga bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengingat hafalannya.

Dari hasil observasi pada pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru berusaha untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dengan kekreatifannya. Namun diharapkan guru harus selalu menggunakan kreatifitasnya agar proses pembelajaran tidak selalu berfokus pada guru saja, namun kepentingan berpikir siswa sebagai objek pembelajaran harus terus diatas agar tidak selalu bergantung pada guru.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Terdapat dua aspek yang dinilai pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, antara lain:

1) Penguasaan bahan ajar

Bahan ajar utama yang digunakan oleh guru adalah Al-Qur'an. Dalam hal ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru sudah sangat menguasai Al-Qur'an karena pada dasarnya guru pembimbing tahfidz di MAN Bondowoso adalah seseorang yang dekat dengan Al-Qur'an. Dan sebagai

penghafal Al-Qur'an, guru pembimbing pastilah sudah sangat memahami betul apa yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingatnya ketika telah dihafal. Selain penguasaan bahan ajar, dalam hal ini guru harus mampu memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru sudah mampu memberikan contoh-contoh nyata secara sederhana dari implementasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan pengalamannya sebagai penghafal Al-Qur'an, guru dapat memberikan tips-tips menghafal Al-Qur'an dan motivasi-motivasi ketika peserta didik merasa kelelahan dan bosan.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menguasai bahan ajar yang digunakan di kelas. Guru juga sudah dapat memberikan implementasi yang baik yang berkaitan dengan menghafalkan Al-Qur'an

2) Penguasaan media belajar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru hanya menggunakan media belajar papan tulis sebagai penunjang pembelajaran. Namun, media belajar tersebut tidak selalu digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Guru hanya

¹⁶⁸ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

berfokus pada kegiatan setoran hafalan saja, yang akan membuat peserta didik merasa lelah karena tidak ada hal yang “baru” saat pembelajaran berlangsung. Padahal di kelas tahfidz sudah disediakan media ajar seperti MP3 yang seharusnya dapat digunakan untuk pembelajaran dengan strategi mendengarkan murottal Al-Qur’an¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru masih belum sepenuhnya menguasai media belajar yang ada di dalam kelas. Guru hanya menggunakan Al-Qur’an sebagai bahan ajar sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada bahan ajar tersebut. Guru hanya melakukan kegiatan yang sama setiap pertemuan sehingga kurang adanya inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Melakukan Proses Penilaian dan Pengawasan

Terdapat tiga aspek yang dinilai pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, antara lain:

1) Penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa

Dalam RPP standar penilaian guru dalam pembelajaran tahfidz, antara lain:

1. Adab
2. Kelancaran bacaan

¹⁶⁹ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

3. Tajwid
4. Makhroj
5. Kerapihan tulisan¹⁷⁰

RPP tahfidz juga diperkuat keterangan ibu Nurus Sofiah yang menjelaskan bahwa:

“Siswa yang masuk kelas tahfidz ini sikap, moral dan etikanya lebih baik nduk.”¹⁷¹

Dari pernyataan ibu Nurus Sofiah, terungkap bahwa guru menyadari adanya perubahan sikap pada peserta didik kelas tahfidz.

Sependapat dengan ibu Nurus Sofiah, bapak Moch. Yusuf Adi Cahyono menjelaskan bahwa:

“Ada perubahan nduk dari segi sikap peserta didik, karena sejak masuk kelas tahfidz kan sudah ada tekanan untuk selalu untuk berhubungan dan melaksanakan apa yang ada di Al-Qur’an. Namun kadang ada nduk yang hafalannya sudah lancar tetapi sikapnya di kelas itu tidak baik, biasanya saya beri nasihat kalau harus mengutamakan akhlak terlebih dahulu. Tapi kalau sudah parah biasanya ada tindak lanjut.”¹⁷²

Dari pernyataan bapak Moch. Yusuf, terungkap bahwa guru menyadari adanya perubahan sikap pada peserta didik kelas tahfidz. Lebih lanjut, ibu Nurus Sofiah menjelaskan bahwa:

“Sikap siswa itu berpengaruh juga pada penilaian setoran hafalan.”¹⁷³

¹⁷⁰ MAN Bondowoso, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, 6 Januari 2024

¹⁷¹ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

¹⁷² Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

¹⁷³ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

Dari pernyataan ibu Nurus Sofiah yang menjelaskan bahwa guru pembimbing melakukan proses pengawasan dan penilaian sikap peserta didik. Penilaian sikap berpengaruh terhadap nilai kelancaran hafalan siswa yang menjadi penilaian utama program tahfidz, agar peserta didik tidak hanya berusaha menghafalkan Al-Qur'an saja, tetapi harus dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Penilaian sikap siswa juga berkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat menguatkan niat siswa agar selalu bersemangat dalam menghafal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pembimbing tahfidz memberikan motivasi-motivasi ketika akhir pembelajaran atau ketika jam pelajaran tahfidz memiliki waktu yang sedikit/ketika terpotong kegiatan lain. Berikut pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru:



Gambar 4.13 Pemberian Motivasi pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Pada observasi yang penulis lakukan, guru menyadari terkait sikap siswa di kelas. Penulis menemukan tindakan guru yang menegur siswa ketika bersikap tidak baik dan tidak menghargai guru di kelas. Guru menegur siswa melalui nasihat yang berhubungan dengan akhlak terpuji sebagaimana dicontohkan dalam Al-Qur'an.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nurus Sofiah, bapak Moch. Yusuf dan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan pengawasan dan penilaian sikap siswa.

- 2) Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan pengetahuan siswa

Dalam program tahfidz, perubahan pengetahuan siswa dapat diamati dari tingkat kelancaran hafalan siswa.

Kelancaran hafalan siswa tersebut dinilai dari bacaan Al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid serta peserta didik mampu melafadzkan hafalannya dengan lancar. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz yang berkaitan dengan kelancaran hafalan siswa adalah melalui kegiatan setoran.

Dalam kegiatan setoran hafalan, guru menyimak hafalan dan bacaan peserta didik apakah sudah sesuai kaidah

¹⁷⁴ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

atau belum. Penilaian tersebut dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu: mumtaz, jayyid jiddan, jayyid, maqbul dan rosib.¹⁷⁵ Berikut contoh buku penilaian guru terhadap pengetahuan peserta didik:

الاسم	تاريخ الاختبار	تاريخ الإجابة	الدرجة
محمد بن أحمد	15/1/2024	15/1/2024	جيد
أحمد بن محمد	15/1/2024	15/1/2024	ممتاز
أبو بكر بن علي	15/1/2024	15/1/2024	مقبول
عبد الرحمن بن خالد	15/1/2024	15/1/2024	جيد
فاطمة بنت عبد الله	15/1/2024	15/1/2024	مقبول
علي بن عبد الرحمن	15/1/2024	15/1/2024	جيد

1. تكملة/توضيح: المرحله الأولى 3 بسم الله الرحمن الرحيم (الدرجة الأولى) المرحله الثانية 3 بسم الله الرحمن الرحيم (الدرجة الثانية)
2. كسرنا هذا الكتاب في 10 أجزاء وكل جزء من الأجزاء هو جزء من القرآن الكريم (الدرجة الثالثة) المرحله الثالثة 3 بسم الله الرحمن الرحيم (الدرجة الثالثة)
3. كسرنا هذا الكتاب في 10 أجزاء وكل جزء من الأجزاء هو جزء من القرآن الكريم (الدرجة الرابعة) المرحله الرابعة 3 بسم الله الرحمن الرحيم (الدرجة الرابعة)
4. والله أعلم بالصواب والحمد لله رب العالمين

Gambar 4.14 Buku Setoran Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengetahuan siswa yaitu hafalan Al-Qur'an siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat selalu meningkatkan tingkat kelancaran hafalannya agar target dapat terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁷⁵ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

- 3) Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan keterampilan siswa

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada keterampilan siswa dilakukan melalui munaqosah harian yang dilakukan setiap pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik mengingat hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan sebelumnya.

Pada observasi yang penulis lakukan, munaqosah dilakukan secara bergantian kepada seluruh siswa. Munaqosah tersebut dilakukan melalui tes sambung ayat. Guru membaca satu ayat dari satu juz (misalnya juz 1) lalu siswa harus melanjutkan ayat berikutnya sampai batas tertentu. Dari tes tersebut dapat dilihat apakah siswa dapat mengingat hafalannya atau tidak.¹⁷⁶ Dengan adanya tes munaqosah hafalan Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa guru telah menilai keterampilan siswa.

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi *Process*

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	Cukup	a. Pelaksanaan kegiatan awal pada pembelajaran tahfidz kurang sesuai dengan rencana b. Pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran tahfidz

¹⁷⁶ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
			tidak sesuai dengan rencana c. Pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran tahfidz kurang sesuai dengan rencana
2.	Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian	Baik	a. Guru menguasai metode pembelajaran b. Guru menguasai materi pembelajaran c. Guru menguasai kelas d. Guru kurang disiplin e. Guru sudah memiliki penguasaan sikap f. Guru kurang kreatif
3.	Pemanfaatan sarana dan prasarana	Baik	a. Guru menguasai bahan ajar b. Guru kurang menguasai media ajar
4.	Melakukan proses penilaian dan pengawasan	Sangat baik	a. Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa b. Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan pengetahuan siswa c. Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan keterampilan siswa

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil evaluasi *process* (proses), dapat dilihat bahwa: satu indikator mendapatkan hasil sangat baik, dua indikator mendapatkan hasil baik, dan satu indikator mendapatkan hasil cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi proses pada program tahfidz Al-Qur'an

mendapatkan hasil baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada segi pelaksanaan program agar pencapaian tujuan program dapat tercapai.

4. Evaluasi *Product* pada Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso

Terdapat tiga indikator pada evaluasi *product* yang dihasilkan program tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

a. Hasil yang dicapai

1) Lihai melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an

Peserta didik yang masuk pada program tahfidz sudah memiliki kemampuan untuk melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum masuk kelas tahfidz. Hal tersebut dikarenakan terdapat adanya tes untuk menyeleksi peserta didik sebelum masuk program tahfidz yang salah satunya adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, peserta didik yang lolos tes tersebut dinilai sudah memiliki kelancaran bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurus Sofiah yaitu:

“Pastinya, karena sebelum masuk kelas tahfidz itu diseleksi bacaannya jadi insyaaAllah yang sudah lolos sudah lancar membaca Al-Qur'an.”¹⁷⁷

Dari pernyataan ibu Nurus Sofiah yang menjelaskan bahwa kelancaran bacaan Al-Qur'an menjadi syarat penting

¹⁷⁷ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

untuk masuk pada kelas tahfidz. Selain itu, bapak Moch. Yusuf menuturkan bahwa:

“Iyaa nduk Alhamdulillah banyak peningkatan dalam segi kelancaran membaca Al-Qur’annya.”¹⁷⁸

Dari pernyataan bapak Moch. Yusuf yang menguatkan pernyataan sebelumnya oleh ibu Nurus Sofiah bahwa terdapat peningkatan bacaan Al-Qur’an peserta didik. Pernyataan oleh guru pembimbing tahfidz tersebut merupakan hasil dari pengawasan bacaan peserta didik ketika di sekolah, penulis juga melakukan wawancara dengan wali murid untuk melihat bagaimana bacaan Al-Qur’an peserta didik di rumah setelah masuk program tahfidz. Hasil wawancaranya yaitu:

“Alhamdulillah ada dek, beda bacaan hafalannya dari sebelumnya menjadi lebih baik.”¹⁷⁹

“Alhamdulillah lebih baik dan sangat memotivasi anak untuk mencintai Al-Qur’an.”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Zainul Khaliq dan bapak Fauzan Ali, dapat menguatkan pernyataan guru pembimbing tahfidz bahwa terdapat peningkatan bacaan Al-Qur’an peserta didik dari sebelum dan setelah masuk program tahfidz.

Pada observasi yang penulis lakukan, bacaan Al-Qur’an peserta didik dapat dilihat dalam kegiatan setoran

¹⁷⁸ Moch Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, 9 Desember 2023

¹⁷⁹ Zainul Kholiq, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2024

¹⁸⁰ Fauzan Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Februari 2024

hafalan dan muroja'ah *bin nadzar* (dengan melihat Al-Qur'an). Dari kegiatan tersebut, penulis melihat bahwa peserta didik sudah lihai membaca Al-Qur'an baik dari segi hafalan maupun ketika melihat Al-Qur'an.¹⁸¹

Dengan adanya hasil observasi yang memiliki hasil yang sama dengan hasil wawancara sehingga memperkuat pendapat-pendapat di atas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik program tahfidz sudah lihai dalam membaca Al-Qur'an.

2) Bersosialisasi dengan masyarakat

Selain dari segi bacaan Al-Qur'an, peserta didik harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat untuk membagikan ilmu yang didapatkan melalui program tahfidz. Terkait hal tersebut, beberapa wali murid mengungkapkan bahwa siswa sudah mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan bukti bahwa mereka ikut kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. Hasil wawancaranya yaitu:

“Tyaa, sudah dapat berhubungan langsung dengan masyarakat contohnya ikut acara khotmil Qur'an itu.”¹⁸²

“Sudah dek, anak saya juga sudah membantu mengajar madrasah diniyah ketika di rumah.”¹⁸³

Dari pernyataan bapak Fauzan Ali dan bapak Zainul Khaliq, peserta didik program tahfidz Al-Qur'an dinilai sudah

¹⁸¹ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

¹⁸² Fauzan Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Februari 2024

¹⁸³ Zainul Khaliq, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2024

dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

Berikut foto ketika peserta didik mengikuti kegiatan masyarakat:



Gambar 4.15 Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an Bersosialisasi dengan Masyarakat

- 3) Mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makroj

Sama halnya dengan aspek lihai membaca Al-Qur'an, peserta didik program tahfidz Al-Qur'an sudah dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj. Karena ketika peserta didik dinilai sudah lihai membaca Al-Qur'an, maka peserta didik harus mampu melafadzkan ayat-ayatnya seseuai kaidah.

Berkaitan dengan kemampuan siswa setelah masuk program tahfidz, wali murid menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah ada dek, beda bacaan hafalannya dari sebelumnya menjadi lebih baik.”¹⁸⁴

“Bacaan Al-Qur’annya menjadi lebih baik dan sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.”¹⁸⁵

“Saya melihatnya sudah ya, anak saya sudah membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhoj dan tajwid.”¹⁸⁶

Dari pernyataan-pernyataan oleh wali murid yaitu bapak Zainul Khaliq, ibu Siti Nur Hasanah dan bapak Fauzan Ali, peserta didik sudah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik program tahfidz sudah mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan kaidah yang tepat. Namun, guru harus terus melakukan penilaian dan pengawasan untuk melihat bacaan Al-Qur’an peserta didik.

4) Memiliki hafalan Al-Qur’an

Hasil utama yang dicapai dari program tahfidz Al-Qur’an adalah siswa mampu menghafalkan Al-Qur’an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh madrasah. Namun terkait pencapaian target hafalan siswa saat ini masih belum maksimal. Dibuktikan dengan hasil wawancara guru

¹⁸⁴ Zainul Khaliq, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2024

¹⁸⁵ Siti Nur Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2024

¹⁸⁶ Fauzan Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Februari 2024

pembimbing program tahfidz yaitu Nurus Sofiah, Amd. Keb, hasil wawancaranya yaitu:

“Namun sejauh ini untuk pencapaian targetnya, di kelas 10 itu masih separuh karena dulu jam pelajarannya masih 8 jam/minggu itu tidak cukup dan itu terkadang masih di pecah-pecah jadi satu hari itu 2 jam tahfidz dipecah menjadi 1 jam ditaruh di jam pertama, lalu 1 jam lagi ditaruh di jam setelah istirahat jadi anak-anak kepotong. Kalau untuk yang kelas 11 dan 12 alhamdulillah sudah banyak yang tuntas.”¹⁸⁷

Sependapat dengan guru pembimbing tahfidz, kepala madrasah yaitu bapak Santoso yang menuturkan bahwa:

“Ada kendala-kendala yang belum tercapai yaitu dari segi kualitas dan kuantitas hafalan. Kualitas atau mutu hafalan artinya tingkat kelancaran ataupun tingkat kekuatan hafalan siswa dan dari segi kuantitas yaitu banyaknya hafalan yang dicapai oleh siswa dalam program Tahfidz ini. Jadi untuk hal tersebut prosentasenya memang masih belum bisa diharapkan dengan target yang program lama itu lulus dari MAN bisa 6 juz, tapi kalau program baru sudah berjalan dari tahun 2023-2024 atau kelas 10 yang sekarang berjalan ini diharapkan per semester adalah 2 juz sehingga nanti anak-anak lulus dari MAN setidaknya dapat 11 atau 12 juz. Tapi ini masih target capaiannya masih rendah dalam arti masih sekitar 70% dapat tercapai.”¹⁸⁸

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas tahfidz, ditemukan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai target hafalannya. Hal itu ditandai dengan tidak adanya persiapan untuk melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing tahfidz jadi target hafalan tidak dapat dicapai dengan maksimal.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

¹⁸⁸ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

¹⁸⁹ Observasi di MAN Bondowoso, 8, 11, 15, 16, 19 Januari 2024

Dari hasil wawancara kepada bapak Santoso, ibu Nurus Sofiah dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa belum mampu memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang diharapkan madrasah. Maka dari itu, madrasah perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab dari pencapaian target hafalan siswa yang belum terlaksana.

b. *Outcome* program

a) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Seperti yang dijelaskan pada sub indikator bersosialisasi dengan masyarakat, peserta didik program tahfidz juga sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat dikemukakan oleh hasil wawancara kepada kepala madrasah,

yaitu:

“Dan banyak di antara masyarakat itu juga meminta kepada kita dan tenaga-tenaga kita untuk mengiimbangkan program tahfidz di TPQ atau di tempat yang lain biasanya melalui program PKLT, jadi anak kelas 12 yang lulus ada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengembangan tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.”¹⁹⁰

Pernyataan oleh bapak Santoso juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada wali murid, yaitu:

“Banyak perubahannya dek setelah masuk program tahfidz, contohnya dia bisa membantu megajar madrasah

¹⁹⁰ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Desember 2023

diniyah di rumah jadi yang dia dapatkan di sekolah diterapkan juga di rumah.”¹⁹¹

“Iya, misalnya dalam kegiatan khotmil Qur’an di masyarakat.”¹⁹²

Untuk menguatkan pernyataan-pernyataan tersebut, berikut dokumentasi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik program tahfidz:



¹⁹¹ Zainul Khaliq, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2024

¹⁹² Fauzan Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Februari 2024



Gambar 4.16 Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an mengikuti Kegiatan Masyarakat

Dari hasil wawancara kepada bapak Santoso, bapak Zainul Khaliq, bapak Fauzan Ali dan dokumentasi kegiatan siswa dalam masyarakat dapat disimpulkan bahwa siswa program tahfidz sudah ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Maka dari itu, program tahfidz MAN Bondowoso telah berhasil menghasilkan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

b) Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Outcome program tahfidz Al-Qur'an dapat ditinjau dari keberlanjutan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Dalam hal ini, bapak Moch. Yusuf menjelaskan bahwa:

“Iya nduk rata-rata melanjutkan kuliah atau mondok.”¹⁹³

Dari pernyataan bapak Moch. Yusuf, peserta didik yang masuk kelas tahfidz melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi baik perguruan tinggi maupun pondok pesantren. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh dokumentasi nama-nama siswa yang lolos SPAN PTIK dan SNMPTN tahun 2023 yaitu:

No	Nama	Kelas	Jalur Masuk	PTN	Profil
1	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
2	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
3	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
4	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
5	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
6	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
7	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
8	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
9	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
10	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
11	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
12	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
13	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
14	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
15	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
16	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
17	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
18	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
19	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
20	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
21	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
22	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
23	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
24	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
25	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
26	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
27	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
28	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
29	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
30	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
31	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
32	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
33	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
34	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
35	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
36	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
37	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
38	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
39	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
40	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
41	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
42	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
43	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
44	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
45	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
46	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
47	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
48	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
49	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	
50	Abdul Wahid	XII IPA 1	SNMPTN	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	

SEMOGA SUKSES & BAROKAH
 Bismillah, Berprestasi, Berprestasi & Berprestasi
 @bondowoso @bondowoso @bondowoso

¹⁹³ Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2024

Selamat & Sukses
SISWA - SISWI MAN BONDOWOSO
LOLOS SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI

No	Nama	Kelas	Jalur Seleksi	PTN	Prodi
01	Abel Fadhil	01.014.4	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
02	Abel Wati Nur Hafidza Nurani	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
03	Abdullah Fauzan Fauzan	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
04	Adi Nurul Akbar	01.014.001	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
05	Adhitya Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
06	Agung Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
07	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
08	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
09	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
10	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
11	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
12	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
13	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
14	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
15	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
16	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
17	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
18	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
19	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
20	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
21	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
22	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
23	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
24	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
25	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
26	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
27	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
28	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
29	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan
30	Ahmad Nur Hafidza	01.014.1	01.014.0001	Universitas Islam Negeri	Keperawatan

SEMOGA SUKSES & BARKAH
Majlis Taklim Bondowoso, Sang Bimbingan & Bimbingan Lelaki

Gambar 4.17 Siswa dan Siswi MAN Bondowoso yang Lolos Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi program tahfidz melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, bapak Moch. Yusuf juga menambahkan bahwa siswa yang masuk program tahfidz akan mendapatkan kemudahan-kemudahan ketika melanjutkan ke perguruan tinggi melalui beasiswa. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara yaitu:

“Terus juga kemarin kami sendiri dapat kuota dari salah satu perguruan tinggi. Jadi anak-anak yang alumni tahfidz untuk biaya kuliahnya 50% digratiskan. Jadi biasanya kalau dari anak tahfidz itu ada beasiswa-beasiswa khusus nduk.”¹⁹⁴

Untuk menguatkan pendapat guru pembimbing tahfidz tersebut, penulis mewawancarai beberapa alumni kelas tahfidz yang sudah melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi,

¹⁹⁴ Moch. Yusuf Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9 Desember 2023

terkait hasil yang diperoleh dari program tahfidz yang berpengaruh terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi:

“Ada din pengaruhnya, kalau aku berpengaruh ketika seleksi SPAN PTKIN aku menyertakan lomba-lomba ketika mengikuti program tahfidz dan Alhamdulillah lolos.”¹⁹⁵

“Banyak beasiswa tahfidz yang menjadi persyaratan masuknya mahasiswa baru salah satunya di UIN Sunan Ampel ini din. Aku dulu ikut mandiri prestasi jalur tahfidz dan alhamdulillah lolos. Jadi syahadah hafalan Al-Qur’an sama sertifikat-sertifikat pas di program tahfidz itu berguna buat penunjangnya.”¹⁹⁶

“Alhamdulillah ada, karena ketika mau masuk Al-Azhar itu kemarin di-tes Al-Qur’annya juga.”¹⁹⁷

Dari pernyataan-pernyataan Silmi Diyana, Syachrazad Niken dan Yuli Hermawati, terungkap bahwa program tahfidz di MAN Bondowoso menghasilkan dampak-dampak positif kepada peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahfidz Al-Qur’an menjadi salah satu jalur masuk perguruan tinggi dengan syarat-syarat tertentu bahkan tahfidz Al-Qur’an menjadi salah satu syarat untuk masuk perguruan tinggi yaitu Al-Azhar di Mesir.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz MAN Bondowoso berhasil menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan dan cita-citanya ke pendidikan lebih lanjut.

¹⁹⁵ Silmi Diyana Mufidah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Februari 2024

¹⁹⁶ Syachrazad Niken Basuki, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Februari 2024

¹⁹⁷ Yuli Hermawati, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Februari 2024

c. Manfaat yang diperoleh peserta didik

a) Memiliki kemampuan agama lebih unggul

Di antara manfaat yang akan diperoleh peserta didik program tahfidz adalah memiliki kemampuan agama yang lebih unggul dibandingkan peserta didik kelas reguler. Hal ini dijelaskan oleh ibu Nurus Sofiah yaitu:

“Pastinya mengikuti nduk. Bahkan selain ilmu agama, ilmu umum juga kadang anak tahfidz lebih memahami.”¹⁹⁸

Dari pernyataan ibu Nurus Sofiah, guru pembimbing berpendapat bahwa peserta didik program tahfidz memiliki kemampuan agama yang lebih unggul dengan kelas lainnya. Untuk menguatkan pendapat tersebut, berikut gambar prestasi-prestasi peserta didik program tahfidz yang berkaitan dengan agama pada lomba Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ):



Gambar 4.18 Siswa MAN Bondowoso yang menang dalam Lomba MTQ 2022

¹⁹⁸ Nurus Sofiah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik program tahfidz memiliki kemampuan agama yang lebih unggul dibandingkan kelas reguler. Namun harus ada peningkatan agar peserta didik kedepannya lebih memahami ilmu agama agar dapat mengimplementasikan ke kehidupan sehari-hari.

b) Mampu bersaing dengan sekolah lain

Selain memiliki kemampuan agama yang lebih unggul, peserta didik program tahfidz juga mendapatkan manfaat untuk mampu bersaing dengan sekolah lain. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik program tahfidz bersaing dalam perlombaan dengan sekolah lain. Berikut prestasi-prestasi peserta didik program tahfidz:

Tabel 4.6
Prestasi Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an

No.	Nama	Prestasi
1.	Abdul Malik Kainal Wissholihin	Lomba 2 Pencak Silat pada Kejuaraan di Sampang-Madura
2.	Gusti Aliansyah Cendana Putra	Juara 2 Tanding Junior/SMA Putra Kelas 1 Pasuruan National Martial Art Championship 1
3.	Kahlil Sulthana Wahid	Juara 1 MHQ 20 Juz MTQ Kabupaten Bondowoso
4.	Muhammad Alfin Syahrie	Harapan 3 Hadrah Ar-Raudhah Festifal Banjari
5.	Fadilullah Kamil	Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ)
6.	Muhammad Khairil Anwar	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an • Juara 1 Tilawatil Qur'an
7.	Citra Ayu Lestari	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Tanding Ep Cup 4

		se-Jawa Timur
		<ul style="list-style-type: none"> • Juara 2 Seni Tunggal Ep Cup 4 se-Jawa Timur
8.	Aisah Kusuma Wahdini	Juara 2 MTQ PORSENI se-Kabupaten Bondowoso
9.	Hanifah Dwi Hermawati	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Cipta Baca Puisi PORSENI se-Kab. Bondowoso • Juara 2 Cipta Baca Puisi Hari Seni
10.	Chelse Zaranadhifa Permana	Juara 1 Bulutangkis Ganda Putri PORSENI MA se-Kabupaten
11.	Imro'atun Nabila Kadir	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso
12.	Irva Aulia	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso
13.	Tarissa Rahmatul Indah Yani	Juara 3 Taqdimul Qisoh UIN Malang

Berdasarkan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik program tahfidz, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu bersaing dengan sekolah lain dari segi ilmu agama maupun ilmu umum.

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Product

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Hasil yang Dicapai	Sangat baik	a. Siswa program tahfidz lihai dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an b. Siswa program tahfidz bersosialisasi dengan masyarakat c. Siswa program tahfidz mampu melafadzkan

No.	Indikator	Hasil	Keterangan
			ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj
2.	Outcome Program	Baik	a. Terdapat beberapa siswa program tahfidz yang belum mencapai target hafalan b. Siswa program tahfidz telah berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat c. Siswa program tahfidz melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3.	Manfaat yang diperoleh peserta didik	Sangat baik	a. Siswa program tahfidz memiliki kemampuan agama lebih unggul b. Siswa program tahfidz mampu bersaing dengan sekolah lain

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil evaluasi product (produk), dapat dilihat bahwa dua indikator memiliki hasil sangat baik dan satu indikator mempunyai hasil yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi produk pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan hasil yang sangat baik. Namun harus dilakukan perbaikan agar pencapaian tujuan program tahfidz dapat maksimal.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, pada bab ini terdapat dua pembahasan yaitu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan hasil evaluasi melalui model CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso.

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data
1.	Bagaimana evaluasi <i>context</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?	<p>Hasil evaluasi <i>context</i> sudah sangat baik dengan aspek yang dinilai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi konteks dilakukan dengan melihat karakteristik MAN Bondowoso b. Program tahfidz berdiri berdasarkan keinginan pimpinan dan kebutuhan masyarakat untuk menghafalkan Al-Qur'an c. Program tahfidz Al-Qur'an mendapatkan dukungan dari pemerintah dilihat dari kerja sama antara pemerintah dan MAN Bondowoso terkait tahfidz Al-Qur'an d. Masyarakat antusiasme terhadap adanya program tahfidz Al-Qur'an dilihat dari meningkatnya jumlah siswa kelas tahfidz dari tahun ke tahun e. Seluruh <i>stakeholder</i> MAN Bondowoso mendukung adanya program tahfidz f. Siswa masuk program tahfidz berdasarkan kebutuhannya untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an g. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan kebutuhan madrasah sebagai salah satu upaya pencapaian tujuan MAN Bondowoso dan <i>branding</i> madrasah h. Program tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan untuk memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin menghafalkan Al-Qur'an i. Tujuan program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso
2.	Bagaimana evaluasi <i>input</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di	Hasil evaluasi <i>input</i> mendapatkan hasil yang sangat baik dengan aspek yang dinilai antara lain:

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data
	MAN Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru pembimbing tahfidz memenuhi kriteria sebagai pengajar sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 b. Sarana dan prasarana sudah sesuai standar dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 22 Tahun 2023 c. Media dan bahan ajar sudah mencukupi dengan jumlah siswa dan sesuai dengan program tahfidz d. Media dan bahan ajar kurang bervariasi karena hanya terbatas pada Al-Qur'an saja e. Ruang belajar sudah mencukupi sesuai dengan jumlah siswa dan sesuai dengan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 f. Dana/anggaran berasal dari dana BOS, dana komite dan pihak ketiga g. Dana/anggaran telah mencukupi kebutuhan program dilihat dari tidak adanya iuran tambahan untuk siswa program tahfidz h. Sudah terdapat prosedur yang diperlukan untuk program tahfidz antara lain jadwal pelaksanaan program, rencana pelaksanaan pembelajaran dan aturan antara guru dan siswa. i. Perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 BAB III j. Strategi pembelajaran tahfidz sudah sesuai dengan tujuan dan materi program tahfidz
3.	Bagaimana evaluasi <i>process</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?	<p>Hasil evaluasi <i>process</i> mendapatkan hasil yang baik dengan aspek yang dinilai, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Validasi Kelengkapan dan Pemahaman

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data
		<p>Rencana Pembelajaran, Supervisi Mengajar oleh Pengawas Madrasah/ Kepala Mdrasah/ Guru Senior, Pembinaan Kepala Sekolah berdasarkan hasil Supervisi yang dilaksanakan dalam satu semester</p> <p>b. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi oleh peserta didik dan orang tua setiap juni dan desember.</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz menyesuaikan syarat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 BAB IV</p> <p>d. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz menyesuaikan standar yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup</p> <p>e. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz kurang sesuai dengan standar yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016</p> <p>f. Guru pembimbing tahfidz sudah sesuai dalam menyampaikan ilmu</p> <p>g. Sarana prasarana pendukung tahfidz yang disediakan kurang dimanfaatkan dengan maksimal seperti MP3 dan papan tulis</p> <p>h. Guru melakukan penilaian dan pengawasan pada pengetahuan siswa melalui kegiatan setoran hafalan</p> <p>i. Guru melakukan penilaian dan pengawasan pada keterampilan siswa melalui munaqosah mingguan</p> <p>j. Penilaian sikap siswa berpengaruh terhadap nilai setoran hafalan</p>
4.	Bagaimana evaluasi <i>product</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?	<p>Hasil evaluasi <i>product</i> mendapatkan hasil yang sangat baik dengan kriteria antara lain:</p> <p>a. Program tahfidz sudah menghasilkan produk yang berhasil</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data
		<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa lihai dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an c. Siswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat d. Siswa mampu melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf e. Siswa memiliki hafalan Al-Qur'an f. Terdapat siswa yang belum memenuhi target hafalan g. Program tahfidz sudah menghasilkan <i>outcome</i> antara lain siswa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti mengajar TPQ, khotmil qur'an dan mengadakan Maulid Nabi di lingkungan masyarakat h. Siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik perguruan tinggi maupun pondok pesantren i. Siswa program tahfidz mendapatkan kemudahan untuk masuk perguruan tinggi j. Siswa program tahfidz memiliki kemampuan agama yang lebih unggul k. Siswa program tahfidz mampu bersaing dengan sekolah lain melalui perlombaan dilihat dari perolehan prestasi siswa kelas tahfidz

Pembahasan

1. Evaluasi *Context* pada program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah

Aliyah Negeri Bondowoso

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso berdiri berdasarkan keinginan pimpinan dalam mengakomodir kebutuhan

masyarakat yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dan kebutuhan siswa yang sudah memiliki hafalan sebelumnya. Karena sejalan dengan keinginan madrasah untuk dekat dan mendapatkan barokah Al-Qur'an, maka pada tahun 2015 dibentuklah kelas tahfidz untuk mengakomodir dan memberikan wadah kepada peserta didik dan masyarakat yang memiliki minat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan tersebut juga sejalan dengan visi MAN Bondowoso yaitu "unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa Islami." Hal ini sesuai dengan evaluasi konteks yang dijelaskan oleh Jumari dkk bahwasannya evaluasi konteks membantu membuat perencanaan terkait keputusan yang akan dipilih, menentukan kebutuhan yang akan dipenuhi oleh program dan merumuskan tujuan program.¹⁹⁹

Menurut Sax yang dikutip oleh Asyraf dalam bukunya yaitu: "*Context evaluation is the delineation and specification of project's environment, its unmet needs, the population and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention.*" Inti dari kutipan tersebut adalah evaluasi konteks merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai penentuan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan.²⁰⁰ Program tahfidz Al-Qur'an mendapatkan dukungan dari suasana dan lingkungan sekitar program.

¹⁹⁹ Jumari and Sumandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 26.

²⁰⁰ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 42.

Seiring berjalannya waktu, program tahfidz Al-Qur'an memiliki peminat yang meningkat setiap tahunnya. Program ini juga didukung oleh pemerintah dibuktikan dengan adanya kerja sama antara pemerintah dan MAN Bondowoso mengenai tahfidz Al-Qur'an.

Maka dari itu, hasil evaluasi konteks indikator kebutuhan pada program tahfidz Al-Qur'an sudah tergolong sangat baik karena program ini menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi dan mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan sasaran program yaitu siswa, madrasah, dan masyarakat. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sax dalam Jumari yang menjelaskan bahwa evaluasi kontes merupakan penggambaran dan spesifikasi terkait lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel yang dipenuhi serta tujuan program.²⁰¹

2. Evaluasi *Input* pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah

Aliyah Negeri Bondowoso

Evaluasi masukan membantu menentukan dan mengatur pelaksanaan suatu program agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan.²⁰² Komponen evaluasi masukan terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.²⁰³

²⁰¹ Jumari dan Sumandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*, 26

²⁰² Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 46.

²⁰³ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 43.

Sumber daya manusia merupakan aspek penting sebagai penggerak dalam mencapai tujuan program. Sumber daya manusia yang akan dinilai pada evaluasi masukan program tahfidz di MAN Bondowoso adalah guru pembimbing tahfidz. Guru pembimbing tahfidz MAN Bondowoso sudah memenuhi kriteria dan standar yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 dan sesuai dengan yang ditetapkan oleh madrasah yaitu memiliki hafalan 30 juz. Guru pembimbing tahfidz juga kompeten mengajar peserta didik dalam arti membimbing siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Terkait jumlah guru dan siswa sudah seimbang sesuai kebutuhan.

Indikator selanjutnya adalah sarana prasarana pendukung, yang digunakan untuk menunjang program tahfidz agar terlaksana sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Sarana dan prasarana di MAN Bondowoso sudah sesuai dengan standar yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023.

Dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan, tidak luput dari aspek dana yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh proses pendidikan. Dana/anggaran program tahfidz sudah mencukupi kebutuhan dan pencapaian tujuan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya biaya khusus yang ditarik kepada siswa program tahfidz karena pembiayaan telah dicukupi oleh dana madrasah. Dana/anggaran

program tahfidz termuat pada Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai pedoman perencanaan penggunaan dana.

Evaluasi masukan juga membantu menentukan bagaimana prosedur kerja untuk mencapai tujuan program.²⁰⁴ Prosedur yang digunakan untuk menunjang program tahfidz di MAN Bondowoso antara lain jadwal pelaksanaan program, rencana pembelajaran serta aturan antara siswa dan guru ketika pembelajaran. Jadwal pembelajaran program tahfidz menyesuaikan dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa. Sedangkan rencana pembelajaran yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan standar dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. RPP juga menjadi rumusan terkait kriteria/standar pelaksanaan program yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pendapat Rodliyah, bahwasannya salah satu kegiatan

evaluasi adalah merumuskan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan,²⁰⁵

Komponen yang terakhir adalah strategi yang berguna dalam pencapaian tujuan program. Strategi pembelajaran tahfidz termuat dalam RPP yang sudah sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Strategi yang termuat dalam RPP tersebut juga telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

²⁰⁴ Jumari and Sumandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model*, 28.

²⁰⁵ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Teori Dan Aplikasi*, 30.

Maka dari itu, hasil evaluasi konteks indikator kebutuhan pada program tahfidz Al-Qur'an sudah tergolong sangat baik karena komponen untuk penunjang pelaksanaan program sudah lengkap dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini diharapkan mampu membantu pencapaian tujuan program secara efektif dan efisien.

3. Evaluasi *Process* pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pelaksanaan program tahfidz menyesuaikan dengan standar pelaksanaan pembelajaran yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Namun pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, masih belum terlaksana sesuai dengan standar dan rencana yang termuat dalam RPP. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa kegiatan dalam rencana yang tidak dilaksanakan saat pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan dengan menyesuaikan rencana yang telah dibuat agar tujuan program dapat tercapai dengan maksimal. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Zainal, bahwa evaluasi proses menilai sampai mana suatu proses telah dilaksanakan, apakah pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana kerja, dan apa yang harus diperbaiki.²⁰⁶

²⁰⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Program: Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 124.

Selain itu, evaluasi proses juga merujuk pada “apa” yang dikerjakan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan “kapan” kegiatan akan selesai.²⁰⁷ Guru pembimbing tahfidz di MAN Bondowoso sudah mampu menyampaikan materi tahfidz dengan metode yang termuat dalam RPP. Guru juga sudah memiliki sikap yang terpuji baik di dalam maupun di luar kelas sebagai figur dan contoh bagi siswa. Namun guru masih belum maksimal dalam aspek kedisiplinan dibuktikan dengan keterlambatan datang ketika jam masuk pelajaran dan kurang kreatif dibuktikan dengan metode pelajaran yang digunakan tidak beragam.

Daryanto dalam Jumari berpendapat bahwa evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. Namun pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso, pemanfaatan sarana dan prasarana masih belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Guru hanya mampu menggunakan sarana dan prasarana yang biasa digunakan saja. Guru tidak berusaha untuk mencoba media-media pembelajaran yang lain.

Pelaksanaan program tahfidz juga memuat proses penilaian dan pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Proses penilaian dan pengawasan ditinjau dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru pembimbing tahfidz

²⁰⁷ Jumari and Sumandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model*, 28.

sudah melakukan penilaian dan pengawasan melalui proses setoran hafalan dan munaqosah harian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asyraf, evaluasi proses terdiri dari koleksi data penilaian yang ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.²⁰⁸

4. Evaluasi *Product* pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Evaluasi produk merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan sasaran yang dilayani.²⁰⁹ Ditinjau dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, produk yang dihasilkan antara lain siswa lihai melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat, siswa mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf, dan siswa memiliki hafalan Al-Qur'an. Meskipun dalam hal pencapaian target hafalan diperlukan adanya peningkatan karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu memenuhi target. Maka dari itu, hasil yang dicapai oleh program tahfidz dapat memenuhi kebutuhan sasaran program tahfidz yaitu peserta didik.

Sedangkan ditinjau dari segi *outcome* program, program tahfidz Al-Qur'an menghasilkan peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan peserta didik mampu melanjutkan pendidikan

²⁰⁸ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 43.

²⁰⁹ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 44.

ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam dalam Asyraf yaitu evaluasi produk memiliki tujuan untuk mengukur, menafsirkan dan menilai *outcome* program.²¹⁰

Manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti program tahfidz yaitu memiliki kemampuan agama yang lebih unggul dibandingkan peserta didik kelas reguler dan mampu bersaing dengan sekolah lain dibuktikan dengan prestasi siswa kelas tahfidz. Sebagaimana pendapat Rodliyah bahwasannya evaluasi merupakan perbandingan antara hasil pelaksanaan tugas yang telah dicapai dengan target/standar yang ditetapkan.²¹¹

Menurut Darodjat dan Wahyudiana dalam Asyraf berpendapat bahwa data yang diperoleh dari evaluasi produk menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.²¹² Dari hasil yang diperoleh melalui program tahfidz Al-Qur'an, penulis menyimpulkan bahwa program tersebut dapat diteruskan dengan beberapa perbaikan terutama dalam segi pencapaian target hafalan yang belum maksimal. Program ini dapat diteruskan karena telah menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan sasaran program yaitu peserta didik. Namun MAN Bondowoso juga perlu melakukan pengawasan secara terus menerus agar produk yang dihasilkan dapat meningkat.

²¹⁰ Suryadin, Sari, and Nurfitriani, 44.

²¹¹ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Teori Dan Aplikasi*, 30.

²¹² Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*, 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan penyajian data terkait Evaluasi Model Context, Input, Process dan Product pada Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, evaluasi *context* (konteks) pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso memperoleh hasil sangat baik karena mempunyai lingkungan yang mendukung, didukung oleh pemerintah dan masyarakat serta tujuan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan sasaran program.

Kedua, evaluasi *input* (masukan) pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso memperoleh hasil sangat baik karena program tahfidz dilengkapi oleh aspek-aspek pelaksanaan program tahfidz yaitu SDM, sarana dan prasarana, dana/anggaran, prosedur dan strategi program.

Ketiga, evaluasi *process* (proses) pada program tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan hasil baik karena pelaksanaan kurang sesuai dengan rencana, pemanfaatan sarana dan prasarana belum maksimal tetapi guru sudah melakukan proses pengawasan dan penilaian.

Keempat, evaluasi *product* (produk) pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan hasil yang sangat baik karena program tahfidz menghasilkan produk yang berhasil

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan disajikan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak, agar Program Tahfidz Al-Qur'an kedepannya semakin baik, maka penulis bisa memberikan saran untuk MAN Bondowoso antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan untuk melakukan peningkatan terkait peninjauan dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz terutama guru pembimbing tahfidz dan kondisi sarana dan prasarana pendukung. Sehingga dalam pencapaian tujuan program tahfidz tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan madrasah.

2. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada guru pembimbing dan siswa program tahfidz agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Waka kurikulum juga hendaknya menempatkan jam pelajaran tahfidz pada jam-jam awal pembelajaran agar siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan pikiran yang masih *fresh* sehingga pencapaian target hafalan dapat maksimal.

3. Bagi Penanggung Jawab Program Tahfidz

Senantiasa membimbing dan mengarahkan guru dan peserta didik program tahfidz agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Penanggung jawab program tahfidz juga hendaknya melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program tahfidz agar sesuai

dengan rencana sehingga tujuan program dapat tercapai. Penanggung jawab program tahfidz juga hendaknya melakukan pengawasan terhadap pencapaian target siswa yang belum terpenuhi untuk diberikan motivasi atau tindakan yang dapat memacu semangat siswa untuk menghafalkan.

4. Bagi Guru Pembimbing Tahfidz

Senantiasa sabar membimbing peserta didik kelas tahfidz Al-Qur'an terus menciptakan suasana belajar yang asyik, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan madrasah, menciptakan inovasi-inovasi baru agar peserta didik antusias dalam menghafal. Guru pembimbing juga hendaknya memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang yang difasilitasi madrasah agar tujuan program dapat diwujudkan.

5. Bagi Siswa Program Tahfidz

Siswa program tahfidz hendaknya fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan waktu yang tersedia semaksimal mungkin baik ketika di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah sehingga pencapaian target hafalan dapat tercapai. Siswa juga harus dapat menggunakan teknologi seperti *handphone* dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, Muhammad. *Keutamaan Al-Qur'an*. Jakarta: Alukah, 2016.
<https://www.alukah.net/>.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Jawi, Al-'Allamah As-Syaikh Muhammad Nawawi. *Tafsir Al-Munir*. Bandung: Sinar Baru Alesgindo, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program: Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.
- Astuti, Duwi Puji. "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak." UIN Walisongo Malang, 2018.
- Darodjat, and Wahyudiana M. "Model Evaluasi Program Siddiq Pendidikan." *ISLAMADINA* 1, no. 1 (n.d.): 1–28. <https://www.neliti.com/>.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/>.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Thafidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Muskawih* 2 (2021): 99–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas

Negeri Makassar, 2020.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Indonesia, Menteri Agama Republik. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2*. Kementerian Agama, 2014.

Jumari, and Sumandi. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.

Magdalena, Ina, Siti Nurani Oktaviani, Putri Oktaviana, and Pinkan Ayu Ningsih. "Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Formatif Siswa Di MI Nurul Huda Kota Tangerang." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 487–95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 111–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

Mufid, Muhammad. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 8, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: PT. Qaf MediaKreativa, 2017.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 1 (2017): 1–16.

<https://doi.org/https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

Nisya', Nur Azizaton. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Nurhakim, Habib Akbar, and Fahrudin. "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring." *Jurnal Evaluasi Pendiidikan* 13, no. 2 (2022): 111–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Pratiwi, Monica, Ridwan, and Waskito. "Evaluasi Teaching Factory Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha Bali* 3, no. 3 (2019): 414–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.22205>.

Ramadhani, Aulia. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2019). <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rodliyah. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Teori Dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Rohman, Tamam Hadi Nur. "Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an Di Sragen Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Tahun Ajaran 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Stufflebeam, Daniel L., and Chris L. S Coryn. *Evaluation Theory, Model, &*

Application. 2nd ed. San Fransisco: Jossey Bass, 2014. <https://ap-pasca.unpak.ac.id/>.

Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model*. New York: The Guildford Press, 2017. <http://www.guilford.com>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, and Nurfitriani. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara Teori Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.

Tsani, Iskandar, Addin Arsyadana, and El Shafira. "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri." *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 17–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.8165>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Lutviatul Maghfirah
NIM : 202101030093
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 15 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Andini Lutviatul Maghfirah
NIM: 202101030093

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelitian	Fokus Penelitian
Evaluasi Model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP) pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Evaluasi Model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Context</i> 2. <i>Input</i> 3. <i>Process</i> 4. <i>Product</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Context</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan b. Kebutuhan c. Tujuan 2. <i>Input</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia b. Sarana dan Peralatan Pendukung c. Dana atau Anggaran d. Prosedur yang diperlukan e. Strategi 3. <i>Process</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana b. Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus (<i>Case Study</i>) 3. Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data 2. Kondensasi Data 3. Display Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi <i>context</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso? 2. Bagaimana evaluasi <i>input</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso? 3. Bagaimana evaluasi <i>process</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?

		<ul style="list-style-type: none"> c. Pemanfaatan sarana dan prasarana d. Melakukan proses penilaian dan pengawasan <p>4. <i>Product</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hasil yang dicapai b. <i>Outcome</i> program tahfidz Al-Qur'an c. Manfaat yang diperoleh peserta didik 	<p>4. Bagaimana evaluasi <i>product</i> pada program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?</p>
Program tahfidz Al-Qur'an	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir 	

PEDOMAN PENELITIAN
EVALUASI MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN Bondowoso
2. Sarana dan prasarana yang mendukung program Tahfidz Al-Qur'an
3. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- a. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- b. Apa tujuan dari dibentuknya program Tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apakah program tahfidz Al-Qur'an dibentuk karena kebutuhan siswa, madrasah dan masyarakat?
- d. Apakah program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat?
- e. Apakah suasana dan lingkungan sekitar MAN Bondowoso mendukung berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- f. Apakah program tahfidz Al-Qur'an merupakan strategi untuk mencapai visi dan misi MAN Bondowoso?
- g. Apa saja kriteria untuk guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso
- h. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?
- i. Apakah guru tahfidz sudah sesuai dalam mengajar di kelas?
- j. Berapa jumlah guru pembimbing di MAN?
- k. Apakah jumlah guru dan siswa sudah seimbang?
- l. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?

- m. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
- n. Bagaimana ruang belajar yang digunakan untuk program tahfidz Al-Qur'an?
- o. Bagaimana dana atau anggaran yang digunakan untuk program tahfidz?

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN Bondowoso

- a. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- b. Apa tujuan dari dibentuknya program Tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apakah program tahfidz Al-Qur'an dibentuk karena kebutuhan siswa, madrasah dan masyarakat?
- d. Apakah program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat?
- e. Apakah suasana dan lingkungan sekitar MAN Bondowoso mendukung berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- f. Apakah program tahfidz Al-Qur'an merupakan strategi untuk mencapai visi dan misi MAN Bondowoso?
- g. Apa saja kriteria untuk guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso
- h. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?
 - i. Apakah guru tahfidz sudah sesuai dalam mengajar di kelas?
 - j. Berapa jumlah guru pembimbing di MAN?
 - k. Apakah jumlah guru dan siswa sudah seimbang?
 - l. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?
- m. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
- n. Bagaimana ruang belajar yang digunakan untuk program tahfidz Al-Qur'an?

- o. Bagaimana dana atau anggaran yang digunakan untuk program tahfidz?

3. Penanggung Jawab Program Tahfidz Al-Qur'an MAN Bondowoso

- a. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- b. Apa tujuan dari dibentuknya program Tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apakah program tahfidz Al-Qur'an dibentuk karena kebutuhan siswa, madrasah dan masyarakat?
- d. Apakah program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat?
- e. Apakah suasana dan lingkungan sekitar MAN Bondowoso mendukung berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- f. Apakah program tahfidz Al-Qur'an merupakan strategi untuk mencapai visi dan misi MAN Bondowoso?
- g. Apa saja kriteria untuk guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso
- h. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?
 - i. Apakah guru tahfidz sudah sesuai dalam mengajar di kelas?
 - j. Berapa jumlah guru pembimbing di MAN?
 - k. Apakah jumlah guru dan siswa sudah seimbang?
 - l. Apakah guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah kompeten dan memenuhi kriteria?
- m. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
- n. Bagaimana ruang belajar yang digunakan untuk program tahfidz Al-Qur'an?
- o. Bagaimana dana atau anggaran yang digunakan untuk program tahfidz?

4. Guru Tahfidz Al-Qur'an MAN Bondowoso

- a. Apa tujuan dari dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an?
- b. Apakah program tahfidz Al-Qur'an berdiri berdasarkan kebutuhan siswa, sekolah dan masyarakat?
- c. Apakah suasana dan lingkungan sekitar MAN Bondowoso mendukung berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?
- d. Bagaimana kriteria untuk guru pengajar tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
- e. Apakah jumlah guru dan siswa sudah seimbang?
- f. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MAN Bondowoso mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an? Apa contohnya?
- g. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk program tahfidz Al-Qur'an?
- h. Bagaimana ruang belajar untuk program tahfidz Al-Qur'an?
- i. Kapan program tahfidz dilakukan dan berapa alokasi waktu untuk program tersebut?
- j. Apakah terdapat target hafalan yang harus dicapai siswa?
- k. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
- l. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an?
- m. Bagaimana strategi menghafal yang dilakukan guru di kelas?
- n. Bagaimana metode yang digunakan guru di kelas dalam menghafal Al-Qur'an?
- o. Bagaimana cara guru dalam mengawasi dan menilai siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- p. Apa manfaat yang diperoleh siswa dari program tahfidz Al-Qur'an?

- q. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf?
- r. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat secara aktif mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat?
- s. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi?

5. Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an MAN Bondowoso

- a. Apakah alasan siswa masuk program tahfidz di MAN Bondowoso?
- b. Apakah lingkungan sekitar siswa mendukung adanya program Tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apakah terdapat target hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas?
- e. Bagaimana cara guru dalam mengajar di kelas?
- f. Bagaimana metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

6. Wali Murid Program Tahfidz Al-Qur'an MAN Bondowoso

- a. Apa alasan orang tua memasukkan anaknya ke program tahfidz Al-Qur'an di MAN Bondowoso?
- b. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an terdapat perubahan sikap pada siswa?
- c. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf?
- d. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat?

- e. Apakah setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an siswa dapat secara aktif mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat?

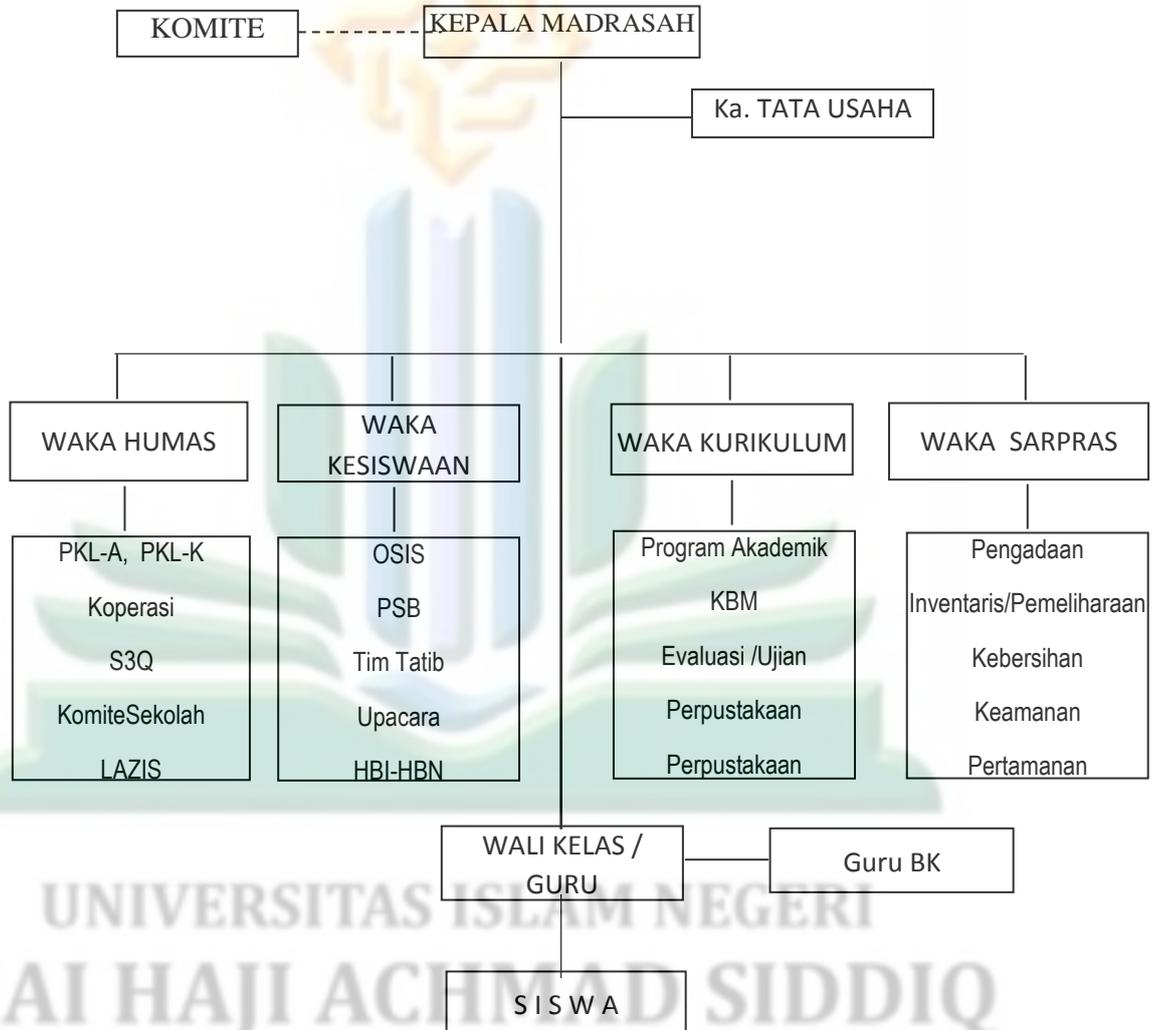
7. Alumni program tahfidz Al-Qur'an

- a. Bagaimana kemudahan yang diperoleh alumni program tahfidz ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Profil program Tahfidz Al-Qur'an
3. Foto piagam kerja sama antara pemerintah dan MAN Bondowoso tentang tahfidz Al-Qur'an
4. Daftar peserta didik program tahfidz Al-Qur'an
5. RPP dan Silabus Program Tahfidz Al-Qur'an
6. Jadwal pelajaran tahfidz Al-Qur'an
7. Foto dan Video Proses pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an
8. Foto Sarana dan Prasana yang menunjang program tahfidz Al-Qur'an
9. Foto Ruang belajar program tahfidz Al-Qur'an
10. Foto media pembelajaran pada program tahfidz Al-Qur'an
11. Foto atau scan prestasi siswa program tahfidz Al-Qur'an berupa sertifikat, piagam dan piala
12. Foto buku setoran program Tahfidz Al-Qur'an

STRUKTUR MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**REKAP JUMLAH SISWA PERKELAS/ROMBEL
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

X	
NAMA KELAS	JUMLAH SISWA
X-A	33
X-B	36
X-C	34
X-D	36
X-E	35
X-F	36
X-G	35
X-H	34
X-I	36
X-J	36
X-K	37
JUMLAH	388

XI	
NAMA KELAS	JUMLAH SISWA
XI-A	23
XI-B	35
XI-C	27
XI-D	33
XI-E	32
XI-F	31
XI-G	31
XI-H	30
XI-I	32
XI-J	35
XI-K	33
JUMLAH	342

XII	
NAMA KELAS	JUMLAH SISWA
AGAMA 1	18
AGAMA 2	35
AGAMA 3	29
AGAMA 4	39
AGAMA 5	29
AGAMA 6	40
MIPA 1	32
MIPA 2	36
MIPA 4	36
IPS 1	32
IPS 2	38
JUMLAH	364

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SILABUS

Nama Sekolah : MAN BONDOWOSO

Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an

Kelas/ Semester : XA (Semester 1)

Standar Kompetensi : Mampu menghafalkan al-quran Juz 30 dan Juz 1 dengan penguasaan tajwid dan makharijul huruf dengan benar

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			WAKTU	SUMBER BELAJAR
				JENIS TAGIHAN	BENTUK INSTRUMENT	CONTOH		
10.1 Menghafal al-quran surat An-Naba sampai surat An-Nass dengan baik dan benar	10.1 Q.S. An-naba sampai Q.S. An-nass	10.1 Siswa menghafalkan Q.S. An-naba' – Q.S. An-nass dengan lancar disertai tajwid dan makharijul huruf yang benar	10.1 Hafal Q.S. An-naba' – Q.S. An-nass dengan lancar disertai tajwid dan makharijul huruf yang benar	10.1 Hafalan	10.1 Praktek/setoran	10.1 Bacakan Q.S. An-naba'	4 x 40 menit	10.1 al-quran

		10.1 Siswa menyeter hafalan minimal 1 halaman						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

10.2 Menghafal al-quran surat Al-Baqarah ayat 1-141 Dengan baik dan benar	10.2 Q.S. Al-Baqarah ayat 1-141	10.2 hafalkan Q.S. Al-Baqarah ayat 1-141 dengan lancar disertai tajwid dan makharijul huruf yang benar 10.2 Siswa menyeter hafalan minimal 1 halaman	10.2 Hafal Q.S. Al-baqarah ayat 1-141 dengan lancar disertai tajwid dan makharijul huruf yang benar	10.2 Hafalan	10.2 Praktek/setoran	10.2 Bacakan Q.S. Al-Baqarah ayat 5-10	4 x 40 menit	10.2 al-quran
--	---------------------------------	---	---	--------------	----------------------	--	--------------	---------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Mata Pelajaran

Madrasah	: MAN Bondowoso
Mata Pelajaran	: Tahfidzul Qur'an
Kelas/Semester	: XA
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Standar Kompetensi	Mencintai Al-quran, Mampu melafadkan dan menghafal al-quran dari juz 30,1,2,3 dengan tartil disertai dengan tajwid dan dapat mengamalkan isi kandungan al-quran dalam kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	Mampu melafadkan materi huruf hijaiyah berbasis A sesuai dengan makhrojnya hingga hafal
Indikator	Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasheh hingga lancar 1. Siswa dapat memahami makna tiap surat yang ada di al-quran 2. Siswa dapat melafadkan surat-surat yang ada di dalam al-quran 3. Siswa menunjukkan hafalan tiap lembar per harinya

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- 1) Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasheh hingga lancar

- 2) Siswa dapat memahami makna-makana tiap surat yang ada di al-quran
- 3) Siswa dapat melafadkan surat-surat yang ada di al-quran
- 4) Siswa dapat menunjukkan hafalan tiap lembar per harinya di sertai tajwid

4. Materi Ajar

Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan Juz 3

5. Metode Pembelajaran

- 1) Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)
- 2) Classical
- 3) Private/perorangan
- 4) Muroja'ah
- 5) Pemberian Tugas
- 6) Hafalan

6. Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Murajaah bersama-sama
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Siswa menulis al-quran

- b. Kelompok pertama menghafal bersama setelah mendengar demonstrasi dari guru kemudian, mengulangi hafalannya sendiri-sendiri. Kemudian di lanjutkan kelompok selanjutnya
- c. Siswa yang tidak sedang giliran menghafal, maka membaca al-quran bersama guru kelas (Wali kelas)

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru mengajak siswa murojaah Juz 30 bersama-sama
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan murajaah di rumah

7. Alat/bahan/Sumber Mengajar

- 1) Alat/Bahan: papan tulis dan spidol
- 2) Sumber Belajar: Al-Qur'an

8. Penilaian

- 1) Adab
- 2) Kelancaran bacaan
- 3) Tajwid
- 4) Makhroj
- 5) Kerapihan Tulisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**RANCANGAN KEUANGAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN 2024**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Desa/Kecamatan : Badean/Bondowoso
Kabupaten : Bondowoso
Provinsi : Jawa Timur

No.	Uraian (1 Tahun)	Total
1.	Honor Guru Pembimbing Tahfidz 2 orang × @20.000.000	Rp. 40.000.000
2.	Biaya Modul dan Materi Pembelajaran 176 orang × @20.000	Rp. 3.520.000
3.	Biaya Evaluasi (Munaqosah) 4 semester × @600.000	Rp. 2.400.000
4.	Beasiswa Tahfidz	Rp. 36.000.000
Jumlah		Rp. 81.920.000

Dibaca: Delapan Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah

Sumber Keuangan: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Komite, dan Dana Pihak Ketiga

Mengetahui,

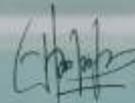
Bondowoso, 12 Februari 2024

Bendahara MAN Bondowoso

Kepala MAN Bondowoso



Santoso, S. Ag., M. Pd



Zulfa, S. S

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PRESTASI SISWA PROGRAM TAHFIDZ MAN BONDOWOSO

No.	Nama	Prestasi
1.	Abdul Malik Kainal Wissholihin	Lomba 2 Pencak Silat pada Kejuaraan di Sampang-Madura
2.	Gusti Aliansyah Cendana Putra	Juara 2 Tanding Junior/SMA Putra Kelas 1 Pasuruan National Martial Art Championship 1
3.	Kahlil Sulthana Wahid	Juara 1 MHQ 20 Juz MTQ Kabupaten Bondowoso
4.	Muhammad Alfin Syahrie	Harapan 3 Hadrah Ar-Raudhah Festifal Banjari
5.	Fadilullah Kamil	Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ)
6.	Muhammad Khairil Anwar	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an • Juara 1 Tilawatil Qur'an
7.	Citra Ayu Lestari	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Tanding Ep Cup 4 se-Jawa Timur • Juara 2 Seni Tunggal Ep Cup 4 se-Jawa Timur
8.	Aisah Kusuma Wahdini	Juara 2 MTQ PORSENI se-Kabupaten Bondowoso
9.	Hanifah Dwi Hermawati	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Cipta Baca Puisi PORSENI se- Kab. Bondowoso • Juara 2 Cipta Baca Puisi Hari Seni

10.	Chelse Zaranadhifa Permana	Juara 1 Bulutangkis Ganda Putri PORSENI MA se-Kabupaten
11.	Imro'atun Nabila Kadir	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso
12.	Irva Aulia	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso • Juara 1 MFQ MTQ Kabupaten Bondowoso
13.	Tarissa Rahmatul Indah Yani	Juara 3 Taqdimul Qisoh UIN Malang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZ





PIAGAM DAN POSTER PRESTASI SISWA PROGRAM TAHFIDZ





MAN BONDOWOSO
Segerap Keluarga besar MAN Bondowoso
Mengucapkan

Selamat & Sukses

Atas prestasi yang diraih siswa - siswa MAN Bondowoso
Dalam Ajang Lomba MTQ Kabupaten Bondowoso 2022

PUTERA	PUTERI
<p>O JUARA 1 MKG 5.00 + 10.000 Khusni Anwar (11 Agama 1)</p> <p>O JUARA 1 MKG (Membacakan Fikrah Qur'an) Mubandariyyah (11 Agama 1) M. Anwar Nur (11 Agama 1)</p> <p>O JUARA 2 MKG (Membacakan Fikrah Qur'an) M. Anwar Nur (11 Agama 1) M. Anwar Nur (11)</p> <p>O JUARA 3 MKG A. Bayu Hidayat (11 Agama 1) M. Anwar Nur (11)</p> <p>O JUARA HARAPAN 3 MKG M. Anwar Nur (11 Agama 1)</p> <p>O JUARA 3 MKG KONTIMORIS Hani Nurani (11 Agama 1)</p>	<p>O JUARA 1 TLAWAN REMAJA Nisa Nabila A.P (11 Agama 2)</p> <p>O JUARA 1 MKG (Membacakan Fikrah Qur'an) Nisa Nabila A.P (11 Agama 2) Nisa Nabila A.P (11 Agama 1)</p> <p>O JUARA 2 MKG 5.00 + 10.000 Nisa Nabila A.P (11 Agama 2)</p> <p>O JUARA 3 MKG Nisa Nabila A.P (11 Agama 2) Nisa Nabila A.P (11)</p> <p>O JUARA 3 MKG 5.00 + 10.000 Nisa Nabila A.P (11 Agama 2)</p>




[Media Official](#)
[Media News](#)
[manbondowoso77@gmail.com](#)
[manbondowoso](#)

Alhamdulillah
Selamat & Sukses

HANIFAH DWI HERMAWATI
MAN BONDOWOSO

SEBAGAI JUARA 2 LOMBA CIPTA DAN BACA PUISI
DALAM RANGKA HARI SANTRI NASIONAL 2023
DISELENGGARAKAN OLEH PC IPNU-IPPNU BONDOWOSO

[Media Official](#)
[Media News](#)
[manbondowoso77@gmail.com](#)
[manbondowoso](#)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangrove, Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-4970/In.20/3.a/PP.009/12/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030093
Nama : ANDINI LUTVIATUL MAGHFIRA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "EVALUASI MODEL
CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT PADA PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Santoso, S. Ag., M.
Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Desember 2023



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jalan Khair Anwar Nomor 278 Kel. Badaan Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telepon 0332-421032 email : manbondowosi278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 5/Ma.13.06.01/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : ANDINI LUTVIATUL MAGHFIRAH
NIM : 202101030093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam /Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Asal Kampus : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Evaluasi Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami terhitung tanggal 8 Desember 2023 sampai 13 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 24 Februari 2024
Kepala,

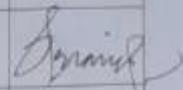
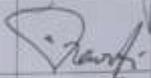
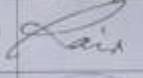
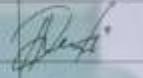
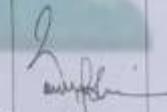


Santoso

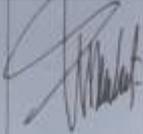
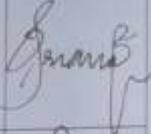
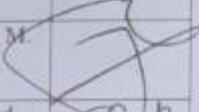
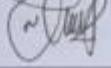
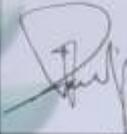
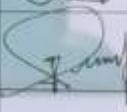
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

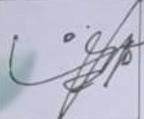
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
EVALUASI MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT (CIPP)
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

NO.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Informan	Tanda Tangan
1.	12 Mei 2023	Observasi Awal	Triana Suprihastini, S. Ag	
2.	8 December 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Nawardi, S. Pd	
3.	9 December 2023	Meminta Data Profil Madrasah	Samsul Arifin, S. Kom	
		Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an	Moch. Yusuf Adi Cahyono, S. Pd. I	
4.	12 December 2023	Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Mohammad Fathul Ulum, S. Pd. I	
5.	15 December 2023	Wawancara Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Nayla Safitri	
		Wawancara Penanggung Jawab Program Tahfidz Al-Qur'an	Destia Puji Herianto	
6.	16 December 2023	Wawancara Penanggung Jawab Program Tahfidz Al-Qur'an	Muhammad Badri, S. Hi	
		Wawancara Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Kahlil Sulthani Wahid	
		Wawancara Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Merlysa Agustina	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7.	20 December 2023	Kurikulum dan Daftar Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Mohammad Fathul Uhum, S. Pd. I	
		Meminta Data Daftar Prestasi Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Triana Suprihastini, S. Ag	
8.	22 December 2023	Meminta File Buku Mutaba'ah Program Tahfidz Al-Qur'an	Firman Hidayat, S. Pd. I	
9.	27 December 2023	Wawancara Kepala Madrasah	H. Santoso, S. Ag., M. Pd. I	
10.	4 Januari 2024	Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an	Nurus Sofiah, Amd. Keb	
11.	5 Januari 2024	Meminta File RPP dan Silabus Program Tahfidz Al-Qur'an	Moch. Yusuf Adi Cahyono, S. Pd. I	
12.	8, 11 Januari 2024	Observasi Kelas Tahfidz Putri	Nurus Sofiah, Amd. Keb	
13.	15, 16, 19 Januari 2024	Observasi Kelas Tahfidz Putra	Moch. Yusuf Adi Cahyono, S. Pd. I	
14.	26 Januari 2023	Wawancara Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an	Haidar Hamzah Abdillah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

15.	31 Januari 2024	Wawancara Wali Murid	Zainul Khaliq	
			Siti Nur Hasanah	
16.	6 Februari 2024	Wawancara Wali Murid	Fauzan Ali	
17.	10 Februari 2024	Wawancara Alumni Program Tahfidz	Silmi Diyana Mufidah	
			Syachrazad Niken Basuki	
			Yuli Hermawati	
18.	12 Februari 2024	Dokumentasi Data Pendukung	-	
19.	13 Februari 2024	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	PTSP MAN Bondowoso	

Bondowoso, 13 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala MAN Bondowoso



H. Santoso, S. Ag. M. Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Andini Lutviatul Maghfirah
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 6 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Raya Situbondo, Desa Bataan, Kecamatan
Tenggarang, Kanupaten Bondowoso
Kode Pos : 68281
No. Handphone : 085336498742
Email : andinilutviatul@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

PENDIDIKAN

TK AISYIYAH Busthanul Athfal : 2005-2007
SDN Wonosari 1 : 2007-2013
SMPN 2 Tenggarang : 2013-2016
MAN Bondowoso : 2016-2020
S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024